



Annual Report

LAPORAN TAHUNAN

2023

Enabling Farmers to Sowing
(High Quality) Seeds and
Harvesting Success

Membantu Petani Menyemai Benih
(Berkualitas Tinggi) dan
Memanen Kesuksesan

Yayasan Bina Tani Sejahtera

Foreword 🌱

Kata Pengantar



In this Annual Report YBTS 2023, we celebrate our expanded reach and impact as we proudly serve an increased number of farmer across a larger area, while also emphasizing our dedication to empowering youth in agriculture. As an organization committed to fostering sustainable growth, we are excited to share stories of how our efforts have touched the lives of even more farming communities. Join us as we highlight achievements, challenges, and steps toward a more impactful future.

Dalam Laporan Tahunan YBTS 2023, kami merayakan jangkauan dan dampak yang lebih luas karena kami dengan bangga melayani lebih banyak petani di wilayah yang lebih luas, selain itu kami juga memberdayakan pemuda dalam bidang pertanian. Sebagai sebuah organisasi yang berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, kami sangat bersemangat untuk berbagi kisah tentang upaya kami menyentuh kehidupan petani yang lebih banyak. Bergabunglah bersama kami untuk melihat pencapaian, tantangan, dan langkah-langkah menuju masa depan yang lebih berdampak.

✉ info@binatani.or.id

Editor:

Edwin S. Saragih

Prepared by:

Nadya Nariswari Nayadheyu,
Lovian Andriani Sinambela,
Arga Wisnu Pradana

Contributors:

Ayu Novelisa, Ganang Gaga Prakoso,
Intan Ika Apriani, Septian Dwi Cahyo

Design and layout:

Ika Tri Lestari



**Yayasan Bina Tani Sejahtera
2023**

7 Message from the Boards of Trustees, Supervisory Board, and Executive Boards

Pesan dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas, dan Pengurus Yayasan

17 About YBTS: our mission & values

Mengenai YBTS: misi dan nilai kami

23 Scope of YBTS Program 2023

Ruang Lingkup Program YBTS 2023

29 Knowledge Transfer & Extension Services

Demo plots: demonstrating seed value

Layanan Transfer Pengetahuan & Pendampingan

Lahan Demplot: mendemonstrasikan nilai benih

45 Knowledge Transfer & Extension Services

Training and Extension Services: expand the services and GAP adoption

Layanan Transfer Pengetahuan & Pendampingan Layanan

Pelatihan dan Pendampingan: memperluas layanan dan adopsi GAP

61 Improving Livelihoods in Agriculture through an Integrated Approach (PERMATA)

Peningkatan Mata Pencaharian Pertanian melalui Pendekatan Terpadu (PERMATA)

71 The Collaboration with MedcoEnergi: 'Food Security' project

Kolaborasi dengan MedcoEnergi: Proyek 'Ketahanan Pangan'

79 Youth Upskilling for Employment in Vegetable Farming

Pemuda untuk Pekerjaan di Bidang Pertanian Sayuran

101 Broadening our impact: communicating our accompaniment and services to Farmer

Memperluas dampak kami: Mengkomunikasikan pendampingan dan layanan kami kepada petani

109 Indonesia's Agriculture Information System (SIPINDO)

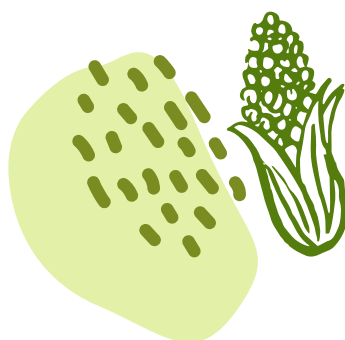
Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SIPINDO)

123 Meet the YBTS Teams, our people and stories

Inilah Tim YBTS, staff dan cerita kami

Table of Contents

Daftar Isi





7



17



23



29



45



61



71



79



101



109



123







Message from the Boards of Trustees, Supervisory Board, and Executive Boards

Pesan dari Dewan Pembina,
Dewan Pengawas, dan
Pengurus Yayasan



Messages from the Board of Trustees

Pesan-pesan dari Dewan Pembina



Rutger Groot

Chairman, Board of Trustees,
Bina Tani Sejahtera Foundation
Ketua, Dewan Pembina,
Yayasan Bina Tani Sejahtera



Jaap Mazereeuw

Member, YBTS Board of
Trustees
Anggota, Dewan Pembina
YBTS

2023 was a very successful year for Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS). Vegetable production key figures in the 12 provinces where YBTS works, further increased thus improving the lives of thousands of smallholder farmers, their families and their communities. improving the lives of thousands of smallholder farmers, their families and their communities.

YBTS - the corporate foundation of Cap Panah Merah/EWINDO - continues to have the full support of founding shareholders Enza Zaden and East-West Seed. They both recognize that YBTS's work is having a huge impact on the development of healthy vegetable market systems in the country.

With a large and dedicated team active across Indonesia's archipelago, YBTS is training smallholder farmers on better farming and business skills, thus bringing them a higher income while improving the availability of nutritious vegetables in their communities.

YBTS works closely with EWINDO to ensure that farmers have access to the varieties they need for their markets and for their success in an increasingly unpredictable growing environment affected by climate change. YBTS also regularly collaborates with sister organization East-West Seed Knowledge

Transfer Foundation (EWS-KT), bringing multiple benefits to both organizations through sharing of technical expertise and lessons learned in knowledge transfer.

By training farmers how to make best use of the improved varieties in the market, the YBTS team has a substantial impact on rural livelihoods in Indonesia. During a recent field trip to Halmahera, the YBTS Supervisory Board was delighted to see the close partnership between the YBTS trainers and the farmers in the field. YBTS's very intensive guidance leads to excellent improvements in yield for the farmers in its training programs.

The Board of Trustees supports the global trend toward more sustainable agriculture and appreciates YBTS's contributions to sustainable approaches in Indonesia. Over the coming year we expect that YBTS will further strengthen its focus on sustainability and continue its drive to reduce the misuse of agri-chemicals and the overuse of agri-plastics.

We as a board are very proud of YBTS's accomplishments and look forward to another productive and inspiring year for YBTS and Indonesia's smallholder farmers.



Tahun 2023 merupakan tahun yang sangat sukses bagi Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS). Angka kunci produksi sayuran di 12 provinsi wilayah YBTS bekerja terus meningkat, sehingga meningkatkan kualitas hidup ribuan petani, keluarga mereka, dan komunitas mereka.

YBTS, yayasan perusahaan dari Cap Panah Merah/EWINDO, terus mendapatkan dukungan penuh dari pemegang saham pendiri Enza Zaden dan East-West Seed. Keduanya menyadari bahwa karya YBTS memiliki dampak besar pada pengembangan sistem pasar sayuran yang sehat di negara ini.

Dengan tim yang besar dan berdedikasi di seluruh kepulauan Indonesia, YBTS melatih petani dalam teknik pertanian dan usahatani yang lebih baik, sehingga petani tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan namun juga ketersediaan sayuran bergizi di wilayah mereka.

YBTS bekerja sama dengan EWINDO memastikan bahwa petani memiliki akses kepada varietas sayuran yang mereka butuhkan di pasar, dan untuk keberhasilan petani di tengah lingkungan yang semakin tidak bisa diprediksi karena perubahan iklim. YBTS juga secara rutin bekerja sama dengan organisasi saudara East-West Seed Knowledge Transfer Foundation (EWS-KT), memberikan banyak manfaat kepada kedua organisasi melalui berbagi keahlian teknis dan pelajaran yang dipelajari dalam transfer pengetahuan.

Dengan melatih petani menggunakan varietas terbaik di pasar, tim YBTS memiliki dampak yang signifikan pada mata pencaharian pedesaan di Indonesia. Dalam perjalanan lapangan ke Halmahera baru-baru ini, Dewan Pembina YBTS senang melihat kemitraan erat antara pelatih YBTS dan para petani di lapangan. Panduan yang sangat intensif dari YBTS menghasilkan peningkatan yang sangat baik dalam hasil bagi petani dalam program pelatihannya.

Dewan Pembina mendukung tren global menuju pertanian yang berkelanjutan dan menghargai kontribusi YBTS terhadap pendekatan berkelanjutan di Indonesia. Dalam tahun mendatang, kami berharap YBTS akan memperkuat fokusnya pada keberlanjutan dan melanjutkan upayanya untuk mengurangi penyalahgunaan agrokimia dan penggunaan agri-plastik yang berlebihan.

Kami sebagai dewan sangat bangga dengan pencapaian YBTS dan berharap untuk tahun yang produktif dan inspiratif lainnya bagi YBTS dan petani Indonesia.



GLENN PARDEDE

Managing Director
PT. East West Seed Indonesia



EWINDO remains deeply thankful for YBTS's tireless efforts in extending the passion of being farmers' best friends to the untouched territories, helping them with technical support to improve vegetable production.

EWINDO sangat berterima kasih atas upaya tanpa henti YBTS dalam menyebarkan semangat menjadi sahabat terbaik petani ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau, membantu mereka dengan dukungan teknis untuk meningkatkan produksi sayuran.

Passion and Perseverance

Where passion meets purpose, our commitment to horticulture goes beyond business—it's a mission. As a part of the trusted steward of food security, we proudly stand as the farmers' best friend.

Through active knowledge transfer programs facilitated by YBTS, PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) strategically expands its outreach, particularly into less developed areas. In these regions, smallholder farmers require crucial technical support to advance and optimize their vegetable production practices. This collaborative effort not only underscores our commitment to knowledge-sharing but also emphasizes the tangible impact we aim to achieve in fostering sustainable agricultural practices and uplifting local communities.

As we extend our reach to these areas, our focus remains on empowering smallholder farmers, women and youth with the necessary tools and expertise, ensuring a holistic approach to improving and sustaining vegetable production.

In 2023, we harvested valuable lessons, concluding the year with a happy and grateful mindset as we met our targets. We learned to dismiss pessimism. What happened in 2023 showcased our seeds of passion and perseverance. The true challenge lies in sustaining these qualities during testing times. Passion flourishes in the presence of happiness and gratitude, paving the way for perseverance. EWINDO remains deeply thankful for YBTS's tireless efforts in extending the passion of being farmers' best friends to the untouched territories.

Let's embrace 2024 with unwavering determination. Lead with passion and perseverance!

Sincerely,

Glenn Pardeede

Chairman, Supervisory Board of Yayasan Bina Tani Sejahtera



Kegigihan dan Ketekunan

Di mana kegigihan bertemu tujuan, komitmen kami terhadap hortikultura tidak hanya sebatas bisnis—ini adalah misi. Sebagai bagian dari penjaga keamanan pangan yang dapat dipercaya, kami bangga berdiri sebagai sahabat petani yang paling baik.

Melalui program transfer pengetahuan yang aktif diselenggarakan oleh YBTS, PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) secara strategis memperluas cakupannya, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Di wilayah-wilayah ini, petani kecil membutuhkan dukungan teknis yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengoptimalkan praktik produksi sayur mereka. Upaya kolaboratif ini tidak hanya menegaskan komitmen kami untuk berbagi pengetahuan, tapi juga menekankan dampak nyata yang ingin kami capai dalam memajukan praktik pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan komunitas lokal.

Saat kami merambah ke daerah-daerah ini, fokus kami tetap pada memberdayakan petani kecil, perempuan, dan pemuda dengan alat dan keahlian yang dibutuhkan, memastikan

pendekatan holistik dalam meningkatkan dan menjaga produksi sayur.

Pada tahun 2023, kami mengumpulkan pelajaran berharga, mengakhiri tahun dengan pikiran bahagia dan bersyukur karena mencapai target kami. Kami belajar untuk menolak pikiran negatif. Apa yang terjadi pada tahun 2023 menunjukkan benih-benih kegigihan dan ketekunan kami. Tantangan sejati terletak pada menjaga kualitas-kualitas ini selama masa-masa sulit. Kegigihan untuk tumbuh di hadapan kebahagiaan dan rasa syukur, membuka jalan bagi ketekunan. EWINDO sangat berterima kasih atas upaya tanpa henti kepada YBTS dalam memperluas kegigihan untuk menjadi sahabat petani yang paling baik ke wilayah-wilayah yang belum tersentuh.

Mari sambut tahun 2024 dengan tekad yang bulat. Dengan kegigihan dan ketekunan!

Dengan hormat,

Glenn Pardede

Ketua Dewan Pengawas Yayasan Bina Tani Sejahtera



Board of Executives

Dewan Pengurus

Yayasan Bina Tani Sejahtera



Edwin Sanso Saragih

Chairman | Ketua Yayasan



Ririn V. Atmelia

Secretary | Sekertaris



Isak Heryawan

Treasurer | Bendahara

With gratitude, YBTS's 2023 annual report is presented to all foundation staff, foundation boards, partner institutions and donors, and all YBTS friends.

A total of 7,283 farmers benefited from our accompaniment activities. Among other things, farmers can obtain one or a combination of the following benefits:

- Attend and participate in training & extension service for farmer groups
- Acquire knowledge and skills in horticultural vegetable farming practices;
- Get access to the use of high-quality seeds
- Successfully increase yield or vegetable production
- Earn farm income from vegetable cultivation

The ultimate goal of the foundation's activities is that farmers earn a good and sustainable income from vegetable cultivation, and their families become more prosperous.

Through intensive demplot and mentoring activities,

- 152 key farmers in Papua and Maluku grow various types of vegetable crops (top 5: tomatoes, shallots, cayenne pepper, sweet corn, curly chili). The average profit per

growing season is Rp 6,600,000 (US\$ 440). Support from PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) in this program is very large and meaningful for farming families.

- 191 young farmers in Flores, NTT earn an average profit of US\$ 4.6 per day; This figure certainly exceeds the line figure of US \$ 2 per day. This certainly motivates other youths to make vegetable cultivation a staple occupation in the village. In this project, YBTS partners and is supported by the Ganesha Foundation, Switzerland.
- 50 young farmers in Papua started cultivating vegetables after receiving training and counseling from YBTS staff, which is a small project supported by the Kopernik Foundation.
- 48 farmer groups (508 people) in Southwest Sumba have succeeded in diversifying their farming through the cultivation of vegetable crops. The increase in revenue in the farmers group's demplot was very significant, reaching US \$ 303 to 687 per season. After this group demplot completed, each group member then conducts vegetable farming on their respective fields. YBTS partnered with the William & Lily Foundation on this livelihood improvement program.



- 45 vegetable plots in the yard were carried out by mothers on Anambas island, as a source of nutritious vegetable food for the family. MedcoEnergi provides support in this activity.

We always put farmers, inclusive of women and young people, at the centre of our services and mentoring. Serving farmers through various knowledge transfer activities and technical assistance aimed at enabling farmers to implement sustainable good practices in their on-farm farms; And will succeed in getting good production, and of course profitable farm income.

This is what YBTS focuses on and is committed to. Moreover, we encourage and assist young people to enter agricultural farming as a source of their income and livelihood. There are many success stories, for more information please visit: www.binatani.or.id and www.facebook.com/yayasanbinatani.

We also spread this success story through YBTS social media channels and the staff also

actively shared success stories and technical messages. Amazingly, the results are the reach of social media channels, inspiring other farmers through access to this information. A total of 173 posts on the Binatani channel and 265 posts on the staff channels have succeeded in getting 637 thousand and 438 thousand engagements, respectively. While the reach of the audience itself gained 4.1 million. In our opinion, the positive influence of sharing information and knowledge of farming practices through social media channels is very beneficial.

Finally, YBTS Management and all staff would like to express their special gratitude to Mr. Glenn Pardede as Managing Director of PT East West Seed Indonesia for his support; to the new Board of Trustees of the Foundation Mr. Rutger Groot and Mr. Jaap Mazereeuw at the direction and approval of YBTS' program and budget.

**Thank you and our warm regards,
Board of Executives**

Dengan rasa syukur, Laporan Tahunan YBTS tahun 2023 ini dipersembahkan kepada seluruh staf yayasan, para dewan yayasan, para lembaga mitra dan donatur, serta seluruh sahabat YBTS.

Sebanyak 7,283 petani memperoleh ragam manfaat dari kegiatan pendampingan kami. Antara lain, para petani dapat memperoleh satu atau kombinasi dari beberapa manfaat berikut:

- Hadir dan partisipasi pada pelatihan & pelayanan pada kelompok tani
- Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam praktik budidaya pertanian hortikultura sayuran;
- Mendapatkan akses penggunaan benih berkualitas tinggi
- Berhasil meningkatkan panen atau produksi sayuran
- Memperoleh pendapatan usahatani dari budidaya sayuran

Tujuan akhir kegiatan yayasan adalah agar petani memperoleh pendapatan yang baik dan berkelanjutan dari budidaya sayuran, dan keluarga mereka menjadi lebih sejahtera.

Melalui kegiatan demplot dan pendampingan intensif,

- 152 petani kunci di Papua dan Maluku menanam berbagai jenis tanaman sayuran (top 5: tomat, bawang merah, cabai rawit, jagung manis, cabai keriting). Keuntungan rata-rata per musim tanam adalah Rp 6,600,000 (US\$ 440). Dukungan dari PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) pada program ini sangat besar dan berarti bagi keluarga petani.
- 191 petani muda di Flores, NTT, memperoleh keuntungan rata-rata US\$ 4.6 per hari; angka ini sudah barang tentu melebihi angka batas US\$ 2 per hari. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi pemuda lainnya untuk menjadikan budidaya sayuran sebagai



pekerjaan utama di desa. Dalam proyek ini, YBTS bermitra dan didukung oleh the Ganesha Foundation, Swiss.

- 50 petani muda di Papua mulai praktik budidaya sayuran setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan dari staf YBTS, dimana proyek kecil ini didukung oleh Kopernik Foundation.
- 48 kelompok tani (508 orang) di Sumba Barat Daya telah berhasil melakukan diversifikasi usahatani mereka melalui budidaya tanaman sayuran. Peningkatan pendapatan di demplot kelompok petani (poktan) sangat signifikan, mencapai US\$ 303 hingga 687 per musim. Setelah demplot poktan ini selesai, setiap anggota poktan kemudian melakukan usahatani sayuran di lahan masing-masing. YBTS bermitra dengan William & Lily Foundation dalam program peningkatan mata pencaharian ini.
- 45 demplot sayuran di pekarangan dilakukan oleh ibu-ibu di Pulau Anambas, sebagai sumber bahan pangan sayuran bergizi untuk keluarga. Perusahaan MedcoEnergi memberikan dukungan dalam kegiatan ini.

Kami selalu menempatkan petani, termasuk perempuan dan pemuda, di pusat layanan dan pendampingan kami. Melayani petani melalui berbagai kegiatan transfer pengetahuan dan pendampingan teknis yang bertujuan agar para petani dapat menerapkan praktik-praktik baik yang berkelanjutan di on-farm usahatannya;

dan akan berhasil mendapatkan produksi yang baik, serta tentunya pendapatan usahatani yang menguntungkan.

Ini adalah fokus dan komitmen YBTS. Lebih lagi, kami mendorong dan mendampingi anak-anak muda untuk terlibat ke usahatani pertanian sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian mereka. Ada banyak cerita sukses, untuk informasi lebih lanjut kunjungi: www.binatani.or.id dan www.facebook.com/yayasanbinatani.

Kisah keberhasilan ini pun kami sebarakan melalui kanal media sosial YBTS dan staf kami yang aktif membagikan cerita-cerita sukses dan pesan-pesan teknis. Luar biasa hasil dari jangkauan kanal media sosial, menginspirasi para petani lain melalui akses informasi tersebut. Sebanyak 173 posting di kanal Binatani dan 265 posting di kanal staf telah berhasil mendapatkan masing-masing 637 ribu dan 438 ribu keterlibatan (engagements). Sedangkan, jangkauan (reach) audiensnya sendiri mencapai 4.1 juta. Menurut hemat kami, pengaruh positif berbagi informasi dan pengetahuan praktik usahatani melalui kanal sosial media sangat bermanfaat.

**Terima kasih dan teriring salam hangat kami,
Dewan Pengurus**

Edwin S. Saragih
Isak Heryawan
Ririn V. Amelia







About YBTS: our mission & values

Mengenai YBTS: misi dan
nilai kami



How We Create Value

Bagaimana Kami Menciptakan Nilai

Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) works to assist farmers' livelihood improvement. The foundation establishment is a part of PT East West Seed Indonesia (www.panahmerah.id) strategy for corporate social responsibility.

YBTS was founded in 2009 by Simon Groot and Piet Mazereew, as a not-for profit organization, and is managed independently to deliver program and service that resulting in impact benefited for smallholder farmers.

Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) bekerja untuk membantu peningkatan mata pencaharian petani. Pendirian yayasan ini merupakan bagian dari strategi PT East West Seed Indonesia (www.panahmerah.id) untuk tanggung jawab sosial perusahaan.

YBTS didirikan pada tahun 2009 oleh Simon Groot dan Piet Mazereew, sebagai organisasi nirlaba, dan dikelola secara mandiri untuk menyampaikan program dan layanan yang menghasilkan dampak yang bermanfaat bagi petani.



Our Vision Visi Kami

We believe in high quality vegetable seeds for better living. With this vision we assist improvement of farmers livelihood and care also about social and environmental issues.

Kami percaya pada benih sayuran berkualitas tinggi untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan visi ini kami membantu peningkatan mata pencaharian petani dan juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.



Our Mission Misi Kami

In realizing the vision, YBTS provides knowledge and technology transfer, agriculture extension and consultancy services, and conducts training on agriculture practices and agribusiness. In this regards, we develop program based on potential for improvement of smallholder farmers' livelihood in eastern parts of Indonesia and less penetrated markets. YBTS, founded in April 2009, targets small-holder farmers especially those with limited access to the technical assistance and extension services. We put great attention and provide services in sustainable use and management of natural resources and environment.

Dalam mewujudkan visi tersebut, YBTS memberikan layanan transfer pengetahuan dan teknologi, penyuluhan pertanian dan konsultasi, serta melakukan pelatihan praktik pertanian dan agribisnis. Dalam hal ini, kami mengembangkan program berdasarkan potensi peningkatan mata pencaharian petani kecil di Indonesia bagian timur dan pasar yang kurang terpenetrasi. YBTS, yang didirikan pada April 2009, menargetkan petani kecil terutama mereka yang memiliki akses terbatas ke bantuan teknis dan layanan penyuluhan. Kami menaruh perhatian besar dan memberikan layanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.



YBTS Value

Nilai YBTS

At the heart of our foundation's vision and mission, we seamlessly blend values that connect the core principles of our commitment. As we passionately aim to be farmers' companions, fostering happiness and gratitude among our dedicated team, and striving for excellence through innovation, we see that these efforts align with the overarching mission of YBTS. This interconnected approach ensures that our values are not just ideas but real elements that resonate throughout our organization.

Di inti visi dan misi yayasan, kami menggabungkan nilai-nilai yang menyatu dengan prinsip-prinsip komitmen kami. Dengan semangat, YBTS berusaha menjadi sahabat para petani, membina kebahagiaan dan rasa syukur di antara tim kami yang berdedikasi, dan berupaya untuk mencapai keunggulan melalui inovasi. Kami menyadari bahwa upaya-upaya ini selaras dengan misi YBTS. Pendekatan terkoneksi ini memastikan bahwa nilai-nilai kami bukan sekadar ide, melainkan elemen-elemen nyata yang tercermin di seluruh organisasi kami.



Farmers' Best Friends Sahabat Petani yang Paling Baik

We are farmers' best friends, placing them at core of our service. We empower farmers with vital knowledge and skills for successful agricultural practices, offering close guidance and unconditional support. Our focus is on serving farmers through Knowledge Transfer, extension services, and project partnerships, aiming for impactful results and positive changes in livelihoods.

Kami adalah sahabat terbaik para petani, menempatkan mereka di pusat layanan kami. Kami memberdayakan petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk praktik pertanian yang baik, memberikan panduan dan dukungan. Fokus kami adalah melayani petani melalui Transfer Pengetahuan, layanan perluasan, dan kemitraan proyek, dengan tujuan hasil yang berdampak dan perubahan positif dalam kehidupan mereka.



Happy and Grateful Employee Karyawan yang Bahagia dan Bersyukur

Motivated, enthusiastic, and passionate, YBTS employees play a crucial role in the YBTS' success. In every circumstance, they remain happy and grateful for their accomplishments, understanding the direct link between farmer happiness and employee satisfaction. Upholding values of integrity and positive attitude, fostering teamwork, and prioritizing continuous learning, YBTS employees contribute to the foundation's mission with dedication and sincerity.

Termotivasi, antusias, dan penuh kegigihan, karyawan YBTS memainkan peran penting dalam keberhasilan YBTS. Dalam setiap keadaan, mereka tetap bahagia dan bersyukur atas pencapaian mereka, memahami hubungan langsung antara kebahagiaan petani dan kepuasan karyawan. Menjaga nilai-nilai integritas dan sikap positif, mendorong kerjasama tim, dan memprioritaskan pembelajaran terus-menerus, karyawan YBTS berkontribusi pada misi yayasan dengan dedikasi dan ketulusan.



Strive for Excellence Berjuang untuk Yang Terbaik

Aspire for excellence through innovation, operational excellence, and disciplined teamwork, committed to continuous improvement and perseverance in achieving the foundation's goals. We go the extra mile in serving farmers and internal customers, using efficient tools for quick adaptation, remaining proactive, flexible, and responsive to changes, and adopting an agile approach in seeking information and sharing best practices.

Meraih keunggulan melalui inovasi, keunggulan operasional, dan kerja tim yang disiplin, berkomitmen untuk perbaikan terus-menerus dan ketekunan dalam mencapai tujuan yayasan. Kami berusaha lebih keras dalam melayani petani dan pelanggan internal, menggunakan alat yang efisien untuk adaptasi cepat, tetap proaktif, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan, serta mengadopsi pendekatan yang tanggap dalam mencari informasi dan berbagi praktik terbaik.

Grounded in these essential values, YBTS incorporated the KAKA behavioral framework, a navigational tool derived from the esteemed EWINDO model. This framework transcended its original role as a mere collection of principles, evolving into a guiding beacon for the entire organization, a concept that will be delved into in the next segment.

Berakar pada nilai-nilai pokok ini, YBTS mengadopsi kerangka perilaku KAKA, alat bantu navigasi yang dikembangkan dari model EWINDO. Kerangka kerja ini tidak hanya sekadar kumpulan prinsip, namun menjadi petunjuk utama bagi seluruh organisasi, suatu konsep yang akan dijelajahi lebih lanjut dalam segmen berikutnya.

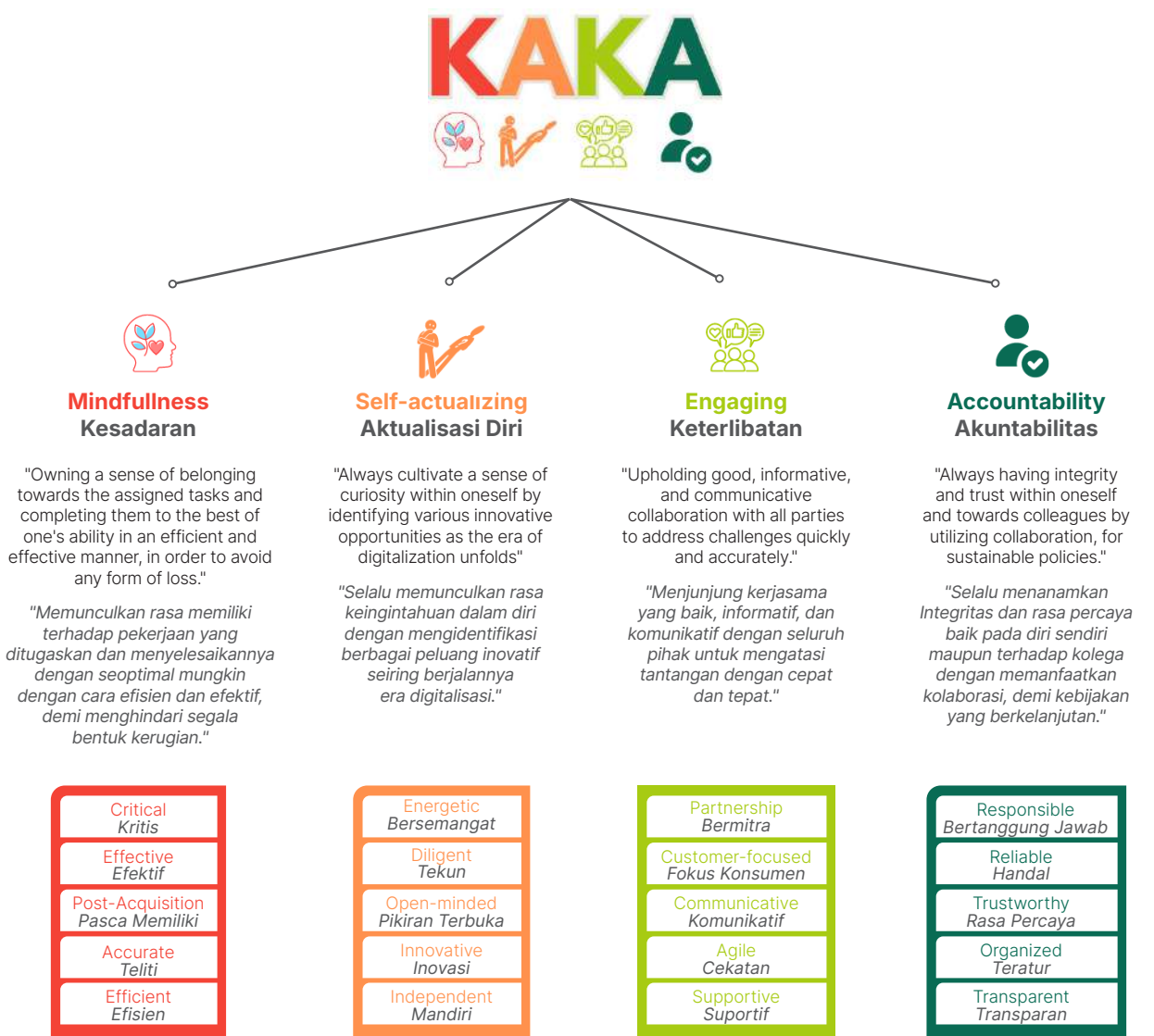


Behavioral Framework YBTS

Kerangka Perilaku YBTS

The KAKA framework was not perceived as rigid rules but as a guiding force inspiring team members to behave and contribute meaningfully. Emphasizing values like awareness, self-actualization, engagement, and accountability, KAKA became integral to the organizational identity. Integrated deeply into the culture, it went beyond a mere tool, shaping a work environment where these values were actively embraced.

Kerangka KAKA tidak dianggap sebagai peraturan yang kaku, melainkan sebagai pemandu yang menginspirasi tim untuk berperilaku dan berkontribusi penuh makna. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kesadaran, aktualisasi diri, keterlibatan, dan akuntabilitas, KAKA menjadi bagian penting dari identitas organisasi. Terselip dalam budaya organisasi, KAKA membentuk lingkungan kerja di mana nilai-nilai tersebut aktif diterapkan.





vegiIMPACT

UNGUH HAKA MIKRO

Fe (Besi)
Mn (Mangan)
Zn (Seng)
Cu (Tembaga)
B (Boron)
Mo (Molibdenum)

ZENIS PUPUK

Pupuk organik (alami)
Pupuk kimia (buatan)

vegiIMPACT

PUPUK ORGANIK (ALAMI)

Merupakan pupuk organik yang berasal dari bahan-bahan organik yang telah mengalami proses pengomposan.

Kelebihan:
- Tidak merusak tanah
- Tidak mengandung unsur kimia berbahaya
- Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan

Kekurangan:
- Tidak tahan lama
- Tidak dapat langsung diserap oleh tanaman

vegiIMPACT

Ca

Merupakan unsur hara yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Fungsi utama kalsium adalah untuk memperkuat dinding sel tanaman.

Mg

Merupakan unsur hara yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Fungsi utama magnesium adalah untuk membantu proses fotosintesis.

vegiIMPACT

MENGHITUNG KANDUNGAN UNGUH HAKA DAN KESUBURAN PUPUK

BAKUNGAN UNGUH HAKA DAN PUPUK

Pada dasarnya, kandungan unsur hara dalam pupuk organik dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$\text{Kandungan (\%)} = \frac{\text{Berat unsur hara}}{\text{Berat pupuk}} \times 100$

Contoh: Jika berat pupuk adalah 100 gram dan berat unsur hara adalah 10 gram, maka kandungan unsur hara adalah 10%.





Scope of YBTS Program 2023

Ruang Lingkup Program YBTS 2023



Knowledge Transfer YBTS 2023

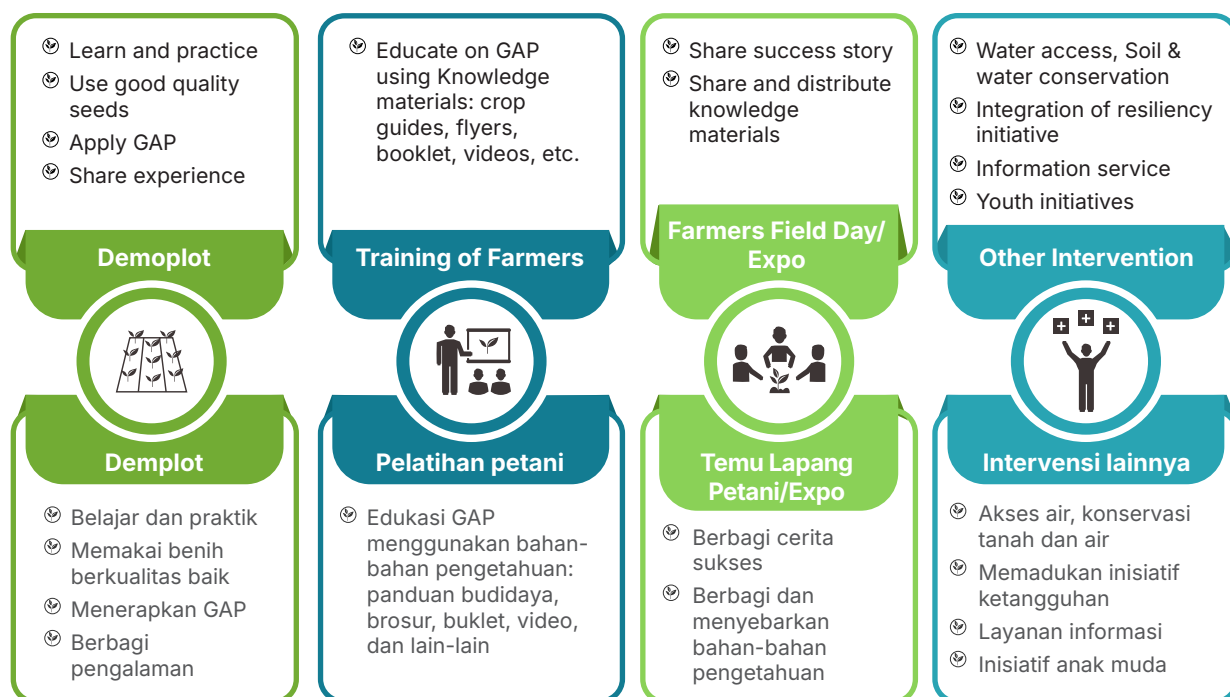
Transfer Pengetahuan YBTS 2023

YBTS adopts tactical and pragmatic strategies in its knowledge transfer activities to achieve its vision and mission effectively. These strategies are designed to simplify the comprehension and application of technical concepts introduced by our field staff. Essential elements of our approach include establishing demonstration plots, promoting good agricultural practices, providing training, facilitating direct interactions, organizing field days, and assisting farmers in accessing other necessary interventions.

YBTS menggunakan strategi taktis dan pragmatis dalam kegiatan transfer pengetahuan untuk mencapai visi dan misi secara efektif. Strategi ini dirancang untuk menyederhanakan pemahaman dan penerapan konsep-konsep teknis yang diperkenalkan oleh staf lapangan kami. Komponen penting dari pendekatan kami meliputi pembentukan lahan demonstrasi, promosi praktik pertanian yang baik, penyediaan pelatihan, memfasilitasi interaksi langsung, mengorganisir hari lapangan, dan membantu petani mengakses intervensi lain yang diperlukan.

What We Do in Knowledge Transfer

Apa yang Kami Lakukan dalam Transfer Pengetahuan





YBTS Work Model at Fields

Model Kerja YBTS di Lapangan

YBTS adopts a work model centered on addressing farmers' challenges and issues in a productive and sustainable manner. This approach prioritizes farmers, placing them at the core of our work and services.

YBTS menggunakan model kerja yang berfokus pada penyelesaian tantangan dan permasalahan petani secara produktif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan petani sebagai prioritas utama, menjadi inti dari kegiatan dan layanan kami.





Expanding and maintaining the service to farmers

Memperluas dan mempertahankan pendampingan petani

YBTS achieved significant progress in 2023 by expanding its reach and facilitating knowledge transfer in vegetable cultivation. The organization's core operations continue to focus on Knowledge Transfer (KT) programs, successfully implemented across Sumatera, Maluku, and Papua. Through strategic partnerships with donors, YBTS has broadened its impact, collaborating on initiatives such as the PERMATA program in Southwest Sumba (supported by the William & Lily Foundation), the Food Security Project in Anambas Islands (supported by Medco Energy), and the Let's Grow Project (a continuation of the Youth Upskilling Pilot Project) covering NTB and NTT (supported by the Ganesha Foundation). Whereas, the main office plays a pivotal role in supporting knowledge transfer activities across all operational areas. To enhance its services and serve more farmers, YBTS increased its staff from 46 in 2022 to 66 in 2023.

YBTS mencapai kemajuan signifikan pada tahun 2023 dengan memperluas jangkauan dan memfasilitasi transfer pengetahuan dalam budidaya sayuran. Fokus utama organisasi tetap pada program Knowledge Transfer (KT), yang berhasil dilaksanakan di Sumatera, Maluku, dan Papua. Melalui kemitraan strategis dengan para donor, YBTS telah memperluas dampaknya dengan berkolaborasi dalam inisiatif seperti program PERMATA di Sumba Barat Daya (didukung oleh William & Lily Foundation), Proyek Ketahanan Pangan di Kepulauan Anambas (didukung oleh Medco Energy), dan Proyek Let's Grow (kelanjutan dari Youth Upskilling Pilot Project) yang mencakup NTB dan NTT (didukung oleh Ganesha Foundation). Sementara itu, kantor pusat memainkan peran kunci dalam mendukung kegiatan transfer pengetahuan di semua area operasional. Untuk meningkatkan layanan dan mendampingi petani yang lebih luas, YBTS meningkatkan jumlah stafnya dari 46 pada tahun 2022 menjadi 66 pada tahun 2023.

YBTS Working Areas Distribution 2023

Distribusi Area Kerja YBTS 2023





Legend:  **Knowledge Transfer (KT) Working Areas**
Legenda:  **Wilayah kerja Knowledge Transfer (KT)**

 **Projects' Working Areas**
Wilayah kerja proyek

KT Maluku

Knowledge transfer activities in the regions of Ambon, Piru, Namlea, Tual, Tobelo, and Jailolo. In 2023, Bina Tani - Maluku team consisted of six staff members who provided training to approximately 3,132 farmers. We have a special focus on farmer regeneration, thus we also provided mentoring to young farmers.

Kegiatan transfer pengetahuan di wilayah Ambon, Piru, Namlea, Tual, Tobelo, dan Jailolo. Pada tahun 2023, tim Bina Tani - Maluku terdiri dari enam staf yang memberikan pelatihan kepada sekitar 3.132 petani. Kami memiliki perhatian khusus terhadap regenerasi petani, sehingga kami juga akan memberikan pendampingan kepada para petani muda.

KT Papua

Knowledge transfer activities cover the region of Sorong, Manokwari, Biak Numfor, Nabire, and Jayapura. In 2023, Bina Tani - Papua had 9 staff members and provided training around 5,000 farmers. Farmer regeneration to improve the economy and nutrition of the community is our focus.

Kegiatan alih pengetahuan mencakup wilayah Sorong, Manokwari, Biak Numfor, Nabire, dan Jayapura. Pada tahun 2023, Bina Tani - Papua berjumlah 9 staf dan memberikan pelatihan kepada sekitar 5,000 petani. Regenerasi petani demi meningkatkan ekonomi dan gizi masyarakat menjadi fokus kami.

Youth for Papua

Proyek Membangun Pemuda, Membangun Papua
(Donor & Partner: KOPERNIK)

YBTS collaborates with KOPERNIK to enhance the skills and boost economic prospects of young people in Papua through sustainable farming practices. This program is provided to serve farmers in Jayapura, benefiting 50 individual youth farmers.

YBTS berkolaborasi dengan KOPERNIK untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi pemuda di Papua melalui praktik pertanian berkelanjutan. Program ini diberikan kepada petani dampingan di Jayapura dan menyasar kepada 50 petani pemuda individu.

PERMATA Project Proyek PERMATA (Donor & Partner: WLF)

The Improving Livelihoods in Agriculture through an Integrated Approach (PERMATA) program in West Sumba Regency, conducted by YBTS and supported by the William & Lily Foundation (WLF), ran from October 1, 2021, to September 30, 2023, serving 48 farmer groups in 9 villages. This program has successfully enhanced market access and financial support management, improved the nutritional intake of farmers' families, and promoted sustainable agriculture.

Program Peningkatan Mata Pencapaian Pertanian melalui Pendekatan Terpadu (PERMATA) di Kabupaten Sumba Barat Daya, yang dilaksanakan oleh YBTS dan didukung oleh William & Lily Foundation (WLF), berlangsung dari 1 Oktober 2021 hingga 30 September 2023, melayani 48 kelompok tani di 9 desa. Program ini telah berhasil meningkatkan akses pasar dan manajemen dukungan keuangan, meningkatkan asupan nutrisi bagi keluarga petani, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.

Let's Grow Project Proyek Let's Grow (Donor & Partner: Ganesha Foundation)

Youth Upskilling for Employment in Vegetable Farming (Let's Grow) Project, supported by the Ganesha Foundation, Switzerland, provides intensive training and mentoring (in GAP and life skills) to youths in East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara. The program started with a pilot project in June 2022, targeting 200 youths and continued with a scale-up phases in July 2023, targeting 1,000 youths.

Program Peningkatan Keterampilan Pemuda (Let's Grow!) didukung oleh Ganesha Foundation, Swiss, melatih & mendampingi secara intensif (teknis budidaya dan keterampilan hidup) kepada pemuda di Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Program ini dimulai dengan pilot proyek sejak Juni 2022 menyasar 200 pemuda; dan dilanjutkan fase scale up sejak Juli 2023 menyasar 1,000 pemuda.





**Knowledge Transfer &
Extension Services
Demo plots:
demonstrating seed value**

Layanan Transfer
Pengetahuan & Pendampingan
Lahan Demplot:
mendemonstrasikan nilai benih



Implementation of Good Agricultural Practices Through Demonstration

Penerapan Praktik Pertanian yang Baik Melalui Demplot

Crop demos facilitates learning and practice of key farmers or farmer groups and neighboring regarding the implementation of Good Agricultural Practice (GAP).

As many as 152 key farmers have participated in the implementation of (GAP) through the creation of crop demos spread across 25 districts/cities.

The number of crop demos in 2023 is 158 demos, which 6 of that demos are rotation demos for 2nd or 3rd season rotation. Average area of land for the demos are 608 m².

Demplot memfasilitasi pembelajaran dan praktik petani kunci atau kelompok tani dan rekan-rekan tetangga mengenai penerapan Good Agricultural Practice (GAP).

Sebanyak 152 orang petani kunci dampingan telah ikut serta dalam penerapan GAP melalui pembuatan demplot yang tersebar di 25 Kabupaten/Kota.

Total demplot tahun 2023 yaitu 158 demplot yang 6 diantaranya merupakan demplot rotasi musim ke-2 atau ke-3. Rata-rata luasan lahan demplot yang didampingi yaitu 608 m².



Pakde Kama

Kampung Kiherang, Sentani District, Jayapura, Papua
Kampung Kiherang, Distrik Sentani, Jayapura, Papua

Let's get acquainted with one of our key farmers in Kampung Kiherang, Sentani District, Jayapura, Papua, namely Pakde Kama. He has a plot filled with curly chili varieties, specifically Laba F1. After receiving support in the form of plant care, balanced fertilization, and pest control from our field staff, Pakde Kama now maintains his vegetable plants more effectively.

Pakde Karma, salah satu petani key kami di Kampung Kiherang, Distrik Sentani, Jayapura, Papua. Ia memiliki lahan yang dipenuhi dengan cabai keriting varietas Laba F1. Setelah mendapatkan pendampingan berupa perawatan tanaman, pupuk seimbang, dan pengontrolan hama dari staff lapangan kami, Pakde Kama kini memelihara tanaman sayurannya dengan lebih baik.

Involvement of Women Farmer

Keterlibatan Wanita Tani

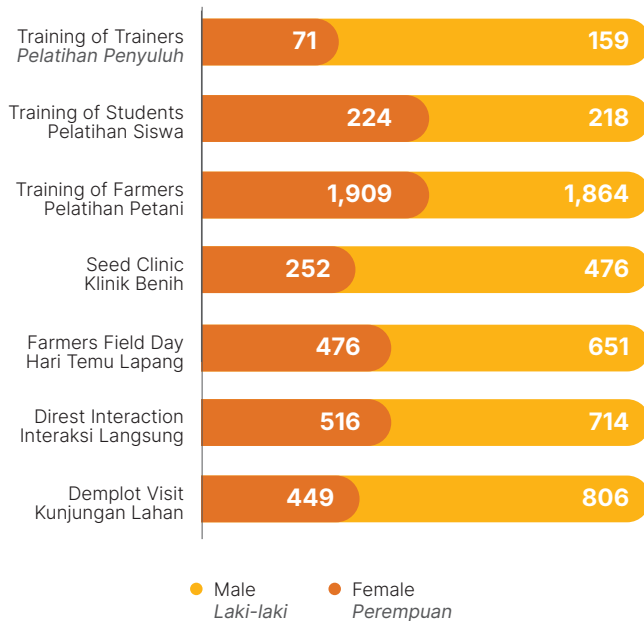
Our field staff actively involves women in various activities. A total of 3,535 women participated in one or more of our activities, with the highest participation in the Training of Farmers, involving 1,909 out of 3,773 individuals who took part in the program.

Staf lapangan kami turut melibatkan perempuan dalam beragam aktivitas. Sebanyak 3,535 perempuan berpartisipasi di dalam satu atau lebih kegiatan kami. Partisipasi kegiatan paling tinggi yaitu dalam Training of Farmers sebanyak 1,909 dari 3,773 individu yang mengikuti kegiatan.



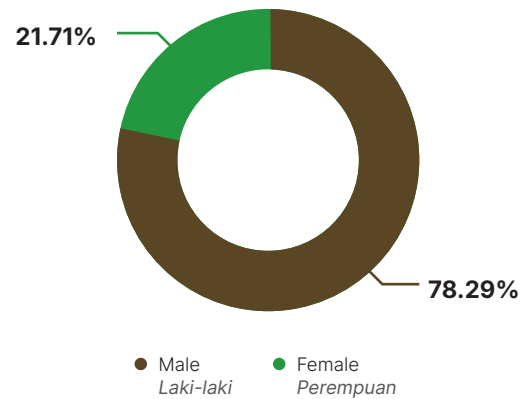
Gender Proportion by Activity

Proporsi Gender berdasarkan Aktivitas



Demos by Farmer Gender

Demplot berdasarkan Gender Petani



There are 21.71% women as key farmers in 15 district/city. These women also involve in others YBTS activities such as Training of Farmers or Farmers Field Day.

Sebanyak 21.71% perempuan adalah petani kunci di 15 kabupaten/kota. Para perempuan ini juga terlibat dalam aktivitas YBTS seperti Pelatihan Petani atau Hari Temu Tani.

Our mentoring program not only provides technical assistance in agriculture but also aims to enhance the confidence and knowledge of women farmers. Mama Jijah is a real-life example of how, through effective mentoring, women farmers can succeed in various types of agriculture.

Mama Jijah is one of the female farmers in the village of Eti, West Seram, Maluku. She focuses on cultivating Dewata 76 F1 chili peppers on a 500 square meter plot. After receiving guidance, Mama Jijah not only succeeded in growing chili peppers but also gained confidence to cultivate other vegetables such as tomatoes, eggplants, pumpkins, watermelons, corn, and mustard greens.



Mama Jijah

one of the female farmers in the village of Eti, West Seram, Maluku
salah seorang wanita tani di Desa Eti, Seram Barat, Maluku

Program pendampingan kami tidak hanya memberikan bantuan teknis dalam hal pertanian, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan para wanita tani. Mama Jijah adalah contoh nyata bagaimana melalui pendampingan yang baik, para wanita tani dapat sukses dalam berbagai jenis pertanian.

Mama Jijah merupakan salah seorang wanita tani di Desa Eti, Seram Barat, Maluku. Mama Jijah fokus menanam cabai rawit varietas Dewata 76 F1 di lahan seluas 500 m². Setelah menerima bimbingan, Mama Jijah tidak hanya berhasil dalam menanam cabai, tetapi juga menjadi lebih percaya diri untuk menanam sayuran lainnya seperti tomat, terong, labu, semangka, jagung, dan sawi.



Positive Impact of Demo Plots for Farmers

Dampak Positif Demplot bagi Petani

Pace Yopi, an Indigenous Papuan Farmer (OAP) located in Sorong district, Southwest Papua has succeeded in planting the Bonanza Now F1 sweet corn variety for the first time with extraordinary results.

Pace Yopi, seorang Petani Asli Papua (OAP) yang berlokasi di kabupaten Sorong, Papua Barat Daya telah berhasil pertama kali menanam jagung manis varietas Bonanza Now F1 dengan hasil yang luar biasa.



Pace Yopi

an Indigenous Papuan Farmer (OAP)
located in Sorong district, Southwest Papua
*Petani Asli Papua (OAP) yang berlokasi di
Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya*

”

Even though I experienced various challenges when planting, such as the dry season, livestock eating several beds of corn, and strong winds that hit the already tall plants, I finally succeeded in harvesting. I sold 1.100 cobs of sweet corn harvested for 3,000/cob Rupiahs. I am happy and with the knowledge that has been taught through GAP, I will continue to use it to replant

Walaupun ketika saya menanam mengalami berbagai tantangan, seperti musim kemarau, hewan ternak yang memakan beberapa bedeng jagung, dan angin kencang yang menerpa tanaman yang sudah tinggi, namun akhirnya berhasil panen. Sebanyak 1,100 tongkol jagung manis yang dipanen, saya jual dengan harga Rp 3,000/tongkol. Saya sangat senang dan dengan ilmu yang sudah diajarkan melalui GAP akan terus saya gunakan untuk menanam kembali

”

"I would like to thank you for the wonderful guidance and support that given to us in tomato cultivation. Thank s to the guidance and direction provided from YBTS, we have succeeded in achieving very high production levels that we previously found difficult to imagine"

"Saya ingin berterima kasih atas bimbingan dan dukungan luar biasa yang telah diberikan kepada kami dalam budidaya tomat. Berkat bimbingan dan arahan yang diberikan dari YBTS, kami telah berhasil mencapai tingkat produksi yang sangat tinggi yang sebelumnya sulit kami bayangkan."



Yohanes Hanz Imbiri

Morgo Village, Nabire District, Papua
Kampung Morgo, Kab. Nabire, Papua

”

"We realized that with the right knowledge and skills, we could increase our agricultural yields significantly. I also feel inspired to share the knowledge and experience I have gained with other farmers in the area."

Kami menyadari bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, kami dapat meningkatkan hasil pertanian kami secara signifikan. Saya merasa terinspirasi juga untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan dengan petani lain di sekitar."



Habel Kaitana

Leader of the Ansor farmer group, Village
Waroki, Nabire District, Papua.
*Ketua Kelompok Tani Ansor, Kampung
Morgo, Sorong, Papua*



Assisting Key Farmers in Choosing the Right Crops for Demos

Mendampingi Petani Kunci Memilih Tanaman Yang Tepat untuk Demplot

Key farmers are selected individuals committed to learning and sharing experiences in implementing Good Agricultural Practices (GAP). Our field staff not only accompanies them in creating demonstration plots but also provides GAP training to key farmers and farmer groups. This training helps key farmers in selecting suitable crops for cultivation. We also share information and strategies regarding crop rotation systems and market demand predictions to enhance profitability.

Petani kunci adalah petani terpilih yang memiliki komitmen untuk belajar dan berbagi pengalaman dalam penerapan GAP. Staff lapangan kami tidak hanya mendampingi melalui pembuatan demplot, tetapi juga melakukan pelatihan GAP kepada petani kunci serta kelompok petani. Pelatihan ini membantu petani kunci menentukan tanaman yang tepat untuk ditanam. Kami juga berbagi informasi dan strategi tentang sistem rotasi tanaman maupun prediksi permintaan pasar untuk membantu meningkatkan keuntungan.

Frans Majefat is one of the key farmers assisted in Sorong, Papua. He had never planted chilies before and had installed mulch. Oom Frans and his family cultivate their land with satisfactory results. From an area of 800 m², production yields of 538 kg are obtained. With an average selling price around Rp 50,000/kg, Oom Frans makes a profit of up to Rp 22,983,100 (1,532 USD) in one planting season.

Oom Frans' demonstration plot has also attracted 2 of his family members who live nearby to farm. The family carried out the replication by planting Dewata 76 Chilies and Dewata 43 Chilies.

Frans Majefat adalah salah satu petani kunci dampingan di Sorong, Papua. Ia belum pernah menanam cabai sebelumnya dan melakukan pemasangan mulsa. Oom Frans bersama keluarganya mengusahakan lahannya bersama dengan hasil memuaskan. Dari lahan seluas 800 m² diperoleh hasil produksi 538 kg. Dengan harga jual rata-rata sekitar Rp 50.000/kg. Dalam satu musim tanam, Oom Frans mendapat keuntungan mencapai Rp 22.983.100 (1.532 USD).

Demplot Oom Frans juga telah menarik 2 orang keluarganya yang tinggal di sekitarnya untuk bertani. Replikasi yang dilakukan oleh keluarganya tersebut dengan menanam Cabai Dewata 76 dan Cabai Dewata 43.



Frans Majefat
one of the key farmers assisted in Sorong, Papua
salah satu petani kunci dampingan di Sorong, Papua

Top 10 Crops Based on Number of Demos

Top 10 Tanaman Berdasarkan Jumlah Demplot

Crop Tanaman	No. of Demos Jumlah Demplot	Avg Cost (Rupiah) Rata-Rata Biaya	Avg Profit (Rupiah) Rata-Rata Keuntungan (Rp)	Avg. Profit (USD) Rata-Rata Keuntungan (USD)
Tomato Tomat	19	1.988.876	6.891.299	459
Shallot Bawang Merah	13	4.416.310	11.101.774	740
Chilli Bird Type Cabai Rawit	10	2.203.032	11.618.468	775
Sweet Corn Jagung Manis	10	1.008.780	4.650.875	310
Cauliflower Kembang Kol	7	1.092.034	5.141.296	343
Long Bean Kacang Panjang	7	1.012.436	2.186.564	146
Eggplant Terong	6	1.643.511	5.524.056	368
French Bean Buncis	5	2.205.997	5.611.063	374
Chilli Curly Type Cabai Keriting	4	2.891.400	15.529.350	1.035
Cucumber Mentimun	4	2.000.843	6.682.057	445

- Crops like tomatoes, shallots, and chili bird types are favorites with high consumption.
- The most demos crop is tomatoes, but the highest average profit comes from chili demos (bird type or curly tipe). The selling price of chili in the Eastern Indonesia, especially Papua, is relatively high compared to other regions.
- Tanaman seperti tomat, bawang, dan cabai (rawit dan keriting) merupakan tanaman favorit dengan konsumsi tinggi.
- Tanaman demplot terbanyak adalah tomat, namun rata-rata keuntungan tertinggi pada demplot cabai. Harga jual cabai di wilayah Indonesia bagian timur, terutama Papua, memang relatif tinggi dari wilayah lain.



Farming Analysis

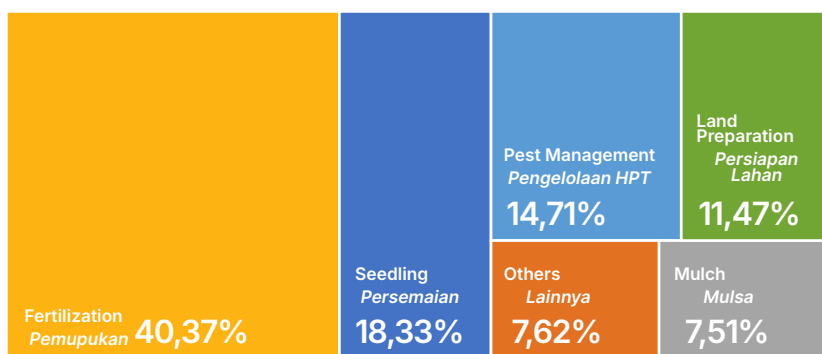
Analisis Usahatani

In the implementation of good agricultural practices, our field staff collaborates with key farmers to develop farming business plans and create farming activity schedules. Assisted by our field staff, key farmers gather and record agricultural data. The recorded cost and harvest data then serve as valuable information for farmers to analyze their farming operations.

Dalam penerapan praktik pertanian yang baik, staf lapangan kami bersama petani kunci menyusun rencana usaha tani dan membuat jadwal kegiatan tani. Petani kunci didampingi staf lapangan kami mengumpulkan dan mencatat data pertanian yang dilakukan. Catatan biaya dan hasil panen kemudian menjadi informasi yang baik bagi petani untuk menganalisis usahatani yang dilakukannya.

Cost Proportion for Demos Crop

Proporsi Biaya untuk Lahan Sayuran



The cost proportions based on the farms record are illustrated in the side image. Fertilization emerges as the primary highest cost component with 40,37%, followed by seedling, as well as pest management (14,71%).

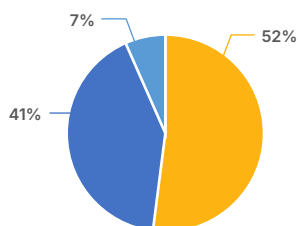
Proporsi biaya berdasarkan hasil pencatatan data usahatani digambarkan pada gambar disamping. Pemupukan menjadi komponen biaya tertinggi pertama sebesar 40,37%, diikuti oleh benih dan persemaian (18,33%) serta Pencegahan dan Pengendalian Hama (14,71%).

Reviewing Cost Structure in a High-yield Demos

Melihat Struktur Biaya Demplot dengan Produksi Baik

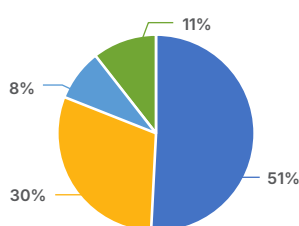
Tomato Demos

Lahan Tomat



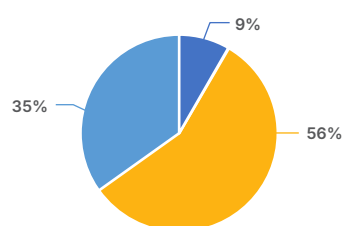
Shallot Demos

Lahan Bawang Merah



Chili Bird Type Demos

Lahan Cabai Rawit



An 800 m² demos crop located in North Halmahera, North Maluku, with key farmer Tabris (47) planting Servo F1 variety.

Demplot seluas 800 m² berlokasi di Halmahera Utara, Maluku Utara dengan petani kunci dengan petani kunci Tabris (usia 47) menanam varietas Servo F1

- Total Cost (Biaya): Rp. 1.208.000
- Yield (Hasil Panen): 6.112 Kg
- Total profit (keuntungan): Rp 35.551.500 (2.370 USD)

A 500 m² demos crop located in Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, with key farmer Philipus Pelipi (47) planting Sanren F1 variety.

Demplot seluas 500 m² berlokasi di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur dengan petani kunci Philipus Pelipi (usia 47) menanam varietas Sanren F1

- Total Cost (Biaya): Rp. 4.728.000
- Yield (Hasil Panen): 1.270 Kg
- Total profit (keuntungan): Rp 14.322.000 (955 USD)

A 500 m² demos crop located in Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur, with key farmer Samuel Lado (20) planting Dewata 43 F1 variety.

Demplot seluas 500 m² berlokasi di Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur dengan petani kunci Samuel Lado (usia 20) menanam varietas Dewata 43 F1

- Total Cost (Biaya): Rp. 1.014.100
- Yield (Hasil Panen): 416 Kg
- Total profit (keuntungan): Rp 13.545.900 (903 USD)



Potential Yield Analysis

Analisis Hasil Panen

Analyzing the harvest results of the demos crop aims to assess the achievement of implementing Good Agricultural Practices (GAP). The average total production covers 500 m² per crop. In the year 2023, 87 key farmers have successfully completed their planting season.

Menganalisis hasil panen demplot bertujuan untuk melihat capaian penerapan Praktik Pertanian yang Baik (GAP). Rata-rata total produksi dalam 500 m² tiap tanaman. Pada tahun 2023, terdapat 87 petani kunci yang telah menyelesaikan musim tanamnya.

Percentage Range of Potential Yield Achieved
Rentang Persentase Potensial Panen yang Tercapai

Crop Tanaman	Number of Demos Jumlah Demplot	Avg. Total Production (Kilo/500 sqm) Rata-Rata Total Produksi (Kg/500 m ²)	Potential Yield (Kilo/500sqm) Potensial Panen (Kg/500 m ²)	Percentage Range of Potential Yield Achieved Rentang Presentasi Potensial Panen yang Tercapai
Bitter Gourd <i>Paria</i>	2	881	1800 - 2000	44% - 49%
Caisim <i>Sawi</i>	2	1150	1300 - 1500	77% - 88%
Cauliflower <i>Kembang kol</i>	7	334	1200 - 1600	21% - 28%
Chilli Bird Type <i>Cabai rawit</i>	10	243	500 - 600	40% - 49%
Chilli Curly Type <i>Cabai keriting</i>	4	308	900 - 1000	31% - 34%
Eggplant <i>Terong</i>	6	1420	2600 - 2800	52% - 57%
French Bean <i>Kacang panjang</i>	5	330	1500 - 1800	26% - 32%
Kangkong <i>Kangkung</i>	3	949	1300 - 1500	63% - 73%
Pumpkin <i>Labu</i>	1	2760	2000 - 2300	120% - 138%
Long Bean <i>Kacang panjang</i>	7	730	1300 - 1500	49% - 56%
Melon <i>Melon</i>	1	1000	1800 - 2300	43% - 56%
Mustard <i>Sawi hijau</i>	1	458	1900 - 2000	23% - 24%
Shallot <i>Bawang merah</i>	15	218	1000 - 1300	17% - 22%
Sweet Corn <i>Jagung manis</i>	12	884	700 - 1000	88% - 126%
Tomato <i>Tomat</i>	21	872	2300 - 3700	24% - 38%
Watermelon <i>Semangka</i>	3	701	800 - 1000	70% - 88%

Pumpkin and sweet corn demos achieved harvest results within the best percentage range of 120% - 138% and 88% - 126%. Other crops have achieved consecutive lower ranges of over 60%, namely Mustard Greens (Caisim), Watermelon (Semangka), and Water Spinach (Kangkung). Crops that are still relatively low and require improvement are shallots and cauliflower.

Demplot tanaman labu dan jagung manis mencapai hasil panen dengan rentang persentase terbaik yaitu 120% - 138% dan 88% - 126%. Tanaman lainnya yang telah mencapai rentang terendah lebih dari 60% secara berurutan yaitu Caisim, Semangka, dan Kangkung. Tanaman yang masih cukup rendah dan perlu peningkatan kembali yaitu bawang merah dan kembang kol.

Lambert Lekalaet is a farmer from Wasarisa Village in West Seram, Moluccas. Lambert cultivates Kusuma F1 pumpkin varieties on a demonstration plot covering 400 m². The harvest results are highly optimal, reaching 2.2 tons, exceeding the potential yield of this plant variety, which is 40-45 tons/ha. Lambert's harvest has surpassed the expected range, with an achievement percentage of 120%-138%. This maximum production is also supported by a favorable market price. As a result, Lambert earned a profit of Rp 10,493,825 (699 USD) from his sales.

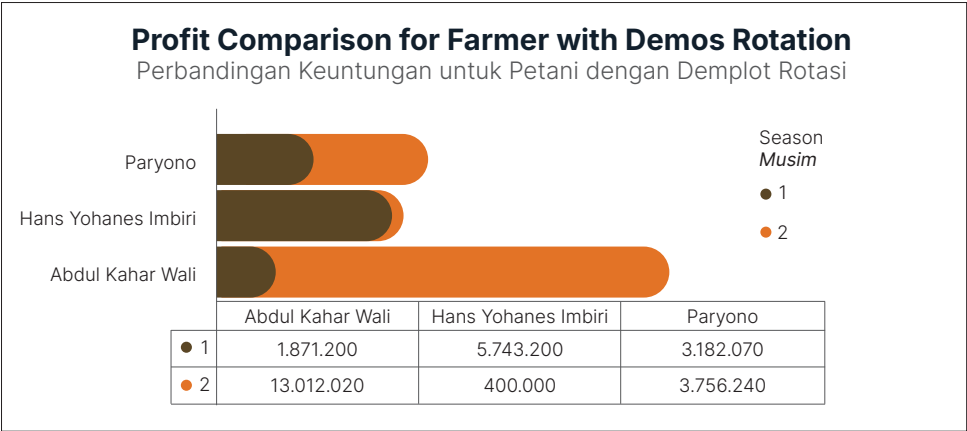
Lambert Lekalaet adalah petani dari Desa Wasarisa di Seram Bagian Barat, Maluku. Lambert menanam Labu varietas Kusuma F1 di lahan demplot seluas 400 m². Hasil panennya sangat optimal yaitu mencapai 2,2 ton dimana potensi varietas tanaman ini adalah 40 - 45 ton/ha. Panen yang dihasilkan Lambert telah melampaui rentang potensi tanaman dengan persentase capaian 120%-138%. Total produksi yang maksimal ini juga didukung harga yang cukup baik. Sehingga, Lambert mendapatkan keuntungan sebesar Rp 10.493.825 (699 USD) dari hasil penjualannya.





Studying Crop Rotation to Enhance Profits

Mempelajari Rotasi Tanaman untuk Meningkatkan Keuntungan



Rotation demos is a plot planted for more than 1 growing season. In 2023, there were 3 farmers who had fully recorded the results of their agricultural efforts for the second planting season.

Demplot rotasi adalah demplot yang ditanami lebih dari 1 musim tanam. Pada tahun 2023, terdapat 3 petani yang telah lengkap mencatatkan hasil usaha taninya unuk musim tanam ke-2.

The lowest profit from the comparison of the three farmers who planted for two seasons is Rp 6,143,200, while the highest profit is Rp 14,883,220. This significant difference is particularly noticeable in the second-season profit of Abdul Kahar Wali's crops. Other farmers also planted tomatoes as the first-season crop in different months.

The high profit of Abdul Kahar Wali is influenced by the high market prices in December, ranging between 13,000 and 27,000. Although it appears that Paryono's total production is much larger, the selling prices in March and April are around 5,000 to 8,000.

Keuntungan paling rendah dari perbandingan ketiga petani yang menanam dalam dua musim yaitu Rp 6.143.200 dan keuntungan tertinggi yaitu Rp 14.883.220. Perbedaan signifikan ini terutama dilihat dari keuntungan musim kedua dari tanaman Abdul Kahar Wali. Petani lainnya juga menanam tomat sebagai jenis tanaman musim pertama pada bulan yang berbeda-beda.

Tingginya keuntungan Abdul Kahar Wali dipengaruhi harga pasar yang tinggi pada bulan Desember, yaitu antara 13.000 – 27000, meskipun terlihat bahwa total produksi Paryono jauh lebih besar, namun harga jualnya di bulan Maret dan April berkisar 5000 – 8000.

Comparison Tomato Profit and Production

Perbandingan Keuntungan dan Produksi Tomat

Farmer Name Nama Petani	Tomato Profit 500 sqm (Rupiah) Keuntungan Tomat 500 m ² (Rp)	Total Tomato Production (Kilo) 500 sqm Total Produksi Tomat(Kg) 500 m ²
Abdul Kahar Wali	13.012.020	752
Hans Yohanes Imbiri	5.743.200	725
Paryono	3.182.070	932

The considerations of choosing the type of crop and the planting time are crucial to ensure that high production is accompanied by high prices as well.

Pertimbangan pemilihan jenis tanaman dan waktu tanam menjadi penting agar produksi yang tinggi diikuti dengan harga yang tinggi juga.



Several other benefits that can be generated based on the results of rotational demonstration plot practice carried out with field staff include:

1. Pest and Disease Control

Crop rotation can reduce the risk of diseases and pests specific to one particular plant.

2. Adjustment to Market Demand

Crop rotation is carried out by taking into account the high market demand for a type of crop in certain months so that farmers can optimize harvest time and meet high market demand.

3. Agricultural Diversification and Resilience

This diversification increases agricultural resilience to market fluctuations, climate change, and pest and disease attacks. This allows farmers to remain productive and sustainable in the long term.

Beberapa manfaat lain yang dapat dihasilkan berdasarkan hasil praktek demplot rotasi yang dilakukan bersama staff lapangan diantaranya yaitu:

1. Pengendalian Hama dan Penyakit

Rotasi tanaman dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit dan hama yang spesifik terhadap satu tanaman tertentu.

2. Penyesuaian dengan Permintaan Pasar

Rotasi tanaman yang dilakukan dengan memperhitungkan permintaan pasar yang tinggi untuk suatu jenis tanaman pada bulan-bulan tertentu sehingga petani dapat mengoptimalkan waktu panen dan memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

3. Diversifikasi dan Ketahanan Agrokultur

Diversifikasi ini meningkatkan ketahanan agrokultur terhadap fluktuasi pasar, perubahan iklim, sertaserangan hama dan penyakit. Hal ini memungkinkan petani untuk tetap produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.



Hanz Yohanes Imbiri, one of the assisted farmers in Morgo Village, Nabire District, Central Papua.

Hanz Yohanes Imbiri, salah satu petani dampingan di Desa Morgo, Distrik Nabire, Papua Tengah.



Replication of Adoption of Good Practices by Neighboring Farmers by Visiting Demo Plot

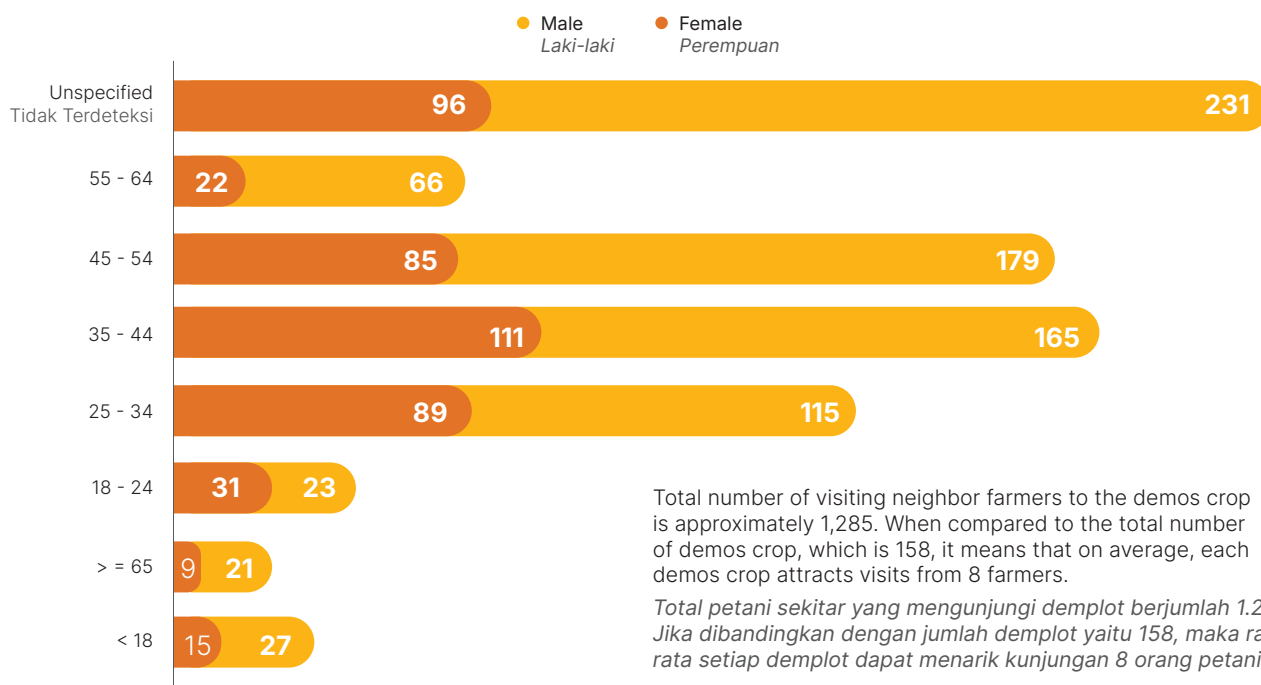
Replikasi Adopsi Praktik Baik oleh Petani Tetangga / Sekitar dengan Mengunjungi Demplot.

Good Agricultural Practices (GAP) need to be known by other farmers. Encouraging the replication of these good practices, we invite other farmers to visit the key farmer's demos crop. Visiting farmers can exchange experiences and observe the implementation of Good Agricultural Practices (GAP) at the key farmer's demonstration plot.

Praktik pertanian yang baik (GAP) perlu diketahui petani lainnya. Mendorong replikasi praktik baik tersebut, kami mengajak petani lain untuk mengunjungi demplot petani kunci. Para petani yang berkunjung dapat bertukar pengalaman dan mengamati praktek GAP yang telah diterapkan di demplot petani kunci.

Demos Visit Attendance by Age Category and Gender

Kehadiran Kunjungan Demplot Berdasarkan Umur dan Gender



Demplot visit is an activity in which key farmers explain to neighboring visitors about their own demonstration plots, showcasing good farming practices as implemented in their demonstration plots.

Farmers in Nabire, Papua, explain to fellow farmers visiting their land about farming practices related to fertilization and pest management that they have implemented.

Demonstration plot visits from other farmer groups can also be accompanied by our field staff, further facilitating comprehensive discussions on good farming practices.

Demplot visit merupakan kegiatan, dimana petani kunci yang menjelaskan kepada tetangga sekitar yang berkunjung pada demplot lahan sendiri, tentang praktik pertanian yang baik sesuai yang dilakukannya pada demplot.

Petani di Nabire Papua, menjelaskan kepada petani yang datang ke lahannya mengenai praktik pertanian untuk pemupukan dan penanganan hama yang telah dilakukannya.

Demplot visit dari kelompok tani lain dapat pula didampingi oleh staf lapangan kami sehingga semakin membuka diskusi lengkap tentang praktek pertanian yang baik.





Demplot visit in KT & Extension Moluccas

Kunjungan Demplot di KT & Extension Maluku

A visit from SMKN 1 Tual and students from the Scout Group on Mr. Hairun's land, one of YBTS' key farmers, the students learned about horticultural crop cultivation, pest and disease identification and composting. They wanted to be able to apply what they learned at Mr. Hairun's farm at school.

Kunjungan dari SMKN 1 Tual dan siswa-siswi penggerak Gugus Pramuka di lahan Pak Hairun salah satu petani kunci YBTS, mereka belajar terkait budidaya tanaman hortikultura, identifikasi hama dan penyakit serta pembuatan kompos. Mereka ingin dapat mengaplikasikan hal yang didapat di lahan Pak Hairun di sekolah.



Demplot visit at Pak La Dade's Replication Farm in Resetlememnt Village, West Seram District, SBB. On this occasion farmers from Pelita Jaya village learned together about the introduction of fungi and bacteria in chili plants. Pak Ladade previously learned chili cultivation from the Regular Demplot in Eti Village (Ricad Solesala).

Demplot visit di Kebun Replikasi Bapak La Dade yang ada di Kampung Resetlememnt, Kecamatan Seram Barat, SBB. Pada kesempatan ini petani dari kampung Pelita Jaya belajar bersama terkait pengenalan antara jamur dan bakteri pada tanaman cabai. Bapak Ladade sebelumnya belajar Budidaya cabe dari Demplot Regular yang ada di Desa Eti (Ricad Solesala).

Demplot Visit at Pak Iwan's farm, one of the Replication Farmers in Pelita Jaya village, West Seram District. Some farmers who came from Resetlememnt and Pelita Jaya Village wanted to learn about chili cultivation.

Demplot Visit di Kebun Bapak Iwan salah satu Petani Replikasi di kampung Pelita Jaya, Kecamatan Seram Barat. Beberapa petani yang datang dari Kampung Resetlememnt dan Kampung Pelita Jaya ingin belajar terkait budidaya cabai.

A demonstration plot visit from the GPM Eti congregation at the Eti Village PKK women's hydroponics, seeing these hydroponic vegetables the congregation's women plan to make an installation in the Pastorate of the GPM Eti church.

Demplot visit dari ibu jemaat GPM Eti di Hidroponik ibu-ibu PKK Desa Eti, melihat sayuran hidroponik ini ibu-ibu jemaat berencana ingin membuat satu instalasi di Pastori gereja GPM jemaat Eti.



Learning Farm Trials in Ambon, Moluccas

Percobaan Lahan Percontohan di Ambon, Maluku

YBTS has conducted Learning Farm activities in Ambon City, Maluku. These activities include GAP experiments, serving as a study visit destination for farmers and agricultural faculty students from Pattimura University, and hosting farmer field meetings.

Learning Farm Ambon has conducted several trials on crops such as Tomato Variety Gustavi F1, Lowland Cauliflower Larissa F1, and Sweet Corn Rasanya F1. The objectives of these trials are:

1. To achieve maximum yield and profit
2. To use varieties suitable for the agro-climate conditions, thus increasing crop production
3. To obtain experimental treatments that can be replicated by farmers.

The following is the results of 3 trials conducted in Learning Farm area :

YBTS telah melakukan kegiatan Learning Farm di Kota Ambon, Maluku. Kegiatan tersebut meliputi eksperimen GAP, menjadi tempat kunjungan belajar bagi petani dan mahasiswa fakultas pertanian Universitas Pattimura, serta mengadakan pertemuan lapangan petani.

Lahan Percontohan Ambon telah melakukan beberapa trials diantaranya pada tanaman: Tomat Varietas Gustavi F1, bunga kol dataran rendah Larissa F1, dan jagung ketan Rasanya F1. Adapun tujuan dari Percobaan ini adalah:

1. Mendapatkan hasil dan keuntungan yang maksimal.
2. Penggunaan varietas yang sesuai dengan keadaan agro limat sehingga meningkatkan produksi tanaman.
3. Mendapatkan perlakuan percobaan yang dapat di replika si oleh petani.

Berikut ini hasil percobaan praktis yang dilakukan di lokasi Lahan Percontohan :

Trial **Percobaan** **1**

Fertilization Trial for tomato (Variety : Gustavi F1) **Pemupukan untuk Tanaman Tomat (Varietas Gustavi F1)**

This experiment was carried out with the aim of validating the fertilizer recommendations in the cultivation guide given to farmers. Apart from that, the high price of fertilizer also means that farmers need alternative solutions for appropriate fertilizer recommendations.

We conducted an experiment with 3 treatments where the first treatment (T1) was a recommendation from KT, the second treatment (T2) was a specialist product recommendation, and the third treatment (T3) was a treatment based on farmer habits.

The first treatment showed the best results, with the highest yields and the most efficient fertilizer costs. More details can be seen in the table on the left.

Percobaan ini dilakukan dengan tujuan melakukan validasi terkait rekomendasi pemupukan pada panduan budidaya yang diberikan ke Petani. Selain itu, mahalanya harga pupuk juga membuat petani memerlukan alternatif solusi untuk rekomendasi pemupukan yang tepat.

Kami melakukan percobaan dengan 3 perlakuan dimana perlakuan pertama (T1) adalah rekomendasi dari KT seperti pada gambar disamping, perlakuan kedua (T2) adalah rekomendasi dari produk spesialis, dan perlakuan ketiga (T3) adalah perlakuan dengan kebiasaan petani.

Perlakuan pertama menunjukkan hasil terbaik, dengan hasil panen tertinggi dan biaya pemupukan paling efisien. Lebih detail dapat dilihat pada tabel di sebelah kiri.



Fertilization recommendations based on tomato cultivation guide (KT recommendation)

Rekomendasi pemupukan berdasarkan panduan budidaya tomat (rekomenasi KT)

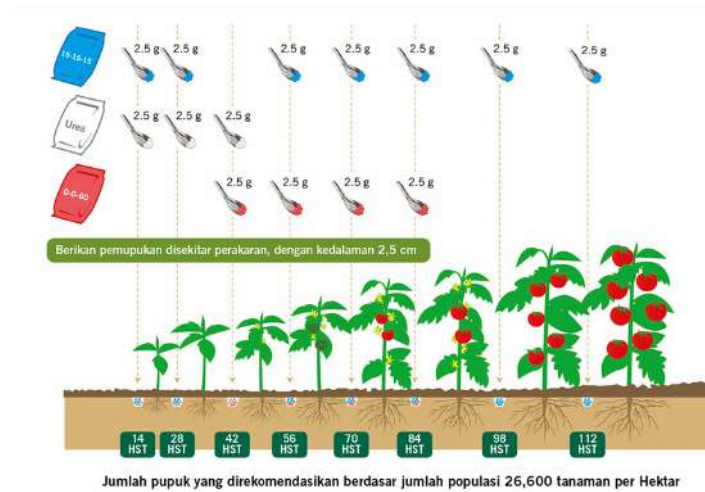


Table of Farming Business Analysis

Tabel Analisis Usaha Tani

500 m ² = 1,000 Plants 500 m ² = 1,000 Tanaman				
No	Parameter Parameter	KT-Recommendation Rekomendasi KT	Product Specialist Spesialis Produk	Farmer Practice Praktik Petani
1	Yield (Kg) Hasil (Kg)	2,391	743	2,431
2	Yield Per Plant (Kg) Hasil per Tanaman (Kg)	2,42	0,75	2,46
3	Cost Production (Rp) Biaya Produksi (Rp)	3,939.816	5,441.789	4,670.355
4	Revenue (Rp) Pendapatan (Rp)	13,540.632	4,045.961	13,022.816
5	Profit (Rp) Keuntungan (Rp)	9,600.816	-1,395.829	8,352.461

Growth Comparison of Gustavi Variety in 52 Days After Transplant

Perbandingan Pertumbuhan Tomat Varietas Gustavi 52 Hari Setelah Tanam



T1 : KT Recommendation
T1: Rekomendasi KT



T2: Product Specialist
T2: Spesialis Produk



T3. Farmer Practice
T3: Praktik Petani



Trial Percobaan 2

Rain shelter application combined with Organic Vs Plastic mulch for Cauliflower (Variety Larissa F1) Aplikasi Naungan dengan Kombinasi Mulsa Plastik dan Organik Pada Bunga Kol (Varietas Larissa F1)

This experiment was carried out with the aim of seeing the effectiveness of the use of plastic shade combined with the use of plastic mulch and organic mulch during the rainy season. Experimental results show that plastic shade with a combination of organic mulch shows the best harvest results with more cost efficiency, compared to the combination of rain shelter + plastic mulch.

The recommended organic mulch is dry material of rice straw, reeds and banana leaves.

Percobaan ini dilakukan dengan tujuan melihat efektivitas penggunaan naungan plastik dan dikombinasikan dengan pemanfaatan mulsa plastik dan mulsa organik pada musim hujan. Hasil percobaan menunjukkan bahwa naungan plastik dengan kombinasi mulsa organik menunjukkan hasil panen terbaik dengan biaya lebih efisien, dibandingkan dengan kombinasi naungan plastik + mulsa plastik.

Mulsa organik yang direkomendasikan adalah jerami padi, alang-alang, dan daun pisang yang telah kering.

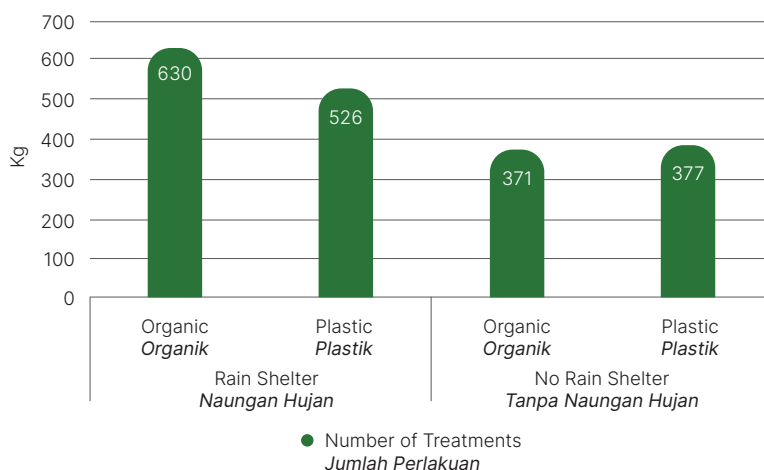
Farming Business Analysis

Analisis Usaha Tani

500 m ² = 1,000 Plants 500 m ² = 1,000 Tanaman					
No	Parameter Parameter	Rain Shelter Naungan Hujan		No Rain Shelter Tanpa Naungan Hujan	
		Organic Organik	Plastic Plastik	Organic Organik	Plastic Plastik
1	Yield (Kg) Hasil (Kg)	630	526	371	377
2	Yield Per Plant (Kg) Hasil per Tanaman (Kg)	0.65	0.66	0.57	0.62
3	Cost Production (Rp) Biaya Produksi (Rp)	3,522.638	4,403.788	2,399.538	3,280.700
4	Revenue (Rp) Pendapatan (Rp)	9,188.538	6,844.275	7,883.188	6,753.213
5	Profit (Rp) Keuntungan (Rp)	5,665.900	2,440.488	5,483.650	3,472.513

Total Yield

Total Hasil



Rain Shelter
Naungan Hujan



No Rain Shelter
Tanpa Naungan Hujan



Trial Percobaan

3

Application of Population Number per Planting Hole for Waxy Corn (Variety Rasanya F1)

Aplikasi Jumlah Populasi per Lubang Tanam untuk Jagung Ketan (Varietas Rasanya F1)

This experiment was carried out with the aim of maximizing the planting area by increasing the population of sweet waxy corn plants. In this experiment there were 2 treatments where the first treatment (T1) was 1 seed per planting hole, while the second treatment (T2) was 2 seeds per planting hole.

The results of the experiment show that T2 shows an increase in yield of 24%, costs increase by 13%, and profits increase by 32%. We recommend planting 2 seeds per planting hole for waxy corn because with a small additional cost, yields and profits can increase above 20%.

Percobaan ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan area penanaman dengan menambah populasi tanaman jagung ketan manis. Dalam percobaan ini terdapat 2 perlakuan dimana perlakuan pertama (T1) adalah 1 benih per lubang tanam, sedangkan perlakuan kedua (T2) adalah 2 benih per lubang tanam.

Hasil dari percobaan menunjukkan bahwa T2 menunjukkan peningkatan hasil sebanyak 24%, biaya meningkat 13%, dan keuntungan meningkat 32%. Kami merekomendasikan penanaman 2 benih per lubang tanam untuk jagung ketan karena dengan penambahan sedikit biaya hasil dan keuntungan dapat meningkat diatas 20%.

Farming Business Analysis

Analisis Usaha Tani

500 m ² = 1,333 Plants (1 Hole 1 Seed) dan 2,666 (1 Hole 2 Seed) 500 m ² = 1.333 Tanaman (1 Lubang 1 Benih) dan 2.666 (1 Lubang 2 Benih)			
No	Parameter Parameter	1 Hole 1 Seed 1 Lubang, 1 Benih	1 Hole 2 Seed 1 Lubang, 2 Benih
1	Yield (Kg) Hasil (Kg)	388	481
2	Cost Production (Rp) Biaya Produksi (Rp)	1,522,427	1,713,944
3	Revenue (Rp) Pendapatan (Rp)	2,627,777	3,177,777
4	Profit (Rp) Keuntungan (Rp)	1,105,305	1,463,833



Comparison of growth of corn Rasanya F1 variety with 1 hole 1 seed (pic. 1) and 1 holes 2 seed (pic. 2)
Perbandingan pertumbuhan jagung varietas Rasanya F1 1 lubang 1 benih (gambar 1) dan 1 lubang 2 benih (gambar 2)





**Knowledge Transfer &
Extension Services
Training and Extension Services:
expand the services and GAP adoption**

Layanan Transfer
Pengetahuan & Pendampingan
Layanan Pelatihan dan Pendampingan:
memperluas layanan dan adopsi GAP



Empowering Farmers Through Knowledge Transfer: Good Agricultural Practices (GAP) and Skill Enhancement

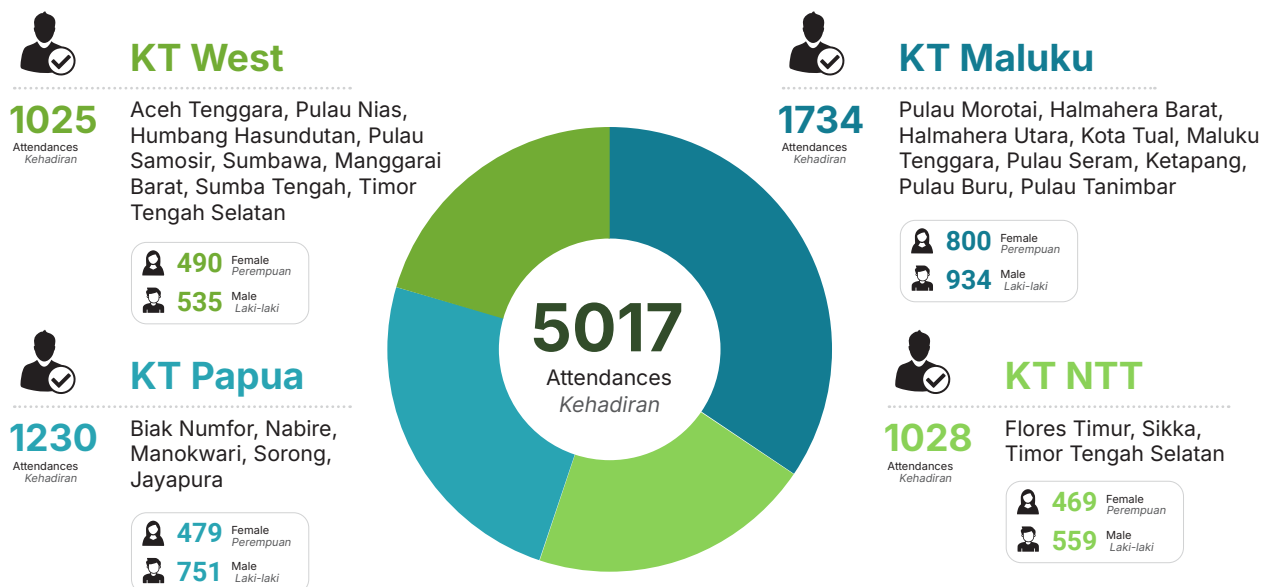
Pemberdayaan Petani Melalui Transfer Pengetahuan: Praktik Pertanian yang Baik (GAP) dan Peningkatan Keterampilan

The Technical Field Officer (TFO) trains farmers through a combination of theory and practice, utilizing instructional tools, technical guides, flipcharts, print materials, videos, and digital content for effective sharing of information and knowledge.

Training session is delivered to a group of farmers, 10 - 20 persons, included men, women and youth

Technical Field Officer (TFO) melatih petani dengan teori dan praktek, menggunakan alat penyuluhan, panduan teknis, flipchart, bahan cetak, video, dan materi digital untuk efektif berbagi informasi dan pengetahuan.

Sesi pelatihan diberikan kepada sekelompok petani, 10 - 20 orang, termasuk laki-laki, laki, dan pemuda



Training on plant nutrition in the West Nabire district conducted by TFO. Farmers take notes and later apply the knowledge on demonstration fields.
Pelatihan mengenai nutrisi tanaman di ditrik Nabire barat oleh TFO. Petani mencatat dan kemudian menerapkannya pada lahan percontohan.



Young farmers in Usar Mapin Village, Sumbawa, are guided by YBTS in selecting varieties and seedling cultivation. The enthusiastic learning spirit of these young farmers is expected to empower them to be self-sufficient in vegetable cultivation.
Petani muda di Desa Usar Mapin, Sumbawa, dibimbing oleh YBTS dalam pemilihan varietas dan pembibitan. Semangat belajar petani muda ini diharapkan membawa mereka menjadi mandiri dalam bercocok tanam sayuran.

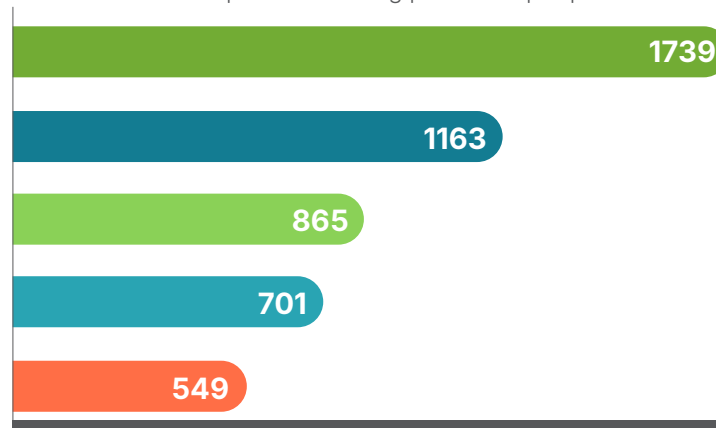


Field training for farmers in Ole Ate Village, Mamboro, Central Sumba, NTT. TFO provides insights on seed selection, fertilizers, and plant nutrition. The farmers' enthusiasm and active participation reflect their eagerness to learn for optimal cultivation
Pelatihan langsung di lahan untuk petani di Desa Ole Ate, Mamboro, Sumba Tengah, NTT. TFO memberikan materi tentang pemilihan benih, pupuk, dan nutrisi tanaman. Antusiasme dan aktifnya para petani menunjukkan semangat belajar agar dapat bertanam secara optimal.



Number of training participants on each topic

Jumlah peserta training pada setiap topik



● Seed selection and improved nursery techniques to produce strong and uniform seedlings
Pemilihan benih dan peningkatan teknik persemaian untuk menghasilkan bibit yang kuat dan seragam

● Crop nutrition and application of fertilizers (organic and in-organic)
Nutrisi tanaman dan penerapan pupuk (organik dan anorganik)

● Crop protection towards pests and diseases
Perlindungan tanaman dari hama dan penyakit

● Responsible and safe use of pesticides spraying
Penggunaan pestisida yang bertanggung jawab dan aman

● General GAP
Praktik pertanian yang baik (GAP) secara umum

Topics such as water requirements for vegetable crops, crop economics, farm record, market access, and information, as well as crop calendar planning fall under the general category of Good Agricultural Practices (GAP). Access the digital guide at <https://growhow.eastwestseed.com/technical-guide>.

Topik seperti kebutuhan air untuk tanaman sayuran, ekonomi tanaman dan catatan pertanian, akses ke pasar dan informasi, rencana kalender tanam termasuk dalam kategori general GAP. Akses panduan digital di <https://growhow.eastwestseed.com/technical-guide>

The impacts obtained by farmers after attending the Training of Farmers session include the application of GAP which is conveyed in training activities such as:

- Construction of suitable nursery buildings and seedling media to increase seed germination and produce high quality seedlings.
- Follow fertilizer recommendations based on the crop guide so that fertilizer use is not excessive and can save on fertilizer costs.
- Choose the right and specific target pesticide for environmental safety and minimize the occurrence of pest resistance.
- By implementing the GAP that has been given by the YBTS team, farmers participating in the training can increase the production of vegetable crops until they get a yield of up to 90% of the potential variety (commodity: eggplant).

Dampak yang diperoleh petani setelah mengikuti sesi Training of Farmers diantaranya adalah penerapan GAP yang disampaikan dalam kegiatan training seperti :

- Pembuatan bangunan persemaian dan media semai yang sesuai untuk meningkatkan daya berkecambah benih dan menghasilkan bibit yang berkualitas.
- Mengikuti rekomendasi pemupukan berdasarkan crop guide agar penggunaan pupuk tidak berlebihan dan dapat menghemat biaya pemupukan.
- Memilih pestisida yang tepat dan spesifik target untuk keamanan lingkungan serta meminimalisir terjadinya resistensi hama.
- Dengan penerapan GAP yang telah diberikan tim YBTS, maka petani peserta training dapat meningkatkan produksi tanaman sayuran hingga mendapatkan yield mencapai 90% dari potensi varietas (komoditas : terong)



Youth farmers in Flores, East Nusa Tenggara, have diligently recorded detailed expenses for their agricultural plots. These records provide insights into both expenditures and post-harvest income. Additionally, farm records aid in making informed decisions on future crop choices. Let's start keeping records to enhance family economic stability

Petani-petani muda di Flores, NTT, telah melakukan pencatatan detail biaya-biaya yang dikeluarkan untuk lahan. Dari catatan ini, kita bisa mengetahui berapa banyak pengeluaran dan berapa banyak pendapatan yang didapatkan setelah panen. Selain itu, catatan usaha tani juga membantu untuk memutuskan sayuran apa yang akan kita tanam kedepannya. Mari mulai mencatat untuk meningkatkan ekonomi keluarga



TFO Simson Erwin is currently conducting individual discussions and training sessions with young farmers on the techniques of plant staking and the significance of plant care to achieve maximum harvest yields.

📍 Waibron Village, West Sentani District, Jayapura Regency.

TFO Simson Erwin sedang melakukan diskusi dan pelatihan secara individu dengan petani muda bagaimana cara mengikat tanaman pada tiang, pentingnya perawatan tanaman untuk menghasilkan panen yang maksimal.

📍 Waibron, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura.

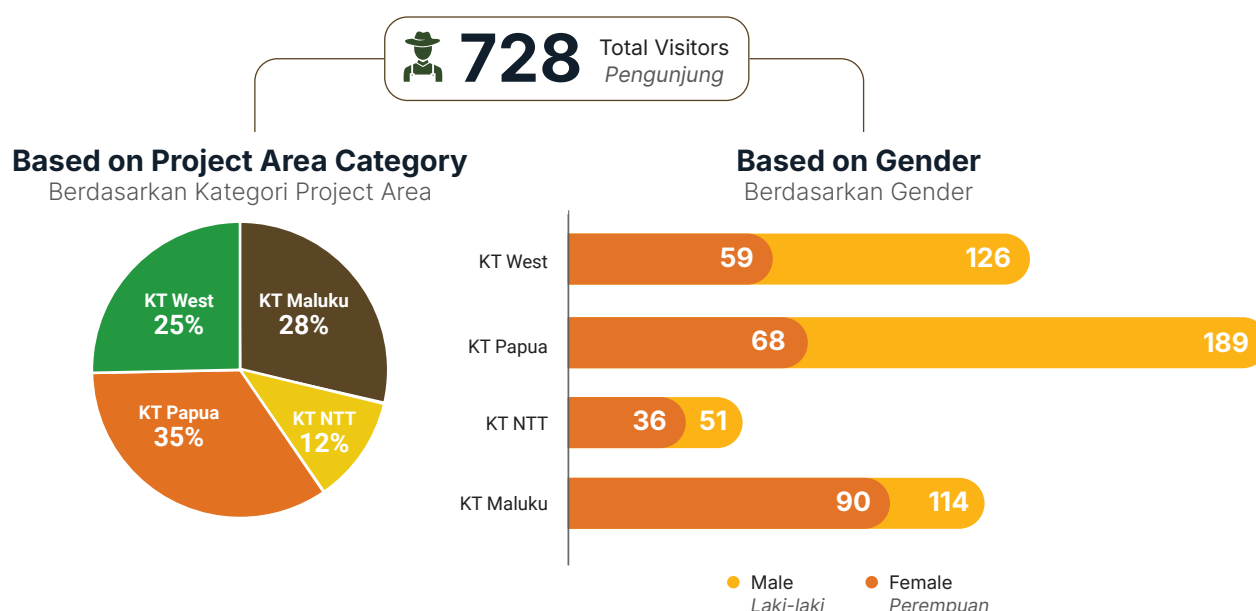


Providing consultation services and sharing agricultural knowledge with farmers through seed clinics

Memberikan layanan konsultasi dan berbagi pengetahuan pertanian kepada petani melalui klinik benih

Seed Clinic is one of the knowledge transfer activities that aims to serve free consultation for farmers and shop visitors. In addition, our main task is to disseminate information about Cap Panah Merah and farming techniques and explain GAP (Good Agricultural Practices) information. This activity is conducted at agricultural stores/dealers/sub dealers.

Klinik Benih merupakan salah satu kegiatan knowledge transfer yang bertujuan untuk melayani konsultasi petani dan pengunjung toko secara gratis. Selain itu tugas utama kami ialah menyebarluaskan informasi mengenai cap panah merah dan teknik budidayanya dan menjelaskan informasi GAP (Praktik Pertanian yang Baik). Kegiatan ini dilakukan di toko/dealer/sub dealer pertanian.



In 2023 we get a total of 728 visitors. The data is obtained from 4 location areas, which are :

- KT-West 185 visitors with a gender details of female 59 people and male 126 people
- KT- NTT 87 visitors with a gender details of female 36 people and male 51 people.
- KT-Papua 256 visitors with a gender details of female 68 people dan men 189 people.
- KT-Maluku 206 visitors with a gender details of female 90 people and male 114 people.

Pada tahun 2023, kami mendapatkan total pengunjung sebanyak 728 orang. Data tersebut didapatkan dari 4 area lokasi yakni :

- KT-West 185 pengunjung dengan rincian gender perempuan 59 orang dan laki-laki 126 orang
- KT- NTT 87 pengunjung dengan rincian gender perempuan 36 orang dan laki-laki 51 orang.
- KT-Papua 256 pengunjung dengan rincian gender perempuan 68 orang dan laki-laki 189 orang.
- KT-Maluku 206 pengunjung dengan rincian gender perempuan 90 orang dan laki-laki 114 orang



Seed Clinic Highlight

Sorotan Klinik Benih



The Seed Clinic at UD Rezeki Tani Sejahtera Kiosk in Simalungun, North Sumatra
Klinik Benih di Kios UD Rezeki Tani Sejahtera di Simalungun, Sumatera Utara,

One of the farm shops where services are provided. It can be seen that the visiting farmers are very enthusiastic to learn and consult with our TFO.

Salah satu kios pertanian tempat pelayanan diberikan. Terlihat bahwa petani yang berkunjung sangat antusias untuk belajar dan berkonsultasi kepada TFO kami.



Seed clinic at the Makmur Tani store, Gunung sitoli, Nias, North Sumatra.
Klinik benih di toko Makmur Tani, Gunung sitoli, Nias, Sumatera Utara.

This seed clinic is one of the assistance provided by YBTS so that visitors to the farmer's shop can consult about their plants.

Klinik benih ini merupakan salah satu pendampingan yang dilakukan oleh YBTS agar pengunjung toko tani dapat berkonsultasi tentang tanamannya secara langsung.



Seed clinic at Cahaya Tani store, Manokwari, Papua, with one of the farmers.
Klinik benih di toko Cahaya Tani, Manokwari, Papua, bersama salah satu petani.

Some of the topics that can be asked about are: Vegetable cultivation guidelines, seedbeds and nurseries, fertilization, pest identification (IPM) and pesticide safety.

Beberapa topik yang dapat ditanyakan terkait: Panduan budidaya sayuran, persemaian dan pembibitan, pemupukan, identifikasi hama penyakit (IPM) dan keamanan penggunaan pestisida.



Seed clinic at UD Tani Subur shop, Seketeng Village, Sumbawa, West Nusa Tenggara.
Klinik benih di toko UD Tani Subur, Desa Seketeng, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Agricultural science is dynamic and there is no age limit for learning. Knowledge transfer through discussion as well as crop sharing and technical guidance related to GAP and IPM.

Ilmu pertanian itu dinamis dan tidak ada batasan usia untuk belajar. Alih pengetahuan melalui diskusi serta membagikan panduan budidaya dan teknis yang berkaitan dengan GAP dan IPM.



Testimony

Testimonial

"They feel helped by the Seed Clinic, they get recommendations for fertilization and the use of the right pesticides, so they don't just buy and don't waste money," said a farmer.

"Merasa terbantu dengan adanya Klinik Benih, mereka mendapatkan rekomendasi pemupukan dan penggunaan pestisida yang tepat, sehingga tidak asal membeli dan tidak membuang-buang biaya," ucap seorang petani.

Manokwari, West Papua (Papua)
Manokwari, Papua Barat (Papua)

"This activity is very necessary, why don't we do it every day?" said a farmer, while another visitor said "is it free?". Our staff replied "all the guides are free".

"Kegiatan ini sangat penting, mengapa kita tidak melakukannya setiap hari?" kata seorang petani, sementara pengunjung lain berkata "apakah gratis?". Staff kami menjawab "semua panduan gratis".

Piru, West Seram (Maluku)
Piru, Seram Bagian Barat (Maluku)

"Seed clinic activities are much searched for by farmers and visitors, sales of pesticides and fertilizers have increased, Cap Panah Merah seeds are most desired and are often out of stock."

"Kegiatan klinik benih banyak di cari oleh petani dan pengunjung, penjualan pestisida dan pupuk meningkat, benih Cap Panah Merah paling dicari dan stoknya sering habis."

Shop Owners in Piru, West Seram (Maluku)
Pemilik Toko di Piru, Seram Bagian Barat (Maluku)



Happy Farmer, a seed clinic at Sahabat Tani Store, Darfuar Market, Samofa, Biak Numfor.

Petani Bahagia, kegiatan klinik benih di Toko Sahabat Tani, Pasar Darfuar, Samofa, Biak Numfor.

One of the visitors, Pak Damara, purchased kangkung seeds and also inquired about the care of kangkung and cucumbers. "We're just starting to grow kangkung and cucumbers. We'd like to participate in mentoring and learn with other farmers," he said. Because of their enthusiasm for learning to farm, our TFO is willing to provide mentoring. Cheers to Pak Damara and the other farmers!.

Salah satu pengunjung, Pak Damara, membeli benih kangkung dan juga menanyakan tentang perawatan kangkung dan timun. "Kami baru mulai menanam kangkung dan timun. Kami ingin ikut dalam program pendampingan dan belajar bersama petani lain," katanya. Karena semangat mereka untuk belajar bertani, TFO kami bersedia memberikan pendampingan. Semangat untuk Pak Damara dan petani lainnya!

We served the seed clinic with happiness, as one of our staff prepared materials for farmers and visitors. The materials that were brought were crop guides, products of Cap Panah Merah, plant samples, and prizes for the lucky ones. Because we are the farmers' best friend.

Kami melayani kegiatan klinik benih dengan rasa senang, terlihat salah satu staff kami mempersiapkan material untuk petani dan pengunjung. Adapun material yang di bawa ialah crop guide, produk panah merah, contoh tanaman, dan hadiah bagi yang beruntung. Karena kami adalah sahabat petani yang paling baik.



Happy staff, seed clinic activity at Aneka Tani Store, Ambon.

Staff Bahagia, kegiatan klinik benih di Toko Aneka Tani, Ambon.

Activities

- Introduction of new varieties & superiority of Cap Panah Merah varieties
- Success tips (related to GAP) for planting selected varieties
- Provide solutions related to problems faced by farmers in the field
- Explanation and distribution of crop or technical guide
- Follow Social Media YBTS

Impact of Shop:

- Increase sales of production inputs
- Increase the number of visitors/buyers at kiosks
- Increase shop dan farmer trust in Cap Panah Merah seeds

Kegiatan

- Pengenalan varietas baru & keunggulan varietas Cap Panah Merah
- Kiat-kiat sukses (terkait GAP) untuk menanam varietas tertentu
- Memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi petani dilahan
- Penjelasan dan pembagian panduan budidaya/teknis.
- Mengikuti sosial media YBTS

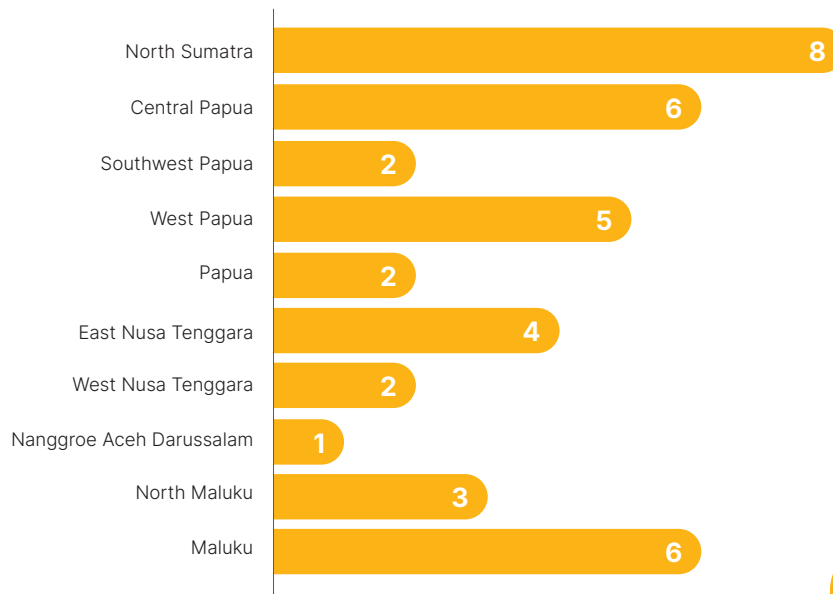
Dampak Terhadap Toko:

- Meningkatkan penjualan saprodi (sarana produksi)
- Meningkatkan jumlah pengunjung/pembeli di kios
- Meningkatkan kepercayaan kios/petani terhadap benih Cap Panah Merah



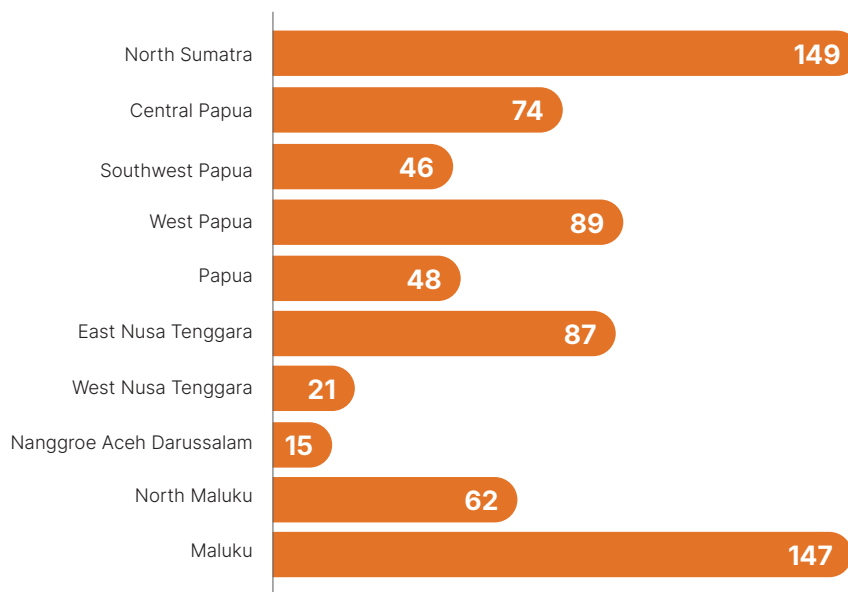
Shop Area Based on Location

Area Toko Berdasarkan Lokasi



Visitors Area Based on Location

Area Kehadiran Berdasarkan Lokasi



Klinik Benih pada tahun 2023 telah dilakukan di 39 Toko dengan total 4 area proyek yakni KT- West, KT- NTT, KT- Papua, dan KT-Maluku dan 10 Sub Area Project seperti Sumatra Utara, Papua Tengah, Papua Barat Daya, Papua, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku Utara, dan Maluku.

Seed Clinics in 2023 have been conducted in 39 shops with a total of 4 area projects such as KT- West, KT- NTT, KT- Papua, and KT- Maluku and 10 Sub area projects including North Sumatra, Central Papua, Southwest Papua, Papua, East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara, Nanggroe Aceh Darussalam, North Maluku, and Maluku.



Sharing farmers' success stories at Farmers Field Day (FFD)

Membagi kisah sukses petani di Hari Temu Tani di Lapangan (FFD)

The success of the demos crop is showcased through the Farmers Field Day (FFD) in the field. Key farmers share their experiences and best practices regarding seeds, seedling, and crop care. These farming success stories are shared with fellow farmers, other local farming groups, and invited guest in FFD.

FFD invites various groups including:

- Farmers and group farmers
- Local leaders, youth, and women
- Local Government (The regent, Agriculture staff for government, the other extension staffs).
- Local agri-kiosk and local collectors of yield
- Media to promote digital information.

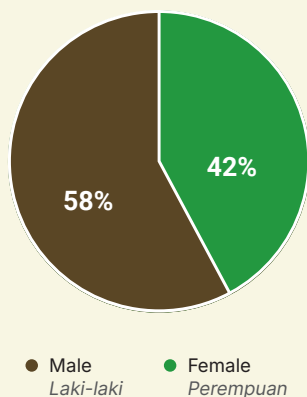
Keberhasilan demplot ditampilkan melalui kegiatan Hari Temu Petani di Lapangan (FFD). Petani kunci berbagi pengalaman praktik baik mereka tentang benih, pembibitan, dan perawatan tanaman. Kisah sukses bertani mereka ini dibagikan kepada sesama petani dan kelompok tani lokal lainnya serta undangan yang hadir dalam FFD.

FFD mengundang berbagai kalangan diantaranya :

- Petani dan kelompok tani;
- Pemimpin lokal, pemuda, dan perempuan
- Pemerintah daerah (Bupati, Staf Pertanian untuk Pemerintah, Penyuluh lainnya)
- Kios pertanian lokal dan pengumpul hasil lokal
- Media informasi untuk promosi kegiatan

Gender Proportion by Attendance in FFD

Proporsi Gender Berdasarkan Kehadiran di FFD



In 2023, FFD was held 17 times in 12 districts/cities with a total attendance of 1,143. As many as 42% of the participants who attended were women. This also shows women's interest in farming practices.

Pada tahun 2023 FFD telah 17 kali dilaksanakan di 12 kabupaten/kota dengan total kehadiran mencapai 1.143 kehadiran. Sebanyak 42% peserta yang hadir adalah perempuan. Hal ini juga menunjukkan minat perempuan terhadap praktik bertani.



On the Farmer Field Day in Morgo Village, Nabire, Papua, there were several activities carried out, namely harvesting Servo variety tomatoes and Canton Tavi variety long beans. This activity was attended by the local government and local stakeholders. This activity was carried out to motivate other farmers to grow vegetables.

Hari temu lapang (Farmer Field Day) di Desa Morgo, Nabire, Papua, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memanen tomat varietas Servo dan kacang panjang varietas Kanton Tavi. Kegiatan ini dihadiri oleh pemerintah setempat dan stakeholder lokal. Kegiatan dilakukan untuk memotivasi petani lainnya agar tergerak menanam sayuran.

Farmer Field Day activities on Bapak Frans' land in Kampung Wen, Mayamuk District, Sorong Regency, there were several types of plants displayed, namely the Dewata 76 variety of bird's eye chili and the Yuvita F1 purple eggplant variety. This activity was attended by the Head of the Agriculture Service, Head of Horticulture, Head of Agricultural Extension Center (BPP), Field Agricultural Extension Officer (PPL) district representatives, the community, and assisted farmers.

Kegiatan Hari Temu Lapang (Farmer Field Day) di lahan milik Bapak Frans di Kampung Wen, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, terdapat beberapa jenis tanaman yang ditampilkan diantaranya cabai rawit varietas Dewata 76 dan terong ungu varietas Yuvita F1. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian, Kabid Hortikultura, Kepala BPP, PPL, perwakilan distrik, masyarakat serta petani-petani dampingan.





Youth Farmers in KT Areas

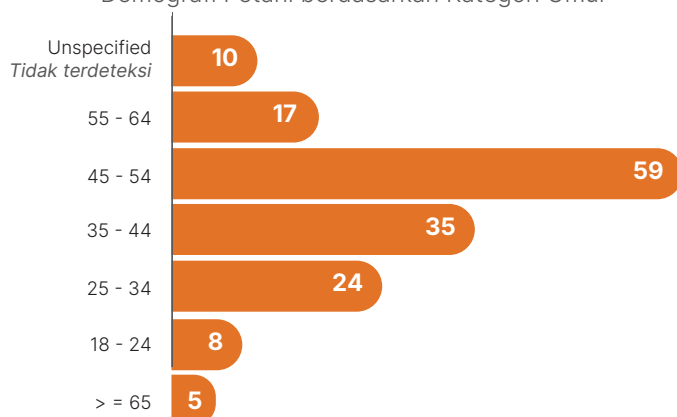
Mendampingi Pemuda untuk Bertani

Our field staff involves the participation of women and youth as key farmers. We invite and encourage them to actively practice Good Agricultural Practices (GAP) directly in the demos crop. There are 22.15% youth as key farmers in 14 district/city.

Staf lapangan kami turut melibatkan perempuan dan pemuda sebagai petani kunci. Kami mengundang dan mengajak mereka untuk dapat aktif mempraktikkan GAP langsung di demplot. Sebanyak 22.15% pemuda menjadi petani kunci di 14 Kabupaten/Kota.

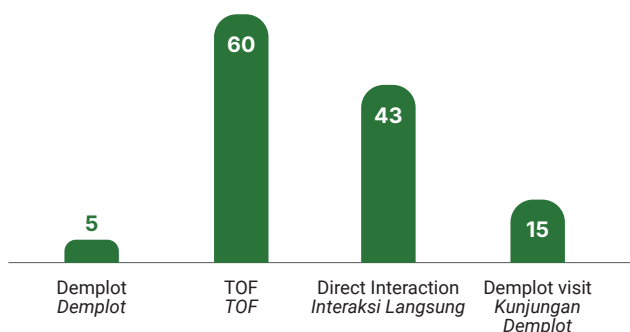
Farmer's Demography by Age Category

Demografi Petani berdasarkan Kategori Umur



Activity

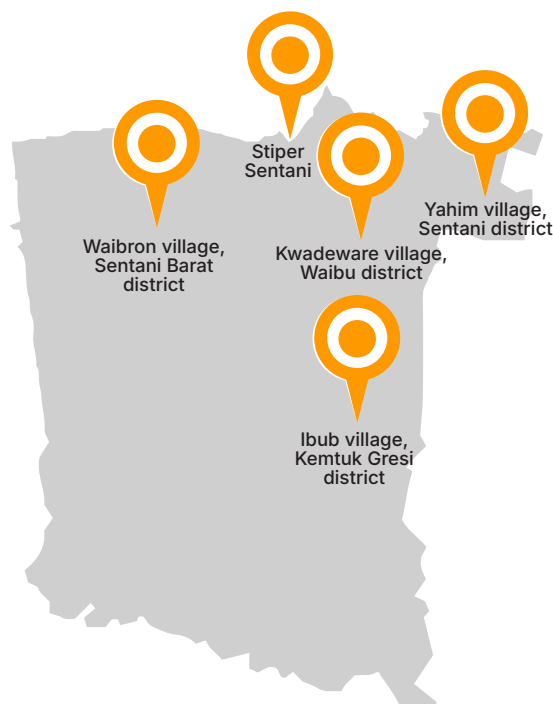
Aktivitas



Youth for Papua : Supported by KOPERNIK

Pemuda untuk Papua:
Didukung oleh KOPERNIK

»KOPERNIK



- Already served 118 farmers (46 individual). There are 17 youth who meet the criteria to become youth farmers, inclusive of 55% women.
- Telah melayani 118 petani (46 individu). Terdapat 17 pemuda yang memenuhi kriteria untuk menjadi petani muda, termasuk 55% perempuan
- 6 TOF sessions and 2 TOT sessions have been successfully conducted
- 6 sesi TOF dan 2 sesi TOT telah berhasil dilaksanakan
- In their first planting season, the Waibron youth farmer group successfully completed a harvest, generating a total income of Rp 12,345,000
- Pada musim tanam pertama, kelompok petani muda Waibron berhasil menyelesaikan panen, menghasilkan total pendapatan sebesar Rp 12.345.000
- The development process of the learning farm is currently at 70%. The learning farm is located in Waibron village, West Sentani district.
- Proses pengembangan kebun belajar saat ini mencapai 70%. Kebun ini berlokasi di desa Waibron, Kec. Sentani Barat.



Youth For Papua : Skill Enhancement and Economic Growth through Sustainable Farming Practices

Membangun Pemuda, Membangun Papua : Peningkatan Keterampilan dan Pertumbuhan Ekonomi melalui Praktik Pertanian Berkelanjutan

YBTS collaborates with Kopernik in providing mentorship to young individuals, aiming to contribute to the development of Papua through productive and sustainable agribusiness. This initiative is expected to enhance the skills and economic prospects of the youth. This program will take place from September 2023 to June 2024 in Jayapura Regency.

YBTS dan Kopernik berkolaborasi dalam kegiatan pendampingan kepada para pemuda, dengan tujuan turut serta dalam pembangunan Papua melalui agribisnis produktif dan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian para pemuda. Program ini akan berlangsung dari September 2023 hingga Juni 2024 di Kabupaten Jayapura.

Program Progress : September - Desember 2023

Perkembangan Program: September - Desember 2023



9 Training of Farmers (TOF) sessions and 2 Training of Trainers (TOT) sessions have been successfully conducted.

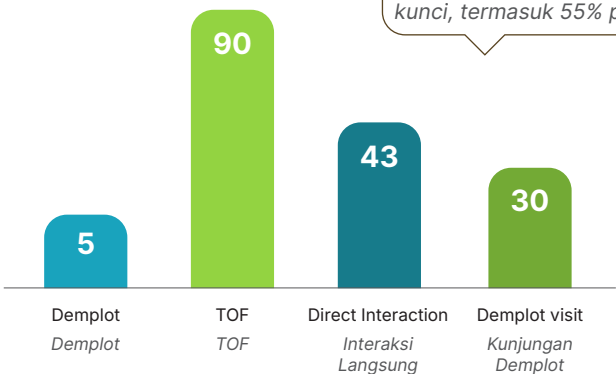
9 sesi pelatihan petani (TOF) dan 2 sesi pelatihan pelatih (TOT) telah berhasil dilaksanakan.



In their first planting season, the Waibron youth farmer group successfully completed a harvest, generating a total income of Rp 12,345,000.

Di musim pertama, kelompok tani muda Waibron berhasil mendapatkan panen, menghasilkan total pendapatan Rp 12.345.000

Direct Outreach Pencapaian Langsung



Already served 168 farmers (46 individual). There are 17 youth who meet the criteria to become key youth farmers, inclusive of 55% women.

Melayani 168 petani (46 individu). Terdapat 17 pemuda yang memenuhi kriteria untuk menjadi petani muda kunci, termasuk 55% perempuan.



Marten Luther, a key farmer from Waibron Village, West Sentani District, has achieved remarkable success with his group, Pelita Jaya Makmur, in harvesting red onions. This is an outstanding accomplishment as they are the only local farmers in their region capable of harvesting red onions. With intensive guidance, they managed to harvest 70 kilograms in a relatively small plot of land.

Marten Luther, petani kunci dari Waibron, Distrik Sentani Barat, sukses panen bawang merah bersama kelompok Pelita Jaya Makmur. Prestasi luar biasa karena mereka satu-satunya petani lokal di daerah tersebut yang berhasil. Dengan pendampingan intensif, mereka mampu panen 70 kilogram dalam lahan terbatas



Saul Yaku, a farmer from Ibub, Kemtuk Gresi, Jayapura, feels joy after participating in YBTS training. "Hands-on experience truly makes a difference. This is the first time I've harvested long beans this successfully," he said. Saul hopes this program continues to benefit other farmers.

Saul Yaku, petani dari Ibub, Kemtuk Gresi, Jayapura, merasakan kegembiraan setelah mengikuti pelatihan YBTS. "Praktek langsung membuat perbedaan. Ini kali pertama saya bisa panen kacang panjang sebaik ini," ujarnya. Saul berharap program ini berlanjut, memberikan manfaat kepada petani lainnya.

Collaboration with Vocational School in Moluccas

Kolaborasi SMK di Maluku

TFO YBTS collaborates with 2 vocational schools in Maluku, namely SMKN 6 South Buru, Buru Island and SMKN 2 Tual. The assistance provided includes:

- Demonstration plot assistance, where vocational school students will be divided into groups to plant and care for certain commodities.
- Making a farming plan or business plan.
- GAP Training: Seed selection, seeding, land preparation & installation of mulch, fertilizer & fertilization, proper use of pesticides, plant care (pruning, crossing, watering, weeding, etc.), making compost
- YBTS staff as Guest Teachers and provide assessments in practical exams
- Implementation of Farmers Field Day

TFO YBTS berkolaborasi dengan 2 SMK yang berada di Maluku, yaitu SMKN 6 Buru Selatan, Pulau Buru dan SMKN 2 Tual. Pendampingan yang dilakukan diantaranya adalah :

- Pendampingan demplot, dimana siswa SMK akan di bagi secara kelompok untuk menanam dan merawat komoditas tertentu.
- Pembuatan rencana usahatani atau rencana bisnis.
- Pelatihan GAP : Pemilihan Benih, Persemaian, Persiapan lahan & pemasangan mulsa, Pupuk & Pemupukan, Penggunaan Pestisida secara Tepat, Perawatan tanaman (pemangkasan, penyilangan, penyiraman, penyiangan, dll), Pembuatan Kompos
- Staff YBTS sebagai Guru Tamu dan memberikan penilaian dalam hal ujian praktik
- Pelaksanaan Hari Temu Lapang



Mentoring at SMKN 6 Buru Selatan, Buru Island
Pendampingan di SMKN 6 Buru Selatan, Pulau Buru



Farming assistance at SMKN 2 Tual, Maluku
Pendampingan di SMKN 2 Tual, Maluku







Improving Livelihoods in Agriculture through an Integrated Approach (PERMATA)

Peningkatan Mata Pencaharian
Pertanian melalui Pendekatan
Terpadu (PERMATA)



Project Highlight

Sorotan Program

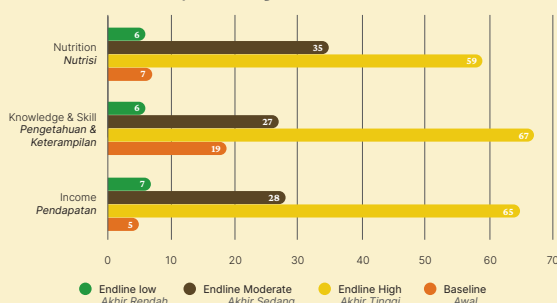
Food System Transformation Series

Agricultural Livelihood Project (PERMATA)

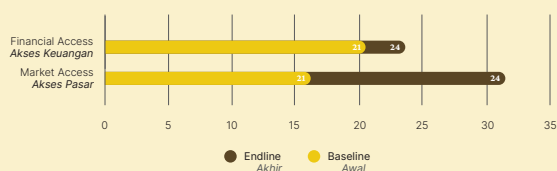


Based on the final project results, the foundation expects to generate evidence of The Agricultural Livelihood Project positive outcomes for human, social and produced capital. They hope the assessments' findings will help communicate to donors the effectiveness of the project and possibly extend the project's scope.

% Increase of Income, Knowledge and nutrition (Baseline and endline)
% Kenaikan Pendapatan, Pengetahuan, dan Gizi (Awal dan Akhir)



% of Market Access and Financial Access
% Akses Pasar dan Akses Keuangan



Why?

Binatani observes rising risks linked to natural capital. Farmers face significant water scarcity challenges, lack of water:

- Dry season: Limits irrigation → compete to use rivers, groundwater, springs' water
- Rainy season: Pests and crop diseases;

cyclones

Both situations of water shortage and water excess are negatively reflected in farms' productivity during sensitive periods. Production interruption is sometimes coupled with supply chain disruption, where unstable market demand enhances the vulnerability of some farmers.

Envisioning virtuous cycles of positive impacts, Binatani expected that, with the capitals assessment, the project could be prolonged by the funders. At the same time, they envision that smallholder farmers can better meet vegetable market demands thanks to the new skills and knowledge acquired. Therefore, family farmers can flourish, and this prosperity would be positively reflected in the sales of seeds from PT East West Seed Indonesia.

What next?

Training in good agricultural practice, entrepreneurship, access to financial facilities, production planning, and market access, activities to strengthen partner's capacity to support farmers. Changes in capital :

- Human capital: Enhanced farmers' and practitioners' knowledge and skills, better access to financial products, more stable household income
- Produced capital: Diversified and continuous productivity throughout the year to ensure market supply, more stable supply chain with less disruption
- Social capital: Support facilities and infrastructure for agricultural business development, better integration of different actors from the value chain (bridging capital)

Gather qualitative, quantitative, and monetary data through interviews, surveys, and market analysis, farmers' satisfaction with the project's outcomes, observed higher crop diversity and a higher production level for highly demanded products such as tomatoes and chili.

What?

The underlying objectives are to:

- Increase farmers' income, thus guarantying continuous and improved agricultural productivity throughout the year
- Teach farmers skills to enable them to run successful small businesses
- Ensure a stable supply chain to match market demand throughout the year

Binatani chose to scope their assessment around the horticulture sector in Southwest Sumba, East Nusa Tenggara region. As the application seeks to assess impacts on stakeholders, the foundation limited the study to 48 farmers' groups and beneficiaries of the project-approximately 350 farmers and their family members.

How?

Five impacts have been selected to be measured and valued:

1. Productivity
2. Knowledge and skill of agriculture cultivation and entrepreneurship
3. Financial access
4. Supply chain security and market access
5. Stakeholders supporting



YBTS had an opportunity to share and present the PERMATA project result and experience during a 2 days workshop in Jakarta, 8-9 July 2023 organized by Capitals Coalition jointly supported by TEEB, UNEP, and EU.

YBTS mendapat kesempatan untuk berbagi dan mempresentasikan hasil dan pengalaman program PERMATA dalam workshop 2 hari di Jakarta, 8-9 Juli 2023, yang diselenggarakan oleh Capitals Coalition dengan dukungan bersama TEEB, UNEP, dan EU.



Impact

Society Capitals:

- Increase in farmers' family well-being (avoid stress)
- Increase in trust between stakeholders

Human Capital:

- Increase in farmers' families and practitioners' well-being. family incomes.

Produced Capitals:

- Increase in farmers' family daily intake of vegetables,
- Better nutrition for consumers as their needs for high-quality vegetables are met



Assess

- Farmers with continuous and improved agricultural productivity throughout the year
- Farmers' enhanced skills by enabling them to run successful small businesses
- A stable supply chain matching the market demand throughout the year



Commit

Spatial boundary: 9 villages within 3 sub-districts of Southwest Sumba, NTT

Temporal boundary: October 2021 to September 2023

Beneficiaries: 48' (approximately 350 farmers and their family members)

The project employs an 'integrated umbrella approach', working closely with universities, financial institutions, NGOs, local authorities, and other stakeholders to run activities which encompass:

1. Training in good agricultural practices, good handling practices, good management practices, conservation, gender
2. Facilitating access to markets and finance
3. Fostering involvement and support of relevant stakeholders
4. Promoting the production and consumption of nutritious food



Transform

Guided by a materiality assessment in collaboration with our partners, considering the design of PERMATA project activities, we identified five impacts below to be measured and valued on Human, Social, and Produced capital.

1. Productivity of vegetable cultivation
2. Knowledge and skill in agriculture cultivation and entrepreneurship
3. Financial access
4. Supply chain security and market access
5. Stakeholders' support and involvement



Disclose

We have noticed risking risks to natural capitals. **Farmers often do not have enough water, especially during dry times.** This makes it hard to water their crops. On the other hand, **when it is rainy, farmers face different problems like more pests and diseases on their crops and extreme events like cyclones.** Having too much or too little water makes it harder for farms to do well at important times.

The Economics of Ecosystems and Biodiversity AgriFood for Business in Indonesia

Placing nature and people at the heart of decision-making



CAPITALS
COALITION



The Economics of Ecosystems & Biodiversity



Funded by
the European Union





Fostering Farmer Empowerment with Training and Demonstration Plots

Membangun Pemberdayaan Petani melalui Pelatihan dan Demplot

In anticipation of establishing demonstration plots, farmers engaged in comprehensive training sessions aimed at enhancing their understanding of Good Agricultural Practices (GAP). These played a crucial role for PERMATA project, supported by William & Lily Foundation (WLF), in offering valuable knowledge to a total of 48 farmer groups across 9 villages, including Pero, Kabalidana, and Weemangura Villages (Wewewa Barat District); Weekokora, Weepatando, Kanelu, and Weerame (Central Wewewa District); Wee Londa and Wee Rena (Tambolaka City District).

In the year 2023, a total of 44 demonstration plots were set up. Among them, 29 farmer groups have finished their harvest, 7 groups are currently in the harvesting stage, 8 plots are still in progress, and 8 plots have been concluded.

Dalam pembentukan lahan demplot, para petani mengikuti sesi pelatihan komprehensif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Praktik Pertanian Baik (GAP). Upaya ini memegang peran kunci bagi program PERMATA yang didukung oleh William & Lily Foundation (WLF), untuk memberikan pengetahuan berharga kepada total 48 kelompok petani di 9 desa, termasuk Desa Pero, Kabalidana, dan Weemangura (Kabupaten Wewewa Barat); Weekokora, Weepatando, Kanelu, dan Weerame (Kabupaten Wewewa Tengah); Wee Londa dan Wee Rena (Kota Tambolaka).

Pada tahun 2023, sejumlah 44 lahan demplot berhasil didirikan. Dari jumlah tersebut, 29 kelompok petani telah menyelesaikan panen mereka, 7 kelompok sedang dalam tahap panen, 8 lahan masih dalam proses dan 8 lahan telah selesai.

Type of Crops and Income Planted by the Farmer Groups

Jenis Tanaman dan Pendapatan yang Ditanam oleh Kelompok Petani

#of villages #Desa	FGs Poktan	Type of crop Jenis Tanaman	Production Produksi (Kg)	Income Pendapatan (Rp)
Tahun 1 Year 1				
7	22	Cayene Pepper <i>Cabai</i>	410	54.033.000
		Tomato & other crops <i>Tomat & sayuran lainnya</i>	361	
		Tomato <i>Tomat</i>	4.033	51.875.000
		Cayene Pepper <i>Cabai</i>	4.454	125.950.000
		Carrot <i>Wortel</i>	438	6.570.000
				237.803.000
Tahun 2 Year 2				
9	22 (4 not harvested yet) (4 belum panen)	Tomato <i>Tomat</i>	410	7.550.000
		Cayene Pepper <i>Cabai</i>	1.549	91.696.000
		Eggplant, cauli flower leaf veg. <i>Terong, Kembang Kol</i>	410	5.620.000
				104.866.000

- From 44 demo plots, a total income of IDR 104,866,000 is recorded.
- Expanding the agricultural operations by involving 158 more farmers, who cultivate a variety of crops such as cayenne pepper, eggplant, tomato, bitter gourd, cucumber, yard-long bean, beans, and leaf vegetables, contributes to a cumulative income of IDR 600,895,000.
- Total Pendapatan untuk 44 lahan demonstrasi: Rp104.866.000
- Pertambahan luas pertanian oleh 158 petani dengan berbagai jenis tanaman seperti cabai rawit, terong, tomat, pare, timun, kacang panjang, kacang, sayuran hijau dengan pendapatan total Rp600.895.000.



Pater Fernandes Nangkang
Sesibu Farmer Group,
Weelonda Village
Poktan Sesibu, Desa Weelonda

The farmer group (poktan) in Sesibu Village, Weelonda, stands out with the highest income, totaling Rp 149,316,000. This is attributed to the group's consistent year-round planting, cultivation of various crops, and adherence to crop rotation practices.

Kelompok petani (poktan) di Desa Sesibu, Weelonda, mencuat dengan pendapatan tertinggi, mencapai total Rp 149.316.000. Hal ini disebabkan oleh kegiatan penanaman yang konsisten sepanjang tahun, budidaya berbagai jenis tanaman, dan penerapan praktik rotasi tanaman oleh kelompok ini.



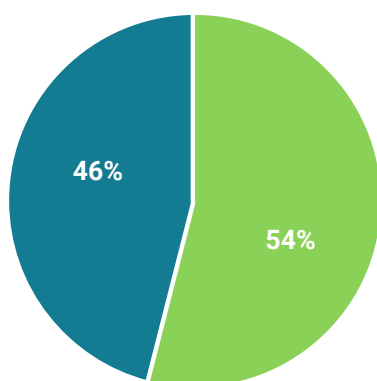
Enhancing Market Access and Financial Linkages

Meningkatkan Akses Pasar dan Keterhubungan Keuangan

The central objective within the PERMATA program is to facilitate improved access for farmers to both marketing opportunities and financial institutions. This signifies a strategic effort to empower farmer groups (Poktan) in navigating and capitalizing on market dynamics while also connecting them to financial resources provided by institutions.

Fokus utama dalam program PERMATA adalah memfasilitasi peningkatan akses petani terhadap peluang pemasaran dan lembaga keuangan. Hal ini mencerminkan upaya strategis untuk memberdayakan kelompok petani (Poktan) dalam menghadapi dan memanfaatkan dinamika pasar, sambil juga menghubungkan mereka dengan sumber daya keuangan yang disediakan oleh lembaga-lembaga.

Market Access
Pasar Akses



- Cooperation to buyer
Kerjasama dengan Pembeli
- Selling Harvest to Market
Menjual Panen ke Pasar

- Among the 48 assisted farmer groups, 50% (24FGs) manage the marketing of their harvest independently.
- Within this group, 46% sell directly to the local market, while 54% participate in cooperative arrangements with buyers.
- Dari 48 kelompok petani yang mendapatkan pendampingan, 50% (24 kelompok tani) mengelola pemasaran hasil panen secara mandiri.
- Dalam kelompok ini, 46% menjual langsung ke pasar lokal, dan 54% memiliki perjanjian kerjasama dengan pembeli.



Arista Bouka, from Ana Leko Farmer Group, selling the harvest from her own field to the local hotel, Sinar Tambolaka, Sumba Barat Daya

Arista Bouka, dari Kelompok Tani Ana Leko, menjual hasil panennya dari lahan sendiri ke hotel lokal, Sinar Tambolaka, Southwest Sumba.



The government is collaborating with farmer groups enrolled in the PERMATA program for the implementation of the "Pasar Murah" initiative, aiming to regulate inflationary pressures. Pemerintah bekerja sama dengan kelompok petani yang terdaftar dalam program PERMATA untuk pelaksanaan inisiatif "Pasar Murah," dengan tujuan mengatur tekanan inflasi.

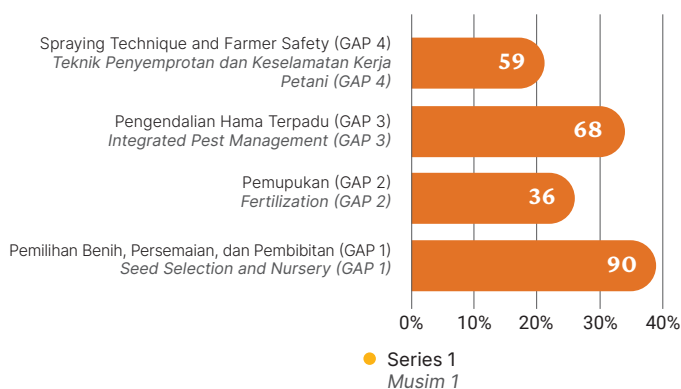


Extension Service for SMK Pertanian Students in PERMATA Project

Extension Service for SMK Pertanian Students in PERMATA Project

- 20 students participated in the GAP series training, with 7 males and 13 females.
- Out of the participants, 13 completed all four trainings series.
- The vocational school students undergo the learning process through an internship program in collaboration with the BPP (district-level agriculture department). They are placed in farmer groups assisted by the PERMATA program.
- Currently, 7 out of the 20 students (35%) are implementing GAP through demonstration plots at vocational schools and applying it in their respective home gardens.
- In 2022, a total of 25 Agricultural Vocational School students underwent a 3-month internship, learning in four Fgs in Kabalidana villages.
- In 2023, 33 students had internships for six months, working in five assisted FGs in Kabalidana and Pero villages, and one FG in another village in Wewewa Barat District, which serves as a replication village for the PPL.
- Sebanyak 20 siswa ikut dalam pelatihan rangkaian GAP, dengan 7 laki-laki dan 13 perempuan.
- Dari peserta, 13 berhasil menyelesaikan keempat rangkaian pelatihan.
- Proses pembelajaran untuk siswa sekolah kejuruan dilakukan melalui program magang siswa bekerja sama dengan BPP dan siswa ditempatkan di kelompok petani yang didampingi oleh program PERMATA.
- Saat ini, 7 dari 20 siswa (35%) tengah mengimplementasikan GAP melalui demoplot di sekolah kejuruan dan menerapkannya di kebun masing-masing.
- Pada tahun 2022, sebanyak 25 siswa Sekolah Kejuruan Pertanian ditempatkan selama 3 bulan sebagai magang, belajar di empat kelompok tani di desa Kabalidana.
- Pada tahun 2023, 33 siswa menjalani magang selama enam bulan, bekerja di 5 kelompok tani yang dibantu di desa Kabalidan dan Pero, serta 1 Fg di desa lain di Distrik Wewewa Barat, yang merupakan desa replikasi dari PPL.

Improvement of GAP Knowledge Peningkatan Pengetahuan GAP



After pre and post-tests, 20 vocational school students in GAP 1 showed a 39% knowledge increase. GAP 2 with 13 students had a 26% increase, GAP 3 with 19 students saw a 34% rise, and GAP 4 with 20 students recorded a 21% increase in knowledge.

Setelah uji pre dan post, 20 siswa SMK pada GAP 1 menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 39%. GAP 2 dengan 13 siswa mengalami peningkatan sebesar 26%, GAP 3 dengan 19 siswa mengalami kenaikan sebesar 34%, dan GAP 4 dengan 20 siswa mencatat peningkatan pengetahuan sebesar 21%.

Two students from Wewewa Central Vocational School received training on seedling cultivation.

Dua siswa SMK Negeri Wewewa Tengah mendapatkan pelatihan siswa tentang persemaian.





Women Participation in PERMATA Project Activities

Partisipasi Wanita pada Kegiatan PERMATA



Women in Farmer Groups Perempuan di Kelompok Tani

234 women (48%)

out of the 48 farmers groups receiving GAP assistance.

243 perempuan (48%)

Dari 48 kelompok petani mendapatkan pendampingan GAP.



Women in Trainings Perempuan dalam Pelatihan

239 female participants (45%),

including farmers, village technical personnel, and Field Agricultural Extension Officers (PPL), received trainings of Training of Trainers, GAP, and gender study.

239 peserta perempuan (45%),

termasuk petani, personel teknis desa, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), mendapatkan pelatihan Training of Trainers, GAP, dan gender.



Women and Family's Nutrition Perempuan dan Nutrisi Keluarga

105 women (58%)

out of a total of 180 individuals demonstrate special attention to family nutrition, while 75 men (42%) also contribute.

105 perempuan (58%)

dari total 180 individu menunjukkan perhatian khusus terhadap gizi keluarga, sementara 75 laki-laki (42%) juga turut berkontribusi.

"Through the PERMATA program, **we learn to provide family nutrition from our own garden.** We process the garden's produce into nutritious meals for our families. Going to the market is mainly for selling to increase income and improve the economy. **Healthy family, thriving economy.**" -

"Melalui program PERMATA, **kami belajar menyiapkan gizi keluarga dari kebun sendiri.** Hasil kebun kami olah sebagai makan bergizi bagi keluarga. Ke pasar hanya untuk menjual guna meningkatkan penghasilan dan meningkatkan ekonomi. **Keluarga sehat, ekonomi yes**"

Debora Talu, Ana Leko Farmer Group (Poktan)
Debora Talu, Kelompok Tani Ana Leko



The farmer group Suka Maju and Sumber Sejahtera participated in a food processing competition with the PKK of Southwest Sumba Regency, Technical Department - Health, and the Food Crops Sector to share knowledge about the nutritional content of the available vegetables.

Kelompok tani Suka Maju dan Sumber Sejahtera berpartisipasi pada lomba olahan pangan bersama PKK Kabupaten Sumba Barat Daya, Dinas Teknis - Kesehatan, dan Bidang Tanaman Pangan untuk berbagi pengetahuan tentang kandungan gizi dari sayuran yang tersedia.





Success Story

Kisah Sukses

Farming for Self-Reliance

The farmer group Niri Kalebu, formed in September 2021 and officially established in February 2022, aims to improve the welfare of its members through agricultural efforts. The name "Niri Kalebu," meaning "Sheltered under the Big Tree" in the Sumba language, reflects collaboration and support from the government, extension workers, NGOs, and other institutions sharing a common vision.

As the group's leader, Agustinus Billi Tanggu, affectionately known as Bapak Ayu, is committed to learning and growing alongside a more experienced community. With guidance from the TFP, along with coordinator of BPP Wewewa Barat, Frans Kette, and the PPL through the PERMATA program, the group has acquired knowledge in horticultural cultivation, farm planning, market opportunities, and adapting crops to seasons.

The successful cultivation of 1,600 Dewata 43 chili plants has instilled confidence in them. "We successfully held our first harvest event in October 2022, attended by the Governor of East Nusa Tenggara, the Regent of Southwest Sumba, and the CEO of Bank NTT," proudly recounts Bapak Ayu. The chili harvest yielded an income of 10 million

rupiah at a selling price of IDR 20,000 per kilogram, marking a milestone of success and motivating them to rely on horticulture as their main farming venture. In this spirit, each group member has begun cultivating their land with various crops such as chili, bitter melon, tomato, beans, long beans, and leafy vegetables. "We also sell our garden produce twice a week at the Wee Wula Market in the South Wewewa District and the Waimangura Market in the West Wewewa District, earning 1 million rupiah each week," adds Bapak Ayu.

However, new challenges have emerged, especially in meeting market demand. To address this, YBTS connected them with Bank Mandiri through a 80 million rupiah Micro Business Credit (KUR) loan. This funding was utilized to purchase seeds, fertilizers, pesticides, and to build water storage infrastructure, all supporting sustainable farming efforts. With profitable sales of chili and tomatoes, the impact is felt in the economic transformation of families. Group members are now able to meet daily needs and educate their children. Bapak Ayu concludes his story with pride, stating, "This success has not only provided us with financial gains but has also improved our quality of life."

Bertani untuk Mandiri

Kelompok tani Niri Kalebu, terbentuk di bulan September 2021 dan dikukuhkan pada Februari 2022, bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya melalui usaha pertanian. Nama "Niri Kalebu" bermakna "Bernaung di Bawah Pohon Besar" dalam Bahasa Sumba, mencerminkan kolaborasi dan mendapat dukungan dari pemerintah, penyuluh, LSM, dan institusi lain yang memiliki visi sejalan.

Sebagai Ketua Kelompok, Agustinus Billi Tanggu, yang akrab disapa Bapak Ayu, berkomitmen untuk belajar dan tumbuh bersama komunitas yang lebih berpengalaman. Dengan bimbingan dari TFO YBTS, bersama koordinator BPP Wewewa Barat, Frans Kette, serta PPL melalui program PERMATA, kelompok ini memiliki pengetahuan dalam budidaya hortikultura, perencanaan usahatani, serta peluang pasar dan bagaimana melakukan penyesuaian tanaman sesuai musim.

Sukses menanam 1.600 pohon cabai varietas Dewata 43 telah memberi mereka keyakinan. "Kami berhasil melakukan acara panen perdana pada bulan Oktober 2022, yang dihadiri oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur, Bupati Sumba Barat Daya, dan Direktur Utama Bank NTT," cerita Bapak Ayu dengan bangga. Hasil panen cabai memberikan pendapatan 10 juta rupiah dengan harga jual Rp 20.000/kilogram, yang menjadi tonggak kesuksesan dan memacu mereka mengandalkan hortikultura sebagai usaha tani utama. Di tengah semangat ini, setiap anggota kelompok mulai mengembangkan lahan masing-masing dengan berbagai jenis tanaman seperti cabai, pare, tomat, buncis, kacang panjang, dan sayuran daun. "Kami juga menjual hasil panen dari kebun kami dua kali seminggu di pasar Wee Wula Kecamatan Wewewa Selatan dan Pasar Waimangura Kecamatan Wewewa Barat, dan memperoleh 1 juta rupiah setiap minggunya," tambah Bapak Ayu.



Namun, ada tantangan baru, terutama dalam pemenuhan permintaan pasar. Untuk mengatasinya, YBTS menghubungkan kami dengan Bank Mandiri, melalui pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejumlah 80 juta rupiah. Dana ini kemudian digunakan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, dan membangun infrastruktur penampung air, semua yang mendukung usaha pertanian berkelanjutan. Dengan penjualan hasil panen cabai

dan tomat yang menguntungkan, dampaknya terasa dalam perubahan ekonomi keluarga. Anggota kelompok mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyekolahkan anak-anak kami. Bapak Ayu menutup ceritanya dengan perasaan bangga, "Keberhasilan ini bukan hanya memberi kami keuntungan finansial, tetapi juga telah meningkatkan kualitas hidup kami."

”

This success has not only provided us with financial gains but has also improved our quality of life.

Keberhasilan ini bukan hanya memberi kami keuntungan finansial, tetapi juga telah meningkatkan kualitas hidup kami.

- Agustinus Billi Tanggu







The Collaboration with MedcoEnergi: 'Food Security' project

Kolaborasi dengan MedcoEnergi:
Proyek 'Ketahanan Pangan'



Improved Livelihoods in Agriculture Through a Pragmatic Approach in the Anambas Islands District

Peningkatan Mata Pencaharian Pertanian Melalui Pendekatan Pragmatis di Kabupaten Kepulauan Anambas

This project aims at contributing food production and generating income at household level through GAP of vegetable farming.

Kind of activities are being worked out with local communities, especially targeting women groups: home gardening, GAP training session, making of compost and organic fertilizers, establishing nursery houses. Here is the theory of change of this project :

Proyek ini bertujuan untuk memberikan kontribusi produksi pangan dan menghasilkan pendapatan di tingkat rumah tangga melalui GAP pertanian sayuran.

Berbagai macam kegiatan sedang dilakukan bersama masyarakat lokal, terutama yang menyangkut kelompok perempuan: berkebun di rumah, sesi pelatihan GAP, pembuatan kompos dan pupuk organik, serta pembangunan rumah pembibitan. Berikut teori perubahan proyek ini :

Project results in 2023 Hasil Kegiatan Tahun 2023



815 Participants attended
Peserta hadir

A total of 815 participants attended (437 individual farmers) from 42 farmer training sessions and direct interaction activities, 89% of the participants were women.

Sebanyak 815 peserta hadir (437 petani individu) dari 42 sesi pelatihan petani dan kegiatan interaksi langsung, 89% dari peserta tersebut adalah perempuan.



Vegetables were consumed by the beneficiaries
Sayuran dikonsumsi oleh penerima manfaat

76.2 Kg

2,229,000 IDR Rp



Vegetables were sold for a total income
Sayuran dijual dengan total pendapatan

450,8 Kg

10,478,000 IDR Rp

A total of 76.4 kg of vegetables were consumed by the beneficiaries for IDR 2,229,000, and 450.8 kg were sold for a total income of IDR 10,478,000-.

Sejumlah 76,4 kg sayuran dikonsumsi oleh penerima manfaat seharga 2,229,000-, dan 450,8 kg dijual dengan total pendapatan Rp 10,478,000-.



Demonstration plots
Demplot

6

Regular
Reguler

32

Main yard
Pekarangan utama

10

Replication
Replikasi

5

Vertical gardening
Vertical gardening

There are 6 regular demonstration plots, 32 main yard demonstration plots, 10 replication demonstration plots and 5 vertical gardening demonstration plots which have been running for 11 months of activity.

Terdapat 6 demplot reguler, 32 demplot pekarangan utama, 10 demplot replikasi dan 5 demplot vertical gardening yang telah berjalan selama 11 bulan kegiatan.



Nursery buildings
Bangunan persemaian

2

A compost house
Rumah kompos

1

Built 2 nursery buildings and a compost house.

Membangun 2 bangunan persemaian dan satu rumah kompos.



Vegetable Planting Competition and Farmer Field Day (FFD) which was attended by 152 farmers
Lomba Tanam Sayuran dan Kegiatan Temu Lapang Petani (FFD) yang diikuti oleh 152 petani



3 Flagship locations
Lokasi flagship

There are 3 flagship locations as a means for the community to learn about vegetable cultivation. Terdapat 3 lokasi flagship sebagai sarana masyarakat untuk belajar terkait budidaya sayuran.



A nursery house is an investment in agricultural facilities that can be utilized by farmer groups in the long term, and of course can support the sustainability of farmer groups in growing vegetables. Nursery houses are useful for groups to prepare quality seedling

Rumah persemaian merupakan investasi sarana pertanian yang dapat dimanfaatkan kelompok tani dalam jangka panjang, dan tentunya dapat menunjang keberlanjutan kelompok tani dalam menanam sayuran. Rumah persemaian bermanfaat untuk para kelompok untuk menyiapkan bibit berkualitas.



Demplot Establishment and Training

Pembuatan Demplot dan Pelatihan

YBTS continues to provide intensive assistance to vegetable farmers in Anambas, of course by utilizing local materials, making compost, and using organic materials so that vegetable production increases.

Vegetable cultivation training was conducted in a total of 42 training sessions and attended by 437 farmers (individuals), where 89% of the training participants were women.

YBTS terus-menerus memberikan pendampingan yang intensif untuk petani sayuran di Anambas tentunya dengan memanfaatkan material lokal, pembuatan kompos, dan pemanfaatan bahan-bahan organik agar produksi sayuran semakin meningkat.

Kegiatan pelatihan budidaya sayuran telah dilakukan sejumlah 42 sesi pelatihan dan dihadiri oleh 437 petani (individu), dimana 89 % dari peserta pelatihan tersebut adalah perempuan.



Tim Medco berharap areal pendampingan dapat diperluas agar semakin banyak sayuran yang dihasilkan

Kunjungan tim Medco dan SKK Migas ke salah satu lahan demplot yang dikelola ibu Mardiah di Desa Payalaman.



Vegetables Planting Competition and Farmers Field Day

Lomba Tanam Sayuran dan Kegiatan Hari Temu Lapang

The vegetable planting competition activity in Kute Siantan was attended by 82 participants. Each participant plants chili plants with a population of 10 plants. The peak of the implementation was held on October 16 2023. Meanwhile in the Palmatak Area, the field meeting activity was held in the jasmine group, Candi Village, on December 19 2023 and was attended by 72 participants.

Kegiatan lomba tanam sayuran di Kute Siantan diikuti oleh 82 peserta. Setiap peserta menanam tanaman cabai dengan jumlah populasi 10 tanaman. Puncak pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023. Sedangkan di Area Palmatak, kegiatan temu lapang dilaksanakan di kelompok melati, Desa Candi, pada tanggal 19 desember 2023 dan dihadiri sebanyak 72 orang peserta.

Vegetable Planting and Farmer Field Day (FFD) Competition Activity in Kute Siantan
Kegiatan lomba tanam sayuran dan FFD di Kute Siantan



Making composter drums is useful for facilitating farmers in providing compost and Liquid Organic Fertilizer, this can also support increased utilization of plastic and organic waste. A total of 3 drum composter units have been given to farmers

Pembuatan drum komposter bermanfaat untuk memfasilitasi petani dalam penyediaan kompos dan Pupuk Organik Cair, hal ini juga dapat menunjang peningkatan pemanfaatan limbah plastik dan organik. Sebanyak 3 unit drum komposter telah diberikan kepada petani.



Farmer's Testimony

Testimoni Petani



Ibu Santi
- Teluk Siantan Village
Desa Teluk Siantan

”

The Food Security Program is very useful for my family, because I don't need to buy vegetables anymore and the harvest can be sold, It's reducing my kitchen expenses

Program Ketahanan Pangan sangat bermanfaat untuk keluarga saya, karena tidak perlu membeli sayur lagi sekaligus hasil panen bisa dijual, mengurangi belanja dapur

”

"With the food security program, I have learned more about cultivating vegetables properly and correctly. Apart from that, I was taught how important it is to record harvest results, so that I know whether my farming business is making a loss or a profit.

"Dengan adanya program ketahanan pangan saya lebih banyak lagi beajar budidaya sayuran yang baik dan benar. Selain itu saya diajarkan bagaimana pentingnya pencatatan hasil panen, sehingga saya tahu bahwa usaha tani saya rugi atau untung.



Ibu Mardiah
- Payalaman Village
Desa Payalaman



Impact Survey Result

Hasil Survei Dampak

Production Results, GAP Implementation, and Challenges

Hasil Produksi, Penerapan GAP dan Tantangan

Among the respondents surveyed:

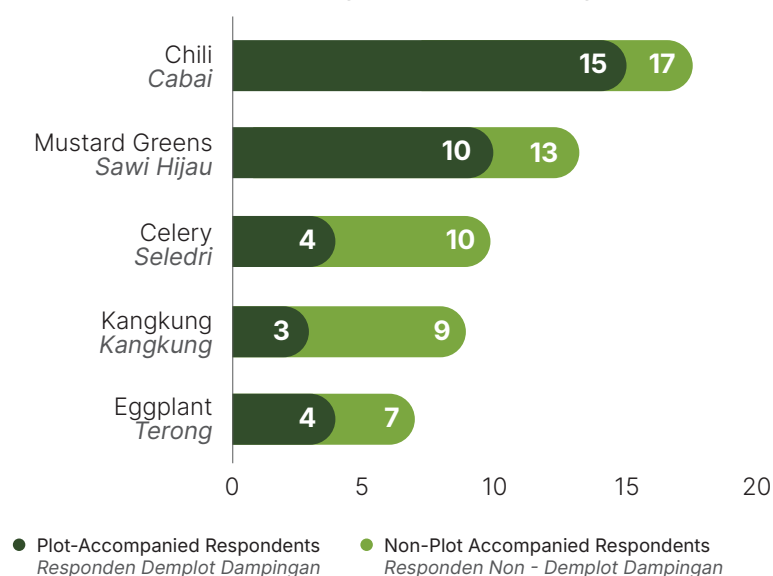
- 91.25% were engaged in agricultural cultivation,
- 88% of them categorized as home gardens, which typically have a land area of less than 500 square meters.

Dari responden yang disurvei:

- 91,25% terlibat dalam budidaya pertanian
- 88% dari mereka dikategorikan sebagai kebun rumah, yang umumnya memiliki luas tanah kurang dari 500 meter persegi.

Top 5 Crop Planted in Homegardening

Top 5 Tanaman yang Ditanam di Pekarangan Rumah



The type of crop that is most popular for planting in homegardening is chili, followed by mustard greens and chilies.

Jenis tanaman yang paling banyak diminati untuk ditanam di pekarangan adalah cabai, diikuti dengan sawi dan cabai.

Comparison of Total Production, Consumption, and Income

Perbandingan Total Produksi, Konsumsi, dan Pendapatan

	Plot Accompaniment Demplot Dampingan	Non-Plot Accompaniment Non-Demplot Dampingan
Total Respondents Total Responden	17 Respondents 17 responden	22 Respondents 22 responden
Total Production Total Produksi	482,8 kg	262,6 kg
Total Consumption Total Konsumsi	95,5 kg	130,3 kg
Total Income Total Pendapatan	4.255.000	2.820.000

The home garden assistance provided has had a good impact in terms of production and income for the 2023 assisted demonstration plot respondents without significant differences in consumption per respondent.

Pendampingan demplot pekarangan yang dilakukan telah memberikan dampak baik dalam hal produksi dan pendapatan bagi responden demplot dampingan 2023 tanpa perbedaan konsumsi per responden yang signifikan.

4 GAP Topics with Implementation Percentage and Challenges

4 Topik GAP dengan Persentase Penerapan dan Kendala

GAP Practice Praktik GAP	Implemented- Respondents Responden yang Menerapkan	Encounter Challenges- Respondents Responden yang Mengalami Kendala
Seed Selection and Nursery Benih dan Persemaian	90%	24%
Fertilization Pemupukan	89%	63%
Land Preparation Persiapan Lahan	85%	23%
Pest Prevention and Management Pencegahan dan Pengendalian Hama	79%	83%

Three obstacles that many respondents felt apart from knowledge about agricultural cultivation included: 1) capital, 2) agricultural inputs, and 3) materials for farming.

Tiga kendala yang banyak dirasakan responden selain pengetahuan tentang budidaya pertanian diantaranya: 1) modal, 2) saprodi, dan 3) bahan untuk bertani.



Sustainability of Agricultural Cultivation

Keberlanjutan Budidaya Pertanian

Of all respondents who carry out agricultural cultivation:

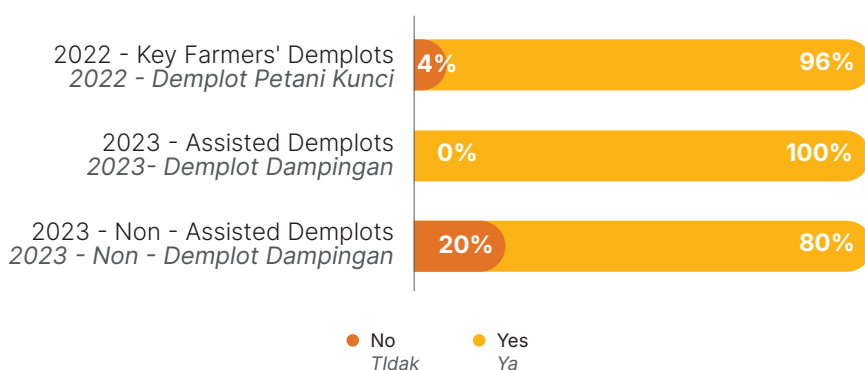
- 89.04% of respondents were interested in continuing to cultivate vegetables
- 58.90% of respondents said that their vegetable cultivation practices had attracted the interest of surrounding families/neighbors in farming.

Dari seluruh responden yang melakukan budidaya pertanian:

- 89,04% responden tertarik untuk tetap melakukan budidaya sayuran
- 58,90% responden menyampaikan bahwa praktek budidaya sayuran mereka telah menarik minat keluarga/tetangga disekitarnya untuk bertani

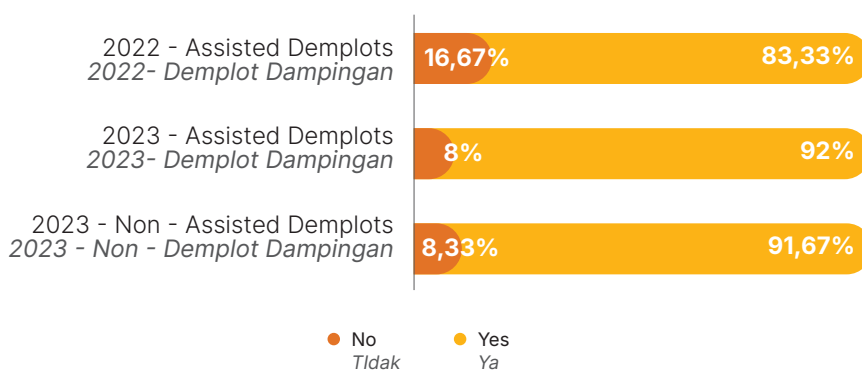
Percentage of Respondents Practicing Horticulture

Persentase Responden yang Melakukan Budidaya Pertanian



Percentage of Respondents Interested in Continuing Agricultural Cultivation

Persentase Responden Tertarik Melanjutkan Budidaya Pertanian



Assistance to farmers and demonstration plots to increase production and income has had a positive impact on respondents, so that sustainable vegetable cultivation is also expected to further expand the reach of this impact.

Pendampingan terhadap petani dan demplot untuk meningkatkan produksi maupun pendapatan yang telah memberikan dampak positif bagi responden, sehingga budidaya sayuran yang berkelanjutan juga diharapkan dapat semakin memperluas jangkauan dampak tersebut.





Youth Upskilling for Employment in Vegetable Farming

Pemuda untuk Pekerjaan di
Bidang Pertanian Sayuran



Improving the income of the youth by facilitating the implementation of good farming practices and life skills

Meningkatkan pendapatan pemuda dengan memfasilitasi penerapan praktik pertanian yang baik & keterampilan hidup

The Youth Upskilling Program is a project funded by the Ganesha Foundation, with a specific goal of enhancing the income of young individuals. The aim is for the youth to achieve a minimum daily income of US\$4 through engaging in vegetable farming across three seasons annually. 80% of youths from the first planting season are expected to continue farming continuously.

The program has been implemented in two phases:

- A pilot phase in Flores from June 2022 to July 2023
- A scale up phase Let's Grow! in East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara from July 2023 to October 2024

Program Peningkatan Keterampilan Pemuda merupakan proyek yang didanai oleh Ganesha Foundation, dengan tujuan khusus meningkatkan pendapatan individu pemuda. Tujuan program ini adalah pemuda dapat mencapai pendapatan harian minimal sebesar IDR 60,000 melalui kegiatan pertanian sayuran dalam tiga musim setiap tahunnya. 80% dari pemuda yang mengikuti musim tanam pertama diharapkan akan terus bercocok tanam secara berkelanjutan.

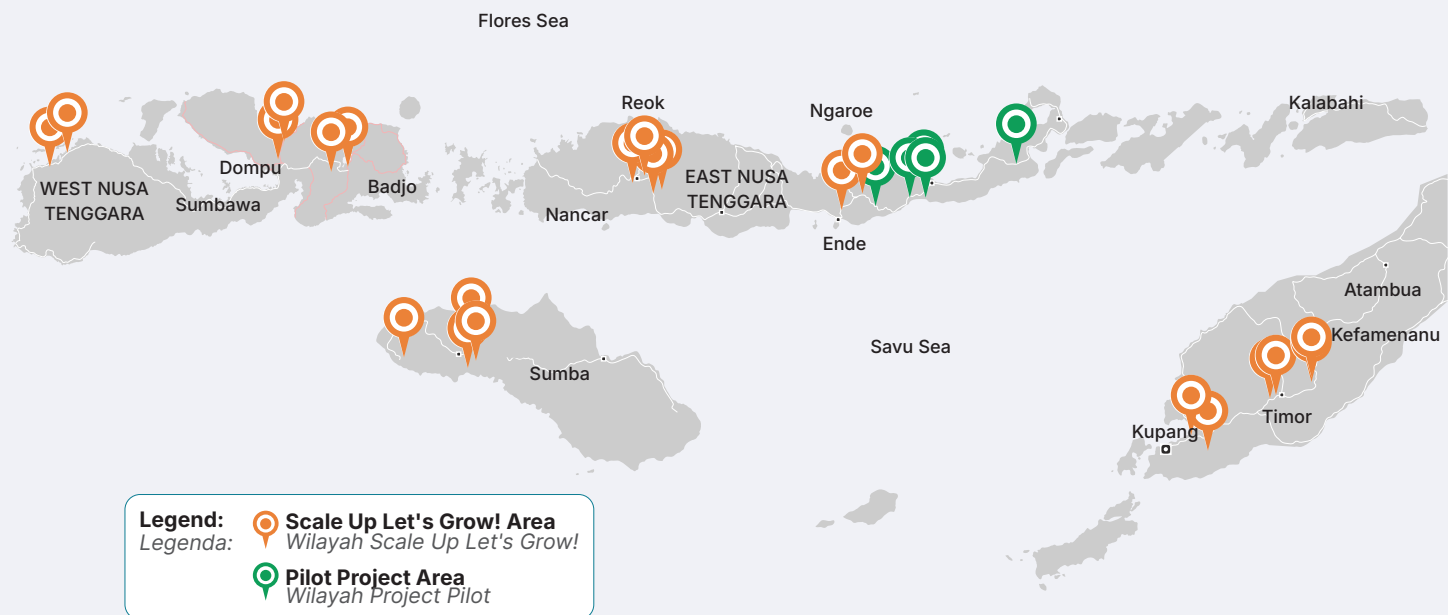
Program ini telah dilaksanakan dalam dua tahap:

- Tahap uji coba di Flores dari Juni 2022 hingga Juli 2023
- Tahap peningkatan Let's Grow! di Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat dari Juli 2023 hingga Oktober 2024



A group of youth in Wolowaru, Flores, gather in small groups every week and are currently studying how to read pesticide labels and how to use it.

Kelompok pemuda di Wolowaru, Flores berkumpul dalam kelompok kecil setiap minggu dan sedang belajar cara membaca label pestisida serta menggunakannya.



Let's Grow! Youth Upskilling Program Timeline

Tahapan Program Let's Grow! Peningkatan Keterampilan Pemuda

May 2022 – June 2023 Mei 2022 - Juni 2023

- Pilot project in 5 sub-districts in Flores islands
- Targeting 230 youths
- Results:
 - Income of 191 youths
 - Crops rotation
 - Companion crops
- Pilot project di 5 kecamatan di Pulau Flores
- Target 230 pemuda
- Hasil:
 - Pendapatan dari 191 pemuda
 - Rotasi tanaman
 - Tanaman pendamping

June – July 2023 Juni - July 2023

- Sustainability check: Interview whether the youths sustained in vegetable farming
- Lessons learned on success & failure factors
- Pemeriksaan keberlanjutan: Wawancara apakah para pemuda tetap berkelanjutan dalam bertani sayuran.
- Pelajaran yang dipelajari tentang faktor-faktor keberhasilan & kegagalan

Start July 2023: Scale up phase Mulai Juli 2023: Fase Scale Up

- Targeting 1,000 youths in 10 Districts in NTT & NTB
- Module development
- Staff Capacity building (ToT)
- More systematic recruiting of youths & Onboarding 3 weeks
- Current progress of youths (Youth scale up dashboard)
- Targeting 1,000 youths in 10 Districts in Nusa Tenggara Timur (NTT) & Nusa Tenggara Barat (NTB)
- Pengembangan Modul Peningkatan Kapasitas
- Staf (Train the Trainer) Rekrutmen yang Lebih Sistematis dari Pemuda & Onboarding 3 minggu
- Progres saat ini dari pemuda (Dasbor Peningkatan Skala Pemuda)



Framework Let's Grow! Project: Focusing on intensive technical training to youths

Kerangka Kerja Proyek Let's Grow!: Berfokus pada pelatihan teknis intensif untuk pemuda

- TFO interview youths by applying scoring-based criteria
- Registered youths: 3-week GAP & Life skill training class & demplot

- *Seleksi pemuda dengan kriteria untuk scoring.*
- *Pemuda terdaftar, ikut pelatihan praktik pertanian yang baik & keterampilan hidup.*

Youths' selection, registration, on-boarding

Seleksi pemuda, pendaftaran, on-boarding

- TFO interview youths by applying scoring-based criteria
- Registered youths: 3-week GAP & Life skill training class & demplot

- *Seleksi pemuda dengan kriteria untuk scoring.*
- *Pemuda terdaftar, ikut pelatihan praktik pertanian yang baik & keterampilan hidup.*

Youths work diligently and follow advices by field staff

Pemuda rajin bekerja dan ikuti jadwal perawatan tanaman yang diberikan staff lapangan

- Every youth make business plan in order achieving yield & income goal >USD 4/day
- Agri-inputs provision by the Program for season 1.

- *Setiap pemuda membuat rencana usaha dengan Goal yang jelas (> Rp 60,000/hari).*
- *Penyediaan agri-inputs untuk musim pertama).*

Youths' farm business plan & goal setting

Rencana usaha youth dan Menyusun tujuan

- Key role of TFO to provide technical support and guidance for the youths.

- *Menyediakan informasi pasar harga, jenis komoditas*

TFO provide technical & MACO on market access

Dukungan akses pasar

Activities
Aktivitas





Output **Keluaran**

- For Pilot: 250 youths registered as vegetable youth farmers
- For scale up: 1.000 250 youths registered as vegetable youth farmers.
- Farm records on youth logbook.
- Youths active in sessions of training, life skills, market access events
- *Pilot: 250 pemuda terdaftar dan komitmen Bertani sayuran.*
- *For scale up: 1.000 pemuda terdaftar dan komitmen Bertani sayuran.*
- *Pencatatan usaha tani pada logbook.*
- *Youth ikut aktif dalam sesi pelatihan praktik pertanian yang baik, ketrampilan hidup, dan akses pasar.*



Outcome **Hasil**

- The Youths
- Adopted good quality seeds in combination of good farming.
 - Applied life skills in their doing
 - The youths active from Season_1 to next seasons

Para pemuda

- *Menerapkan benih kualitas tinggi dan praktik GAP.*
- *Menerapkan keterampilan yang diperoleh dari training*
- *Keaktifan peserta youth terlihat mulai dari Musim pertama dan musim-musim selanjutnya*



Impact **Dampak**

- 70% of the youths achieved consistent income US\$ 4 - 5 per day
- 80% Youths from participant planting season 1 to continue planting 3-6 month after finish project.
- *70% dari peserta program mencapai pendapatan Rp. 60,000 / hari*
- *80% Pemuda yag aktif musim tanam 1 melanjutkan tanam setelah 1 tahun pendampingan, atau 3 bulan setelah project selesai.*



Youth Upskilling Pilot Project in Flores

"Let's Grow!"

Proyek Uji Coba Peningkatan Keterampilan Pemuda di Flores

"Let's Grow!"

A total of 249 youths participated in the upskilling program, attending the GAP (good agricultural practices) training conducted by TFOs in Lela, Nita, Mego, Wolowaru, and Wulanggitang.

In Season 1, 191 youths remained active, while 58 dropped out. This indicates an 83% active participation rate compared to the original target of 230 youths in the pilot program.

Sebanyak 249 pemuda berpartisipasi dalam program peningkatan keterampilan, mengikuti pelatihan GAP (good agricultural practices) yang diselenggarakan oleh TFO di Lela, Nita, Mego, Wolowaru, dan Wulanggitang.

Pada Musim 1, 191 pemuda tetap aktif, sementara 58 keluar. Ini menunjukkan tingkat partisipasi aktif sebesar 83% dibandingkan dengan target awal sebanyak 230 pemuda dalam program uji coba.

Cluster <i>Klaster</i>	Average income per day (USD) <i>Rata-rata pendapatan per hari (USD)</i>	Number of youth > 4 USD (60,000 Rp) <i>Jumlah pemuda > 4 USD (Rp 60,000)</i>	Number of youth between 2 & 4 USD (30,000 & 60,000 Rp) <i>Jumlah pemuda 2-4 USD (Rp 30,000- Rp 60,000)</i>	Number of youth < 2 USD (30,000 Rp) <i>Jumlah pemuda < 2 USD (Rp 30,000)</i>
Lela	6.17	20	11	
Mego	5.05	21	14	1
Nita	5.13	11	11	2
Wolowaru	3.14	11	6	11
Wulanggitang	4.40	12	9	3
Total	4.91	75	51	17

Out of 159 completed harvesting, 75 youths achieved income > US\$4 per day; 51 youths between US\$ 2 and 4 per day; and 17 youths less than US\$ 2 per day.

Dari 159 pemuda selesai panen, 75 pemuda mencapai pendapatan > US\$4 per hari; 51 pemuda antara US\$ 2 dan 4 per hari; dan 17 pemuda kurang dari US\$ 2 per hari.

Demo plots visit

Kunjungan Demplot

The visit to the demonstration plot was conducted by the YBTS team (Management) and the Ganesha Foundation (donor). This was for monitoring and evaluation of the pilot project, so that improvements could be applied during scale up. At the same time, it was also to provide encouragement to the youth in farming.

Visit demplot kepada pemuda dilakukan team YBTS (Management) dan Ganesha Foundation (donor). Untuk monitoring dan evaluasi pada project pilot, sehingga pada scale up diterapkan lebih baik. Sekaligus juga untuk memberikan semangat pemuda dalam bertani.





Checking the farming activities recorded in the logbook written by the youths

Mengecek catatan usaha tani pada logbook yang ditulis oleh pemuda



Asking the youths to meticulously log all expenditures incurred during farming activities. This is aimed at enabling the youths to comprehend the analysis of farming as a business opportunity and understand the various components required for each crop. Additionally, this will help the youths plan ahead to save money for continuing cultivation in subsequent seasons (seasons 2, 3, etc.), when intensive field support by YBTS staff is no longer available.

Meminta pemuda untuk mencatat secara detail semua pengeluaran dalam kegiatan usaha tani di dalam logbook. Hal ini bertujuan agar pemuda dapat memahami analisis usaha tani sebagai peluang bisnis, serta mengetahui komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap tanaman. Dengan demikian, pemuda akan memahami pentingnya menyimpan uang untuk dapat melanjutkan penanaman pada musim berikutnya (musim 2, 3, dst.), ketika tidak lagi ada pendampingan intensif oleh staf lapangan YBTS.



Anton
- the Mego cluster
-Klaster Mego



Anton from the Mego cluster, rewrites the technical recommendations provided by field staff in the planting calendar. Anton mentions that this helps him organize his activities aside from planting in the upcoming days, ensuring it does not disrupt schedules for fertilization, spraying, or other tasks.

Anton dari klaster Mego, mencatat kembali anjuran teknis dalam kalender tanam yang diberikan oleh staf lapangan. Dia menyatakan bahwa ini membantu dia dalam mengatur jadwal kegiatan selain penanaman beberapa hari ke depan, sehingga tidak mengganggu jadwal pemupukan, penyemprotan, dan kegiatan lainnya.



Business Structure of Youth: A Good Case of Stevanus Peto in Cluster Mego

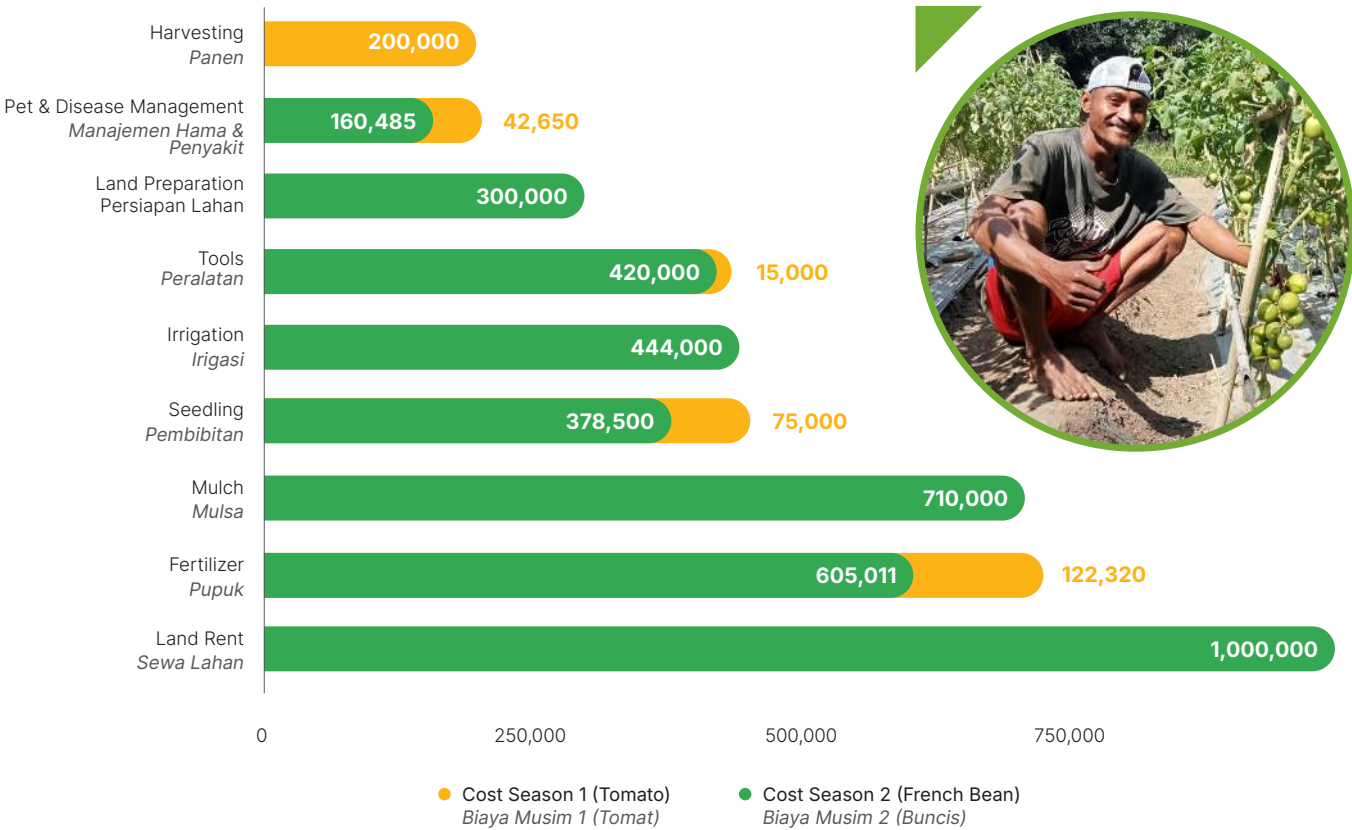
Struktur Bisnis Pemuda: Studi Kasus Sukses Stevanus Peto di Klaster Mego

The cost breakdown clearly shows that Season 1 (Tomato) get 90% has the highest overall expenses compared to Season 2 (French Bean) get 10% from the combined cost of all seasons.

- The significant cost factors in Season 1 for Tomato plants were: land rent, mulch, fertilizer, and tools/equipment.
- Seeds/seedling parts contributed 9% of the production cost in Season 1.
- The figures that the youth were able to utilize carry over agri-inputs from Season 1 to be applied in Season 2. And it appears that a crop selection of string beans following tomato crops was a very good option, with regards to sound crop rotation and also to contribute better profit for the youth.

Pembagian biaya dengan jelas menunjukkan bahwa Musim 1 (Tomat) mendapatkan 90% total biaya tertinggi dibandingkan dengan Musim 2 (Kacang Panjang) yang mendapatkan 10% dari biaya gabungan semua musim.

- Faktor biaya signifikan pada Musim 1 untuk tanaman Tomat adalah: sewa lahan, mulsa, pupuk, dan alat/perlengkapan.
- Benih/bibit menyumbang 9% dari biaya produksi pada Musim 1.
- Gambar di bawah menunjukkan bahwa pemuda mampu menggunakan sisa input pertanian dari Musim 1 yang dapat diterapkan pada Musim 2. Dan terlihat bahwa pemilihan tanaman kacang panjang setelah tanaman tomat merupakan pilihan yang sangat baik, baik untuk rotasi tanaman yang baik maupun untuk memberikan keuntungan yang lebih baik bagi pemuda.





Recap of Cost, Revenue, and Profit of Stevanus Peto Farm Business

Ringkasan Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan dari Usaha Tani Stevanus Peto

	Season 1 (Tomato) Musim 1 (Tomat)	Season 1 (French Bean) Musim 1 (Buncis)	All Season Semua Musim
Total Cost (USD) Total Biaya (USD)	279	31	310
Total Revenue (USD) Total Pemasukan (USD)	1,557	334	1,891
Total Income (USD) Total Pendapatan (USD)	1,279	302	1,581
Yield (Kg) Panen (Kg)	1,910	719	
Active days Hari aktif	107	61	168
Income / day (USD) Pendapatan/hari (USD)	11.95	4.96	9,41
Profit / Cost Ratio Rasio Keuntungan/Biaya	4.58	9.74	5,10

Note: Season 3 (Tomato) currently is on-going (Transplanting stage)
Catatan: Musim 3 (Tomat) saat ini sedang berlangsung (tahap penanaman).

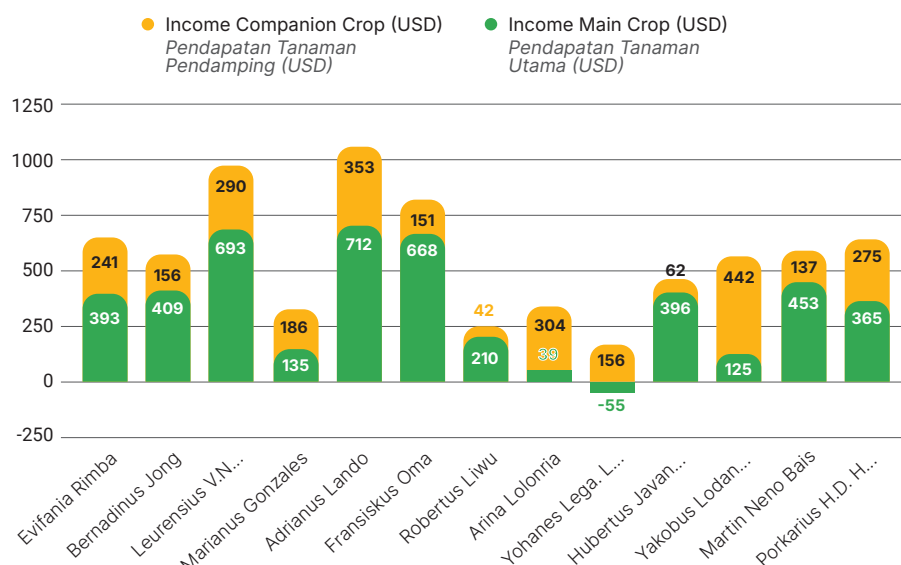
Understanding the cost breakdown highlights the importance of planning and budgeting for initial investments in agricultural ventures, as subsequent seasons benefit from the groundwork laid in Season 1.

Memahami pembagian biaya menyoroti pentingnya perencanaan dan penganggaran untuk investasi awal dalam usaha pertanian, karena musim-musim berikutnya mendapatkan manfaat dari dasar yang diletakkan pada Musim 1.

Contribution of companion crops towards income goal

Kontibusi tanaman pendamping terhadap target pendapatan

- Contribution of companion (or 2nd) crop in the demoplot. We found out from TFOs that there are 13 youths (of the 141 completed harvesting) also planted companion crops at the demoplot site such as spinach, choisum, kangkong, or cucumber. This companion crop contributed significantly to income as well as described in the graph below. For instance: Adrianus Lando got 353 USD from eggplant adding to the USD 975 he earned from Tomato.
- The importance of land management for planting companion crops with shorter maturity periods than the main crops is significant. This practice helps in risk management in case of crop failure. Companion crops also contribute to daily income while waiting for the main crops to harvest.
- Kontribusi tanaman pendamping (atau tanaman kedua) dalam demplot. Kami mengetahui dari TFO bahwa ada 13 pemuda (dari 141 yang menyelesaikan panen) yang juga menanam tanaman pendamping di lokasi demplot seperti bayam, sawi, kangkung, atau timun. Tanaman pendamping ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan, seperti yang dijelaskan dalam grafik di bawah ini. Sebagai contoh: Adrianus Lando mendapatkan 353 USD dari terong, ditambah dengan 975 USD yang dia peroleh dari tomat.
- Pentingnya pengelolaan lahan untuk menanam tanaman pendamping dengan periode kematangan yang lebih pendek daripada tanaman utama sangat signifikan. Praktik ini membantu dalam manajemen risiko jika terjadi kegagalan panen. Tanaman pendamping juga berkontribusi pada pendapatan harian sambil menunggu panen tanaman utama.



Companion crops, being quicker to mature, can be harvested earlier and generate revenue while the main crops are still growing. This helps to sustain the daily income of farmers and reduces the financial impact of potential crop failures. Additionally, companion crops can contribute to soil health, pest management, and weed suppression, providing added benefits to the overall farming system.

Tanaman pendamping, yang lebih cepat matang, dapat dipanen lebih awal dan menghasilkan pendapatan selama tanaman utama masih tumbuh. Ini membantu menjaga pendapatan harian petani dan mengurangi dampak keuangan dari potensi kegagalan panen. Selain itu, tanaman pendamping dapat memberikan kontribusi pada kesehatan tanah, pengendalian hama, dan penekanan gulma, memberikan manfaat tambahan untuk sistem pertanian secara keseluruhan.

Land management plays a crucial role in optimizing agricultural productivity and mitigating risks. For example Yohanes Lega Liwu suffered a loss of 55 USD when the cabbage planting failed to harvest due to late selling. But because they also plant leafy vegetables, He get income 156 USD.

Pengelolaan lahan memainkan peran penting dalam mengoptimalkan produktivitas pertanian dan mitigasi risiko. Sebagai contoh, Yohanes Lega Liwu mengalami kerugian sebesar 55 USD ketika tanaman kubis gagal panen karena penjualan terlambat. Tetapi karena mereka juga menanam sayuran berdaun, dia mendapatkan pendapatan sebesar 156 USD.





Intensive Accompaniment of TFOs and team for the youths (GAP and Life Skills)

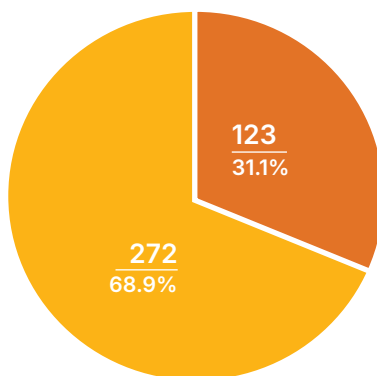
Pendampingan Intensif dari TFO dan Tim kepada Pemuda (GAP dan Keterampilan Hidup)

The TFOs provide technical knowledge and expertise related to vegetable farming, including crop selection, crop nutrition, pest and disease management, irrigation methods, and post-harvest handling. TFOs offer practical guidance on best practices and ensure that the youths have a solid foundation in best management practices for vegetable farming. The youth wrote all of their activities on the Logbook which was prepared by TFOs.

TFO menyediakan pengetahuan teknis dan keahlian terkait pertanian sayuran, termasuk pemilihan tanaman, nutrisi tanaman, pengelolaan hama dan penyakit, metode irigasi, dan penanganan pasca panen. TFO memberikan panduan praktis tentang praktik terbaik dan memastikan bahwa para pemuda memiliki dasar yang kuat dalam praktik pengelolaan terbaik untuk pertanian sayuran. Para pemuda mencatat semua kegiatan mereka di Logbook yang disiapkan oleh TFO.

Total Farmer Attendance in GAP Training

Jumlah Kehadiran Petani di Pelatihan GAP



● Male
Laki-laki

● Female
Perempuan

As many as 32 training sessions were held by TFOs for 395 attendances youths during the Pilot Project. With an average of every GAP session, 12 youths attended. And every youth, on average, attended 1.6 sessions (395 attendances divided by 248 youths actually started). On average, training sessions were conducted in each cluster 6 times by combining between villages or between youths.

Sebanyak 32 sesi pelatihan diadakan oleh TFO untuk 395 peserta pemuda selama Proyek Pilot. Dengan rata-rata setiap sesi GAP, 12 pemuda menghadiri. Dan setiap pemuda, rata-rata, menghadiri 1,6 sesi (395 peserta dibagi 248 pemuda yang benar-benar memulai). Rata-rata, sesi pelatihan dilakukan di setiap klaster 6 kali dengan menggabungkan antara desa atau antara pemuda.



The TFOs, in collaboration with the Life Skill Officer (LSIO), organized hands-on training sessions for the youths. This approach involves field demonstrations, mock farming exercises, and practical problem-solving activities. The LSIO can integrate essential life skills such as goal settings, decision making, money management, and business plan into the training process.

TFO, bekerja sama dengan Life Skill Officer (LSIO), menyelenggarakan sesi pelatihan praktis untuk para pemuda. Pendekatan ini melibatkan demonstrasi lapangan, latihan pertanian simulasi, dan kegiatan praktis pemecahan masalah. LSIO dapat mengintegrasikan keterampilan hidup penting seperti penetapan tujuan, pengambilan keputusan, pengelolaan uang, dan perencanaan bisnis ke dalam proses pelatihan.



Life Skill Training

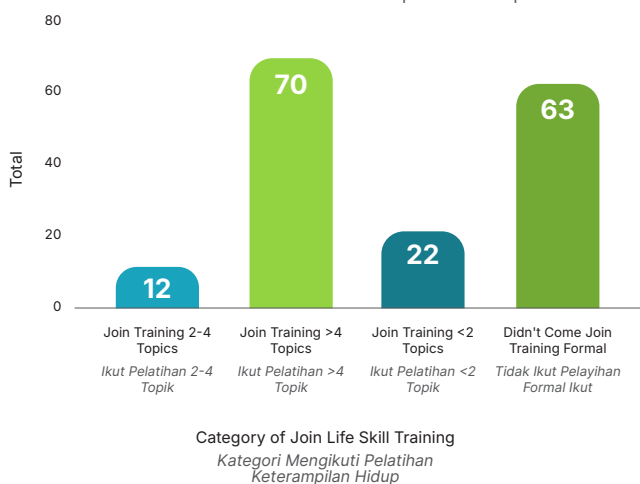
Pelatihan Keterampilan Hidup

Life skills training is a vital component of personal and professional development. The training typically covers a wide range of skills, including decision-making, problem-solving, critical thinking, communication, relationship building, and risk management. Youth learn how to identify and prioritize their goals, make informed decisions, and take action to achieve their objectives. They are encouraged to share their experiences, learn from each other, and apply the skills they both in farming situations and real-world situation. By equipping them with the skills and knowledge they need to thrive, we can help ensure that they have a bright and successful future.

Pelatihan keterampilan hidup merupakan komponen penting dalam pengembangan pribadi dan profesional. Pelatihan ini umumnya mencakup berbagai keterampilan, termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, membangun hubungan, dan pengelolaan risiko. Pemuda belajar cara mengidentifikasi dan memprioritaskan tujuan, membuat keputusan, dan bertindak untuk mencapai tujuan. Mereka didorong untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari baik di dalam situasi pertanian ataupun keseharian. Dengan membekali para pemuda keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan, kita dapat membantu memastikan bahwa mereka memiliki masa depan yang cerah dan sukses.

Number of Youth Participation (session) on Life Skill Training

Jumlah Partisipasi Pemuda (Sesi) dalam Pelatihan Keterampilan Hidup



- On the other hand, 12 youths participated in sessions involving 2 - 4 (two to four) topics, indicating a moderate level of engagement. Furthermore, 22 youths only joined training sessions covering less than 2 (two) topics, implying a relatively limited interest or availability.
- Notably, 63 youths did not attend any formal training, representing a significant portion of the total count. Overall, this data suggests that while a considerable number of youths demonstrated enthusiasm for extensive topic coverage, there were also varying levels of participation and a significant group that did not engage in formal training at all.
- 12 pemuda berpartisipasi dalam sesi yang mencakup 2 - 4 topik, menunjukkan tingkat keterlibatan yang sedang. Selanjutnya, 22 pemuda hanya mengikuti sesi pelatihan yang mencakup kurang dari 2 topik, menunjukkan minat atau ketersediaan yang relatif terbatas.
- Terutama, 63 pemuda tidak menghadiri pelatihan formal apa pun, mewakili bagian yang signifikan dari total jumlah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sementara sejumlah besar pemuda menunjukkan antusiasme untuk cakupan topik yang luas, ada juga tingkat partisipasi yang bervariasi dan kelompok yang signifikan tidak terlibat dalam pelatihan formal sama sekali.

Marselinus K. Lama enjoys learning about business. He earned 17 million rupiah in the first season, and afterwards, he continued farming while also opening a small shop for his wife to supplement their income.

Marselinus K. Lama, seorang pemuda yang senang belajar bisnis. Ia berhasil menghasilkan 17 juta rupiah dalam musim pertama, dan kemudian memutuskan untuk melanjutkan penanaman serta membuka toko kecil untuk istri guna menambahkan sumber pendapatan.

Marselinus K. Lama





Youths Sustainability from Youth Upskilling Pilot Project in Flores

Keberlanjutan Pemuda dari Proyek Uji Coba Peningkatan Keterampilan Pemuda di Flores

A sustainability check from Youth Upskilling Pilot Project in Flores was conducted on all active youths during the pilot phase. Factors were identified through direct interviews or phone calls with the youths to ensure clear reasons without external influence.

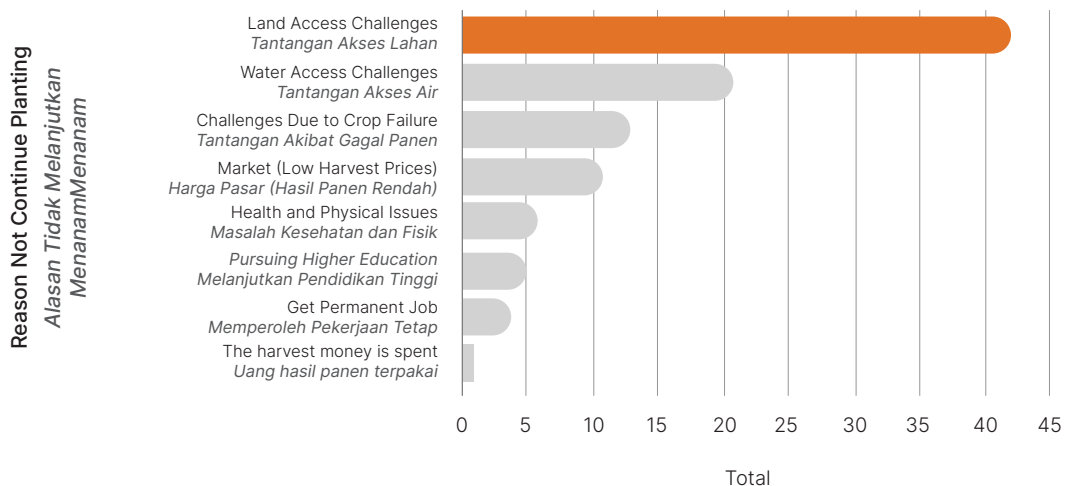
We posed open-ended questions to understand the youths' situations genuinely and rationally. The interviews were carried out one-on-one without any intervention.

Pengecekan keberlanjutan pemuda menanam sayuran dari program Youth Upskilling Pilot Project di Flores dilakukan terhadap semua pemuda yang aktif selama fase pilot. Faktor-faktor diidentifikasi melalui wawancara langsung atau panggilan telepon dengan pemuda untuk memastikan alasan yang jelas tanpa pengaruh eksternal.

Kami mengajukan pertanyaan terbuka untuk memahami situasi pemuda dengan tulus dan rasional. Wawancara dilakukan satu lawan satu tanpa intervensi.

Factors Influencing the Sustainability of Youths in Agriculture

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pemuda dalam Usahatani



Out of 191 active youths in Participant Pilot (1 youth passed away), 87 youths continued cultivation, while 54% of those who did not continue identified specific factors.

Dari 191 pemuda aktif dalam Program Pilot (1 pemuda meninggal), 87 pemuda melanjutkan budidaya, sementara 54% dari mereka yang tidak melanjutkan mengidentifikasi faktor-faktor tertentu.



Land Access Challenges: A significant challenge faced by 41% of young individuals who are decided to not continue farming is the limitation of land access. These individuals lack personal land ownership, and their families are also without land. Throughout the project, they made some effort to borrow or gain access to land. However, after clearing the land and achieving a successful harvest in the first season, complications arise. The landowners may request the land back, rendering it unusable for seasons 2 and 3. This highlights a critical concern for the future, emphasizing the necessity of establishing clear guidelines regarding the duration of land usage. Find the case profit-sharing arrangements such as a 50:50 split with the landowner covering the crop's input costs or a deduction of 20-30%.

To address these challenges and ensure the sustainability of the project during scaling up, a crucial consideration is whether there is readiness to assist the youth in securing land contracts lasting a minimum of two years or one and a half years. This proactive approach aims to empower the youth to continue farming with peace of mind even after the YBTS staff's support has ceased. The assistance could extend to facilitating land acquisition through installment plans, allowing the youth to save up for land rental or purchase.

Tantangan Akses Tanah: Sebanyak 41% dari pemuda yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pertanian menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan akses tanah. Individu-individu ini tidak memiliki kepemilikan tanah pribadi, dan keluarga mereka juga tidak memiliki tanah. Selama proyek, mereka berusaha untuk meminjam atau mendapatkan akses ke tanah. Namun, setelah membersihkan lahan dan mencapai panen yang sukses pada musim pertama, muncul komplikasi. Pemilik tanah mungkin meminta kembali tanahnya, membuatnya tidak dapat digunakan untuk musim kedua dan ketiga. Hal ini menyoroti kekhawatiran kritis untuk masa depan, menekankan kebutuhan untuk menetapkan pedoman yang jelas mengenai durasi penggunaan tanah. Cari solusi seperti pengaturan pembagian keuntungan kasus, seperti pembagian 50:50 dengan pemilik tanah menutupi biaya input tanaman atau potongan sebesar 20-30%.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan keberlanjutan proyek selama perluasan proyek, pertimbangan penting adalah apakah ada kesiapan untuk membantu kaum muda dalam mendapatkan kontrak tanah yang berjangka waktu minimal dua tahun atau satu setengah tahun. Pendekatan proaktif ini bertujuan untuk memberdayakan generasi muda untuk terus bertani dengan pikiran yang tenang bahkan setelah dukungan staf YBTS berhenti. Bantuan tersebut dapat diperluas hingga memfasilitasi pembebasan lahan melalui rencana cicilan, sehingga generasi muda dapat menabung untuk menyewa atau membeli lahan.



Let's Grow! in East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara: In the period from July 2023 to October 2024

Let's Grow! di Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat:
Dalam periode July 2023 hingga Oktober 2024

Survey Area According Criteria Youth Area Survei Berdasarkan Kriteria Pemuda

The area survey process independently, and all records are clear. so that the assessment of the area is carried out objectively and clearly. Considering access to land and water, as well as the distance between villages, and the number of youth who meet the criteria to join the program

Interview Village head to collect data:
Number of youth who have the potential to join the program. Viewed based on youth employment data.

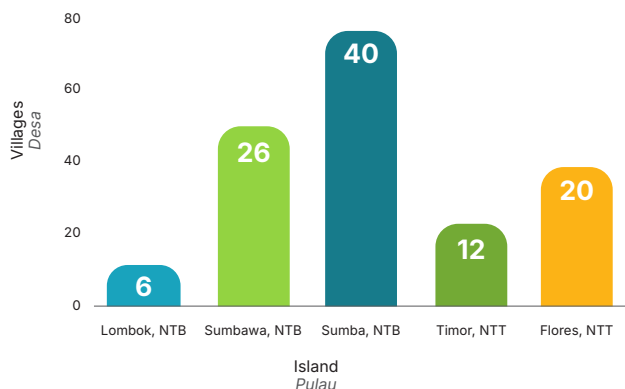
- Land access for 1 year is used by youth in the village.
- Info on how many young people own their own land (family).
- Info how much it costs to rent land in the village.
- Information on the distance between the fields in the hamlet (access by foot for a minimum of 5-8 youths) or if there is an opportunity to land with one stretch consisting of several youths.
- Access to water for farming activities.

Proses survei area masih secara independen, dan semua catatan jelas. Hal ini dilakukan agar penilaian area dilakukan secara objektif dan jelas. Memperhatikan akses ke lahan dan air, serta jarak antara desa, dan jumlah pemuda yang memenuhi kriteria untuk bergabung dalam program.

Wawancara Kepala Desa untuk mengumpulkan data: Jumlah pemuda yang berpotensi untuk bergabung dalam program. Dilihat berdasarkan data ketenagakerjaan pemuda.

- Akses lahan selama 1 tahun digunakan oleh pemuda di desa.
- Informasi tentang berapa banyak pemuda yang memiliki lahan sendiri (keluarga).
- Informasi tentang biaya sewa lahan di desa.
- Informasi tentang jarak antara ladang di kampung (akses dengan berjalan kaki untuk minimal 5-8 pemuda) atau jika ada kesempatan untuk lahan dengan satu bidang yang terdiri dari beberapa pemuda.
- Akses ke air untuk kegiatan pertanian.





The survey is conducted in four islands across the NTB and NTT provinces, comprising a total of 11 districts and 104 villages. The area survey process continues for two months to ensure that the target working areas are accurately identified.

Survey dilakukan di empat pulau di provinsi NTB dan NTT, dengan total sebanyak 11 Kabupaten dan 104 desa. Proses survei area berlangsung selama dua bulan untuk memastikan area kerja yang dituju tepat

Training of Trainers: Equipping All Staff for Let's Grow! Implementation

Pelatihan Pelatih: Pembekalan Seluruh Staff untuk Pelaksanaan Let's Grow!



To expand youth upskilling, a Training of Trainers is conducted to equip Let's Grow staff with the necessary skills to carry out Let's Grow! processes.

Untuk memperluas program peningkatan keterampilan pemuda, dilakukan pelatihan bagi para pelatih untuk mempersiapkan staf Let's Grow dalam menjalankan proses-proses Let's Grow

Step 1
Langkah ke

Socialization and Identification, get scoring

Sosialisasi dan Identifikasi, mendapatkan skor



After selecting the areas from the survey, we conduct a socialization session with stakeholders (parents, village chiefs, youths). Subsequently, we conduct individual interviews with youths to ensure they meet the required criteria. Following the identification process, we score the responses. Youths must achieve a minimum score of 70 according to the criteria to participate in the program.

Setelah wilayah terpilih dari survei, kami melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan (orang tua, kepala desa, pemuda). Kemudian kami melakukan identifikasi terhadap pemuda dengan melakukan wawancara satu per satu untuk memastikan pemenuhan kriteria yang sesuai. Setelah identifikasi, dilakukan penilaian terhadap jawaban dengan skor. Pemuda minimal harus mencapai skor 70 sesuai dengan kriteria agar dapat ikut dalam program



Step 2 > Onboarding 3 Weeks (15 Days)

Langkah ke 2 > Onboarding 3 Minggu (15 Hari)



After youths have been identified and have met the passing criteria, an onboarding process will be conducted for 15 days (3 weeks) covering topics such as GAP, LS, and Business Plan. Youths with a minimum attendance of 70% can submit a business plan for the demonstration plot.

Setelah pemuda diidentifikasi dan memperoleh skor yang memenuhi kriteria kelulusan, dilakukan proses onboarding selama 15 hari (3 minggu) dengan topik GAP, LS, dan Rencana Bisnis. Pemuda yang memiliki kehadiran minimal 70% dapat mengajukan rencana bisnis untuk demplot.

Step 3 > Drafting and Submitting Farm Business Plan

Langkah ke 3 > Penyusunan dan Pengajuan Rencana Usaha Tani

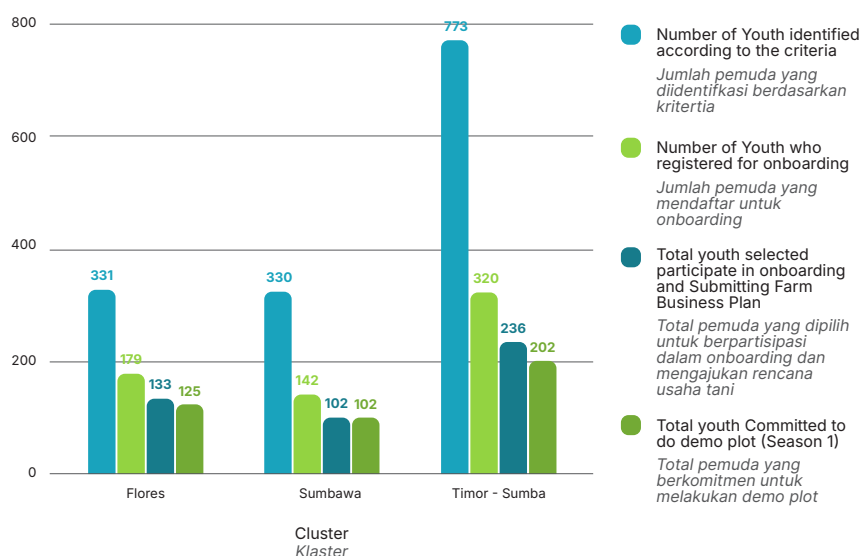


In order to obtain agricultural inputs for the first planting season, youth must register a vegetable farming business plan. The goal is to enable the youth to set realistic objectives through accurate calculations, such as required components, chosen crops, and market opportunities. This way, young individuals can autonomously formulate a successful vegetable cultivation business strategy to achieve a daily income of 4 USD.

Untuk mendapatkan input pertanian untuk musim tanam pertama, pemuda harus mendaftarkan rencana usaha tani. Tujuannya adalah agar pemuda menetapkan tujuan yang realistis melalui perhitungan yang akurat, seperti komponen yang diperlukan, tanaman yang dipilih, dan peluang pasar. Dengan cara ini, pemuda dapat secara mandiri merumuskan strategi usaha tani yang sukses untuk mencapai pendapatan harian sebesar 4 USD.

Youths Recruitment, Onboarding Participation, and Youths Active Period July – December 2023

Rekrutmen Pemuda, Partisipasi Onboarding, dan Pemuda Aktif Periode Juli-Desember 2023



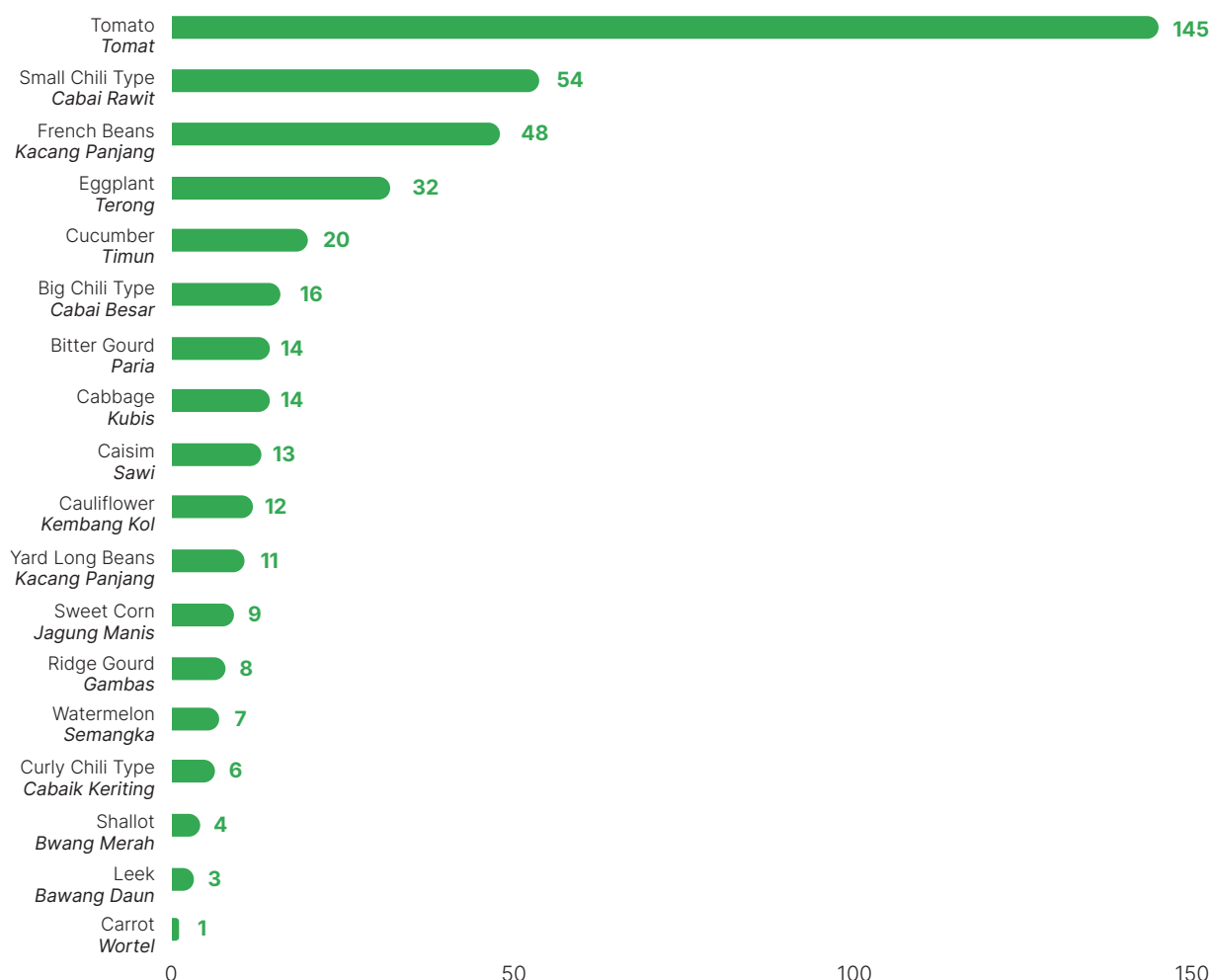
586 youths have participated in the 3-weeks onboarding; but 471 youths who passed 70% participation & making business plan. So far, as many 42 youths dropped out (9%) due to the case of Ramadan village 25 youths, while 17 youths did not commit to do demo plot.

Sebanyak 586 pemuda telah berpartisipasi dalam program onboarding selama 3 minggu, tetapi hanya 471 pemuda yang lulus dengan partisipasi minimal 70% dan mengajukan rencana bisnis. Saat ini, terdapat 42 pemuda yang keluar (9%), dengan 25 pemuda berasal dari desa Ramadan, sementara 17 pemuda tidak berkomitmen untuk melakukan demplot.



The distribution of the main crops proposed by the youth.

Distribusi tanaman utama yang diusulkan oleh pemuda



- Crops were selected in each area, considering the decisions made by the youth, with guidance from the TFO, to consider market aspects, weather conditions, and the youths' commitment capabilities.
- Top 5 Crops: 1). 32% Tomato; 2). 15% Small Chili Type 3. 12% French beans 4. 8% Eggplant 5. 5% Cucumber 6. The other 28% consists of various 14 Crops planted by 124 youths.
- The focus on the Solanaceae family plants, including Chili, Tomato, and Eggplant, suggests a deliberate selection of crops known for their market demand in rainy seasons. The selection of the Solanaceae family was influenced by the significant shift of other senior farmers towards rice cultivation or taking a break during the rainy season from October to February.
- Tanaman dipilih di setiap area, mempertimbangkan keputusan yang diambil oleh para pemuda, dengan bimbingan dari TFO, untuk mempertimbangkan aspek pasar, kondisi cuaca, dan kemampuan komitmen para pemuda.
- Lima Tanaman Utama: 1). 32% Tomat; 2). 15% Cabai Rawit 3. 12% Kacang Panjang 4. 8% Terong 5. 5% Timun 6. 28% sisanya terdiri dari berbagai 14 Tanaman yang ditanam oleh 124 pemuda.
- Fokus pada tanaman famili Solanaceae, termasuk Cabai, Tomat, dan Terong, menunjukkan pemilihan tanaman yang disengaja karena permintaan pasar pada musim hujan. Pemilihan famili Solanaceae dipengaruhi oleh pergeseran signifikan petani senior lainnya menuju budidaya padi atau istirahat selama musim hujan dari Oktober hingga Februari.

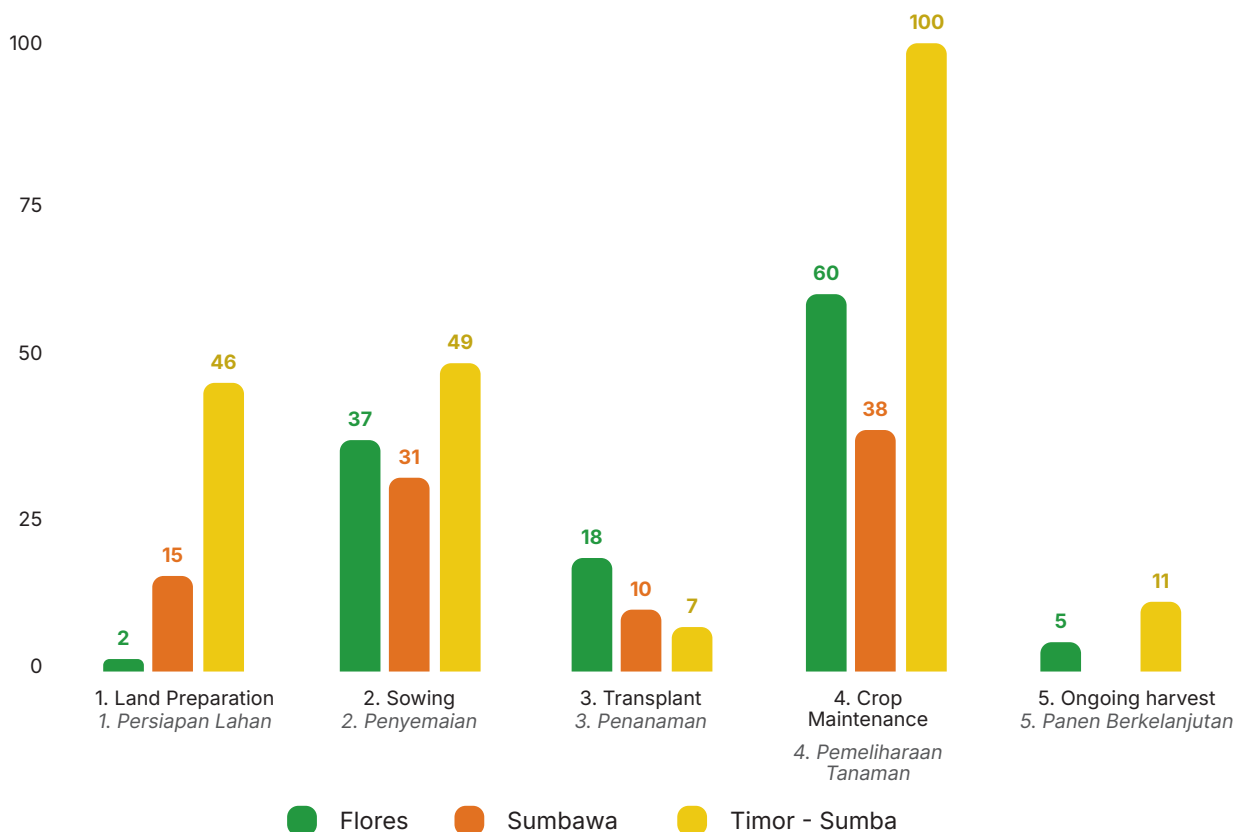


Benchmarking Studies as part of the onboarding process to solidify the vegetable business plan, we also encourage participating youth to conduct benchmarking studies with experienced and successful senior farmers. This way, the youth can gain more confidence in vegetable cultivation, sharpen their skills in calculating plant needs, and better understand income opportunities.

Studi Banding sebagai bagian dari proses onboarding untuk memperkuat rencana usaha tani, kami juga mendorong pemuda yang berpartisipasi untuk melakukan studi perbandingan dengan petani senior yang berpengalaman dan sukses. Dengan cara ini, para pemuda dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam budidaya sayuran, mempertajam keterampilan dalam menghitung kebutuhan tanaman, dan lebih memahami peluang pendapatan.

Stage of Demoplots

Tahap Demplot



This information indicates that approximately 76.6% of the youths have demonstrated a genuine commitment to the agricultural activities of season 1. This can be observed from their participation in the processes of sowing, transplanting, and the ongoing harvest. A high level of commitment can be considered a positive achievement in this project.

Informasi ini menunjukkan bahwa sekitar 76,6% dari para pemuda telah menunjukkan komitmen yang sungguh-sungguh terhadap kegiatan pertanian pada musim tanam pertama. Ini dapat diamati dari partisipasi mereka dalam proses penanaman, penanaman kembali, dan panen yang sedang berlangsung. Tingkat komitmen yang tinggi dapat dianggap sebagai pencapaian positif dalam proyek ini.

**1****Land Preparation****Persiapan Lahan**

The youths are learning how to properly prepare the land, including soil cultivation techniques and the appropriate use of mulch according to the needs of the plants.

Pemuda sedang mempelajari cara mempersiapkan lahan dengan baik, termasuk bagaimana mengolah tanah dan menggunakan mulsa sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Sowing
Penyemaian**2**

The use of high-quality seeds. The youths are applying planting techniques that indeed should involve the sowing stage.

Pemuda menggunakan benih berkualitas tinggi. Mereka menerapkan penanaman yang seharusnya melibatkan tahap persemaian.

**3****Transplanting****Penanaman**

The youths are applying transplanting according to the age of the seedlings and the appropriate time, either in the morning or in the afternoon

Pemuda mengaplikasikan pindah tanam sesuai dengan umur semai dan waktu yang tepat pagi atau sore hari.

**A****B****C****Crop Maintenance**
Pemeliharaan Tanaman**4**

A. The youths are applying fertilization with the appropriate dosage and at the right time.

Pemuda melakukan pemupukan dengan dosis yang sesuai dan pada waktu yang tepat.

**5****Ongoing Harvest****Panen Berkelanjutan**

B. The youths apply pesticide spraying for plants by applying the right dosage, at the right time, using the appropriate

method according to the needs and level of plant infestation.

Pemuda menerapkan penyemprotan pestisida pada tanaman dengan menggunakan dosis yang tepat, dilakukan pada waktu yang tepat, dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat serangan pada tanaman

Evarista M. Meon (Rista), a youth from Golodukal Village supported by TFO Helena (Flores cluster), is currently monitoring the string bean plants. Rista is going to expect good income. Current price of string beans (farmer price): Rp 6,000 / kilo.

Evarista M. Meon (Rista), seorang pemuda dari Desa Golodukal yang didukung oleh TFO Helena (klaster Flores), saat ini sedang memantau tanaman kacang panjang.

Rista berharap akan mendapatkan pendapatan yang baik. Harga kacang panjang saat ini (harga petani): Rp 6.000 per kilogram.

C. During monitoring, field staff check the logbook to ensure that the youths have followed the recommended technical standards outlined in the given planting calendar. This is to ensure that the progress of the plants aligns with the care treatments provided.

Ketika melakukan monitoring, staf lapangan memeriksa logbook untuk memastikan bahwa pemuda telah menjalankan tindakan sesuai dengan standar anjuran teknis yang tercantum dalam kalender tanam yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perkembangan tanaman sesuai dengan perlakuan perawatan yang telah diberikan.



Yustina
a Housewife &
Independent Farmer
*Ibu Rumah Tangga &
Petani Mandiri*



Yustina Alfreda, initially just an ordinary housewife. However, with the Youth Program for Employment in Vegetable Farming by YBTS, she began to engage in farming.

In the first season, Yustina was assisted by her husband in planting Bara F1 chili peppers. However, the plummeting price of chili peppers left her dissatisfied with her harvest. Despite experiencing failure, Yustina's spirit remained unbroken. On a 500 m² plot of land, she replanted Raden F1 bitter melon with 600 plants. With assistance from TFO YBTS, Yustina successfully harvested 800 kg of bitter melon and made a profit of Rp. 5,255,930 after deducting farming costs.

Yustina began to realize that farming could be a source of household income, and she was pleased with the money she earned. Consequently, in the second season, she planted Servo F1 tomatoes for the first time, earning a total income of Rp.5,030,400. This income was used to support her family.

Yustina Alfreda, awalnya ia hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Namun dengan adanya program Pemuda untuk Pekerjaan di Bidang Pertanian Sayuran oleh YBTS, ia mulai menanam.

Di musim pertama, Yustina dibantu suaminya menanam cabai rawit varietas Bara F1. Namun, harga cabai rawit yang anjlok membuatnya kurang puas dengan hasil panennya. Meskipun mengalami kegagalan, semangat Yustina tidak patah. Di lahan seluas 500 m², ia kembali menanam paria varietas Raden F1 sebanyak 600 pohon. Bersama dengan pendampingan yang dilakukan dari TFO YBTS, Yustina berhasil memanen 800 kg paria dan mendapatkan keuntungan setelah dikurangi biaya tani sebesar Rp. 5,255,930.

Yustina mulai merasa bahwa Bertani bisa menjadi sumber pendapatan rumah tangga, dia senang dengan uang yang didapatkan. Maka lanjut tanam musim 2 tomat Servo F1, ini pertama kali Yustina menanam tomat, dan mendapatkan total hasil pendapatan Rp.5,030,400. Pendapatan tersebut digunakan untuk menghidupi keluarganya

A youth group in Lela, Flores, is currently learning life skills, particularly decision-making. They are learning to observe what happens in the fields and determine what tasks should be prioritized or not.

Kelompok youth di Lela, Flores sedang belajar mengenai keterampilan hidup yaitu mengambil keputusan. Mereka belajar untuk mengamati apa yang terjadi di lahan sekaligus memutuskan hal yang perlu dikerjakan sebagai prioritas atau tidak.







**Broadening our impact:
communicating our accompaniment
and services to Farmer**

Memperluas dampak kami:
Mengkomunikasikan pendampingan dan
layanan kami kepada petani



Digital posts to compliment KT field activities

Digital pelengkap kegiatan KT di lapangan

Social media is playing a crucial role in delivering information to farmers. Maximizing its impact requires a deep understanding of how farmers engage and identifying the channels that best suit their needs. This digital outreach is effectively supported by the knowledge transfer efforts led by our skilled TFOs, ensuring a thorough and effective dissemination of agricultural knowledge.

Posts related to these initiatives include:

- Success stories that provide motivation and practical examples of successful farming practices
- Training activities offer useful insights and knowledge to farmers.
- Farmers' field days allow farmers to witness firsthand good farming practices,
- Seed clinic as an event where farmers can access information and assistance in available kiosks
- Live sessions with TFOs and farmers to facilitate valuable direct interactions for the exchange of knowledge and experiences

Media sosial memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada para petani. Untuk memaksimalkan dampak, memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana para petani terlibat dan mengidentifikasi saluran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Upaya digital ini didukung secara efektif oleh upaya transfer pengetahuan yang dilakukan oleh TFO untuk memastikan penyebaran pengetahuan pertanian yang komprehensif dan efektif.

Postingan terkait dengan inisiatif ini meliputi:

- Cerita sukses yang memberikan motivasi dan contoh nyata praktik pertanian yang berhasil
- Kegiatan pelatihan yang menawarkan wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi para petani
- Hari lapangan petani memungkinkan petani melihat langsung praktik pertanian yang baik,
- Klinik benih sebagai acara di mana petani dapat mengakses informasi dan bantuan di kios yang tersedia
- Siaran langsung (LIVE) dengan TFO dan petani untuk memfasilitasi interaksi langsung untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman.

Social Media



@yayasanbinatani

43,390 Followers
637,068 Engagement
4,114,961 Reach
173 Post

TFOs

446,075 Engagement
374 Post



@binatanisejahtera

1,602 Followers
4,218 Engagement
28,168 Reach



Yayasan Bina Tani Sejahtera

254 Subscribers
3,371 Views

Farmer Served



Assistance via Call, WA, and Messenger

13,653 People



Binatani.or.id

40,609 Page views
13,463 Users

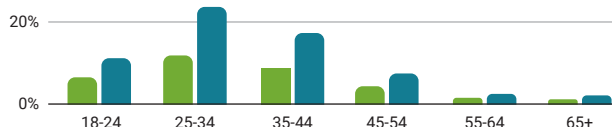


Technical Field Officers (TFO) YBTS conduct knowledge transfer through cultivation tutorial videos on YouTube for Gorua farmers, North Tobelo Subdistrict, North Halmahera Regency, Maluku.

TFO YBTS melakukan transfer pengetahuan melalui video panduan budidaya di YouTube kepada petani Gorua, Kec. Tobelo Utara, Kab. Halmahera Utara, Maluku

Age & Gender

Usia & Jenis Kelamin



• 34,7% Female Perempuan

• 65,3% Male Laki-laki



Indirect Outreach Beneficiaries

Penerima Jangkauan Indirect

Distribution mapping of FB page of KT Teams audiences

Peta Persebaran Audiens Halaman FB Tim KT



Bina Tani – Papua
(bit.ly/KTPapua)

43,390 Followers
637,068 Engagement
4,114,961 Reach
173 Post



Bina Tani – Maluku
(bit.ly/KTMaluku)

187 Followers
1,250 Engagement
11,802 Reach
32 Posts



Bina Tani – Sumatera
(bit.ly/KTSumatera)

275 Followers
189 Engagement
5,606 Reach
17 Posts

Best Post

Post Populer

Manokwari



Yustinus Indou and Mama Mariam in Manokwari planting True Shallot Seed (TSS)

Bapak Yustinus Indou and Mama Mariam in Manokwari planting True Shallot Seed (TSS)

5.837 Reach, 163 Likes, 16 shares, 20 comments

Tual, Maluku Tenggara



Training of farmers with Tani Maren Farmer Group in Tual, Maluku Tenggara

Pelatihan petani dengan Kelompok Tani Maren di Tual, Maluku Tenggara

1.277 Reach, 36 Likes, 4 shares, 0 comments

Aceh Tenggara



Demo plot visit to an assisted farmer, Pak Johar, in Aceh Tenggara

Kunjungan demplot ke lahan petani dampingan, Pak Johar, di Aceh Tenggara

319 Reach, 19 Likes, 3 shares, 2 comments



Optimizing digital media to foster more effective knowledge transfer

Mengoptimalkan media digital untuk transfer pengetahuan yang lebih efektif

Strengthening digital media is crucial for YBTS as it seeks to expand connections with farmers and complement knowledge transfer activities. The demonstrated ability of digital media to foster communities and facilitate communication among farmers, staff, donors, and potential partners underscores its importance. This year, YBTS is intensifying its commitment to enhance the use of digital media, employing diverse content to achieve a broader impact for farmers.

Penguatan media digital sangat penting bagi YBTS untuk memperluas hubungan dengan para petani dan melengkapi kegiatan transfer pengetahuan. Kemampuan yang terbukti dari media digital dalam membentuk komunitas dan memfasilitasi komunikasi antara petani, staf, donor, dan mitra potensial menjadikannya peran penting. Tahun ini, YBTS meningkatkan komitmennya untuk meningkatkan penggunaan media digital, dengan menggunakan berbagai konten untuk mencapai dampak yang lebih luas bagi para petani.

Posts in Social Media Channels to Share Acts & Successes

Unggahan di Saluran Sosial Media untuk Memperlihatkan Aktivitas & Kisah Sukses

KT: With support of YBTS' TFO, Adek, Sorong-based farmer Pace Yopi has triumphantly cultivated a profitable harvest of Bonanza corn.

Dengan dukungan dari TFO YBTS, Adek, petani Pace Yopi di Sorong berhasil menanam panen jagung varietas Bonanza dengan hasil yang menguntungkan.



Women: Women farmers the Riau Islands have received training in cultivating vegetables, including them in their family's daily nutritional practices.

Petani wanita di Kepulauan Riau telah mendapatkan pelatihan tentang menanam sayuran, dan menjadi bagian dari nutrisi harian keluarganya.



Youth Let's Grow! A youthful farmer in NTT, undertook the transplanting of chili as her initial vegetable cultivation. The Let's Grow! project, supported by Ganesha Foundation aims to empower young individuals as farmers.

Seorang petani muda di NTT, mengambil langkah menanam cabai sebagai usaha pertanian sayur pertamanya. Program Let's Grow! Yang didukung oleh Ganesha Foundation untuk memberdayakan individu muda sebagai petani.

WLF Permata: After two years of dedicated implementation, the PERMATA project, supported by the William & Lily Foundation, has officially ended, leaving a profound impact on the well-being of farmers in Southwest Sumba.

Program PERMATA, didukung oleh William & Lily Foundation, telah resmi berakhir dan memberikan dampak signifikan pada mata pencaharian para petani di Sumba Barat Daya.



FACEBOOK LIVE

Facebook Live sessions offer a direct channel for communicating with farmers on social media. These events showcase real-time farmer activities in the field and allow for interactive question-and-answer sessions. The audience for this session reached an impressive 9,957 viewers.

Sesi Facebook Live memberikan jalur langsung untuk berkomunikasi dengan para petani di media sosial. Acara ini menampilkan kegiatan petani secara langsung di lapangan dan memfasilitasi sesi tanya jawab interaktif. Jumlah penonton untuk sesi ini mencapai 9.557 penonton.



Facebook Live

5 Times Virtual Visit
5 Times Farmers Field Day

Total 9,577 viewers



Radio Digital

2 Times on RRI
Biak's Facebook
287 viewers



Live broadcast on Facebook featuring a young farmer from Nias who has achieved successful cultivation of long beans
Siaran langsung di Facebook menampilkan seorang petani muda dari Nias yang berhasil menanam buncis dengan sukses

LIVE events from the Field

Kegiatan siaran langsung dari lapangan



Expo: Vegetable expo organized by Cap Panah Merah/East-West Seed Indonesia
Expo sayuran diselenggarakan oleh Cap Panah Merah/East-West Seed Indonesia



Field Day: The Ana Leko Farmers Group, assisted through the PERMATA program in Southwest Sumba, has triumphantly harvested a diverse range of vegetables during their Farmers Field Day.
Hari Lapang Petani kelompok Ana Leko, yang mendapatkan bantuan dalam program PERMATA di Sumba Barat Daya, berhasil panen berbagai jenis sayuran.

Radio Broadcasting

Siaran Radio



The live morning broadcast showcased YBTS partnering with supported farmers, discussing the theme "Fertile Biak, Prosperous Farmers," on RRI Biak
Siaran langsung pagi menampilkan YBTS berkolaborasi dengan petani yang mendapatkan dukungan dengan tema "Biak Subur, Petani Makmur" di RRI Biak



Pater Fernandes' notable yield growth, achieved with support from the PERMATA project, RRI Sumba radio, and collaboration with Adi, TFO, and Linda, is underscored. Adi and Linda directly assist Pater in the project.
Pater Fernandes' notable yield growth, achieved with support from the PERMATA project, RRI Sumba radio, and collaboration with Adi, TFO, and Linda, is underscored. Adi and Linda directly assist Pater in the project.



From Clicks to Crops, A Story of A Papuan Youth Farmer

Dari Klik ke Lahan Sayuran, Kisah Seorang Petani Muda Papua

Since 2016, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) has been at the forefront of promoting sustainable and good agricultural practices (GAP) in vegetable cultivation in Papua. Through unwavering dedication and hard work, YBTS has effectively molded a generation of skilled and dedicated young individuals in the field of agriculture.

Venturing into diverse regions in Papua, YBTS has not merely expanded its reach but has also formed strategic partnerships, notably with the Kopernik Foundation, under the program titled "Membangun Pemuda, Membangun Papua" (Empowering Youth, Building Papua). The primary objective is to enhance mentoring for the youth, encouraging active participation in the development of Papua through productive and sustainable horticulture.

Program activities encompass the creation of model fields, assistances, training sessions, and the sharing of success stories to inspire other young individuals. The Learning Farm in the Waibron Indigenous Village, West Sentani District, Jayapura Regency, serves as a central hub for farmers to learn and implement agricultural practices in accordance with GAP.

A pivotal moment in this journey of success unfolded when Marthen Luther, an impassioned youth from Papua, reached out to the YBTS Facebook page, seeking guidance to establish successful farming practices in Jayapura Regency.

"I was in search of a new path to bring about change in Papua. I contacted YBTS through Facebook, and it turned out to be the best decision I've ever made. The assistance I received not only aided in farming but also

Sejak tahun 2016, Yayasan Bina Tani Sejahtera (YBTS) telah menjadi pelopor dalam pembinaan praktik budidaya sayuran yang baik (good agricultural practices/GAP) dan berkelanjutan di Papua. Melalui dedikasi dan kerja keras, YBTS berhasil membentuk generasi pemuda yang terampil dan berkomitmen di bidang pertanian.

Menyusuri berbagai wilayah di Papua, YBTS tidak hanya sekadar memperluas cakupannya, tetapi juga menjalin kemitraan strategis dengan Yayasan Kopernik dalam program bertajuk "Membangun Pemuda, Membangun Papua." Tujuan utamanya adalah meningkatkan pendampingan bagi pemuda dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam pembangunan Papua melalui hortikultura yang produktif dan berkelanjutan.

Kegiatan program melibatkan pembuatan kebun percontohan, penyuluhan, pelatihan, dan berbagi kisah sukses untuk memberikan inspirasi kepada pemuda lainnya. Kebun pembelajaran (learning farm) di kampung Adat Waibron, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, menjadi wadah bagi petani untuk belajar melakukan pertanian sesuai dengan GAP.

Salah satu momen kunci dalam perjalanan sukses ini terjadi ketika Marthen Luther, pemuda Papua yang bersemangat, menghubungi media sosial Facebook YBTS dan meminta pendampingan untuk membangun keberhasilan pertanian di Kabupaten Jayapura.

"Saya mencari jalan baru untuk membawa perubahan ke tanah Papua. Saya menghubungi YBTS melalui Facebook, dan itu adalah keputusan terbaik yang pernah saya buat. Pendampingan yang saya terima tidak hanya



opened up new opportunities. Together, we are creating meaningful change," he articulated.

The accomplishments of Marthen Luther and his group, Pelita Jaya Makmur, stand as tangible proof that indigenous Papuan youth possess a high level of competitiveness in local agriculture. Thanks to the guidance provided by the YBTS team in Papua, they have successfully harvested shallots, purple glutinous corn, and yellow watermelons at profitable prices.

"I firmly believe that with guidance and shared enthusiasm, Papuan youth can become a dominant force. We are not just cultivating vegetables but also sowing the seeds of hope and a future for the next generation," Marthen concluded.

membantu dalam pertanian, tetapi juga membuka peluang baru. Bersama-sama, kita membuat perubahan yang berarti," ucapnya.

Pencapaian Marthen Luther dan kelompoknya, Pelita Jaya Makmur, menjadi bukti nyata bahwa petani pemuda asli Papua memiliki daya saing tinggi dalam pertanian lokal. Berkat pendampingan yang dilakukan oleh tim YBTS di Papua, mereka telah berhasil melakukan panen bawang merah, jagung pulut ungu, dan semangka kuning dengan harga yang menguntungkan.

"Saya percaya bahwa dengan bimbingan dan semangat bersama, pemuda Papua bisa menjadi kekuatan utama karena kami tidak hanya menanam sayuran, tetapi juga menanam harapan dan masa depan bagi generasi berikutnya," tutup Marthen.

”

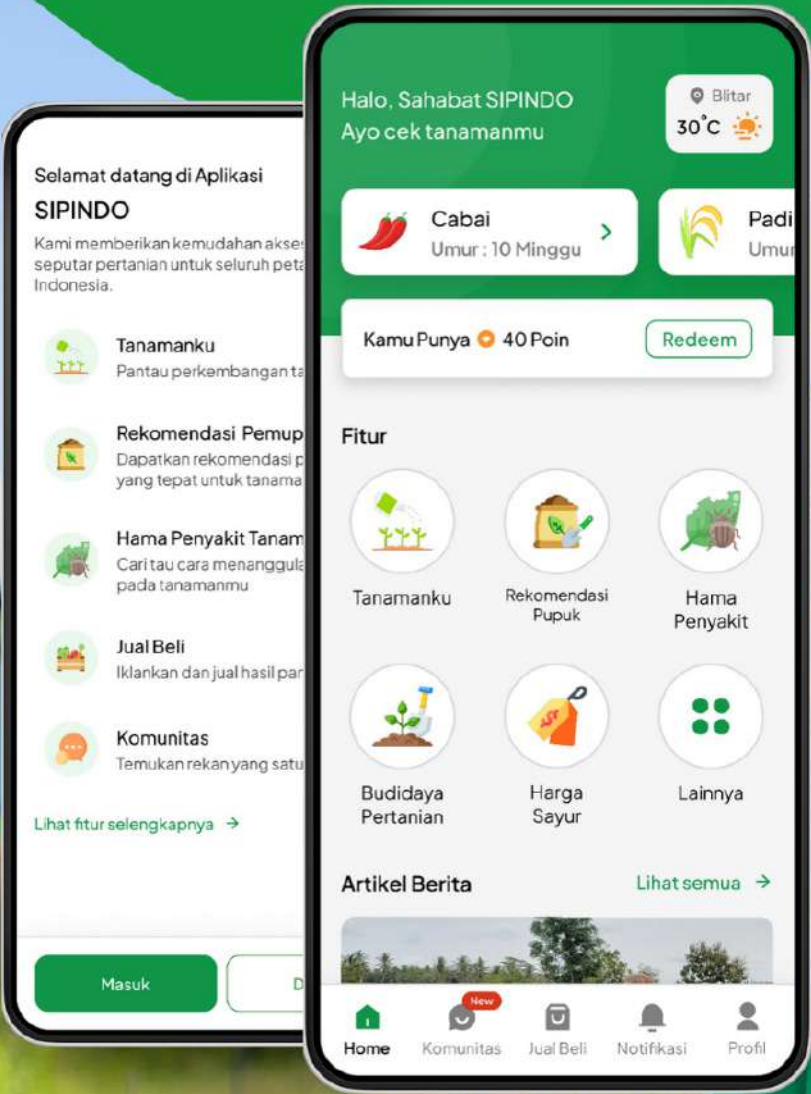
"I was in search of a new path to bring about change in Papua. I contacted YBTS through Facebook, and it turned out to be the best decision I've ever made. The assistance I received not only aided in farming but also opened up new opportunities. Together, we are creating meaningful change," he articulated.

"Saya mencari jalan baru untuk membawa perubahan ke tanah Papua. Saya menghubungi YBTS melalui Facebook, dan itu adalah keputusan terbaik yang pernah saya buat. Pendampingan yang saya terima tidak hanya membantu dalam pertanian, tetapi juga membuka peluang baru. Bersama-sama, kita membuat perubahan yang berarti," ucapnya.

Marthen Luther, along with YBTS Chairman Edwin Saragih, conducted a watermelon harvest together on his land.

Marthen Luther bersama dengan Kepala Yayasan YBTS, Edwin Saragih, melakukan panen semangka bersama di lahannya.





Download
SIPINDO





Indonesia's Agriculture Information System (SIPINDO)

Sistem Informasi Pertanian
Indonesia (SIPINDO)



Background Latar Belakang

The SIPINDO app was launched across all provinces in Indonesia. Out of 118,047 total downloaders, 83,337 users have registered in the app with an active status in the SIPINDO admin backend.

The user demographic for the SIPINDO App reveals a notable gender distribution, with 77.1% male users and 22.9% female users. The age distribution is prominently led by millennials, particularly within the age range of 25-34. Geographically, the majority of users are concentrated in Java and Sumatra, a reflection of our previous project's emphasis on Java and Lampung. However, there has been a significant upswing in user growth in Eastern Indonesia, which is attributable to our collaboration with TFO YBTS.

Aplikasi SIPINDO diluncurkan di seluruh provinsi di Indonesia. Dari total 118.047 jumlah pengunduh, 83.337 pengguna telah mendaftar di aplikasi dengan status aktif di backend admin SIPINDO.

Demografi pengguna Aplikasi SIPINDO menunjukkan distribusi dengan 77,1% pengguna laki-laki dan 22,9% pengguna perempuan. Distribusi usia secara dominan dipimpin oleh kaum milenial, terutama dalam rentang usia 25-34 tahun. Secara geografis, sebagian besar pengguna terkonsentrasi di Jawa dan Sumatra, mencerminkan penekanan proyek sebelumnya pada Jawa dan Lampung. Namun, terjadi peningkatan signifikan dalam pertumbuhan pengguna di Indonesia Timur, yang dapat diatribusikan kepada kolaborasi kami dengan TFO YBTS.



83,337

**Total of
Registered User**

Jumlah pengguna
yang teregistrasi



118,047

**Total Downloaders
until 2023**

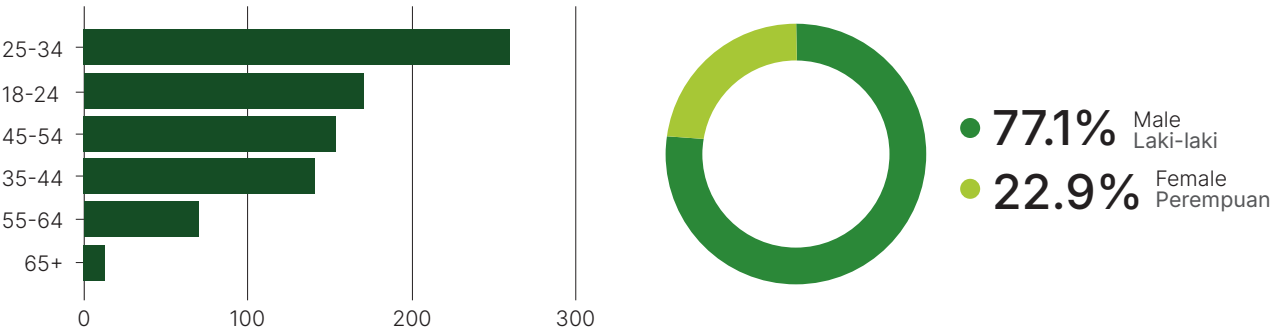
Jumlah pengunduh
sampai tahun 2023



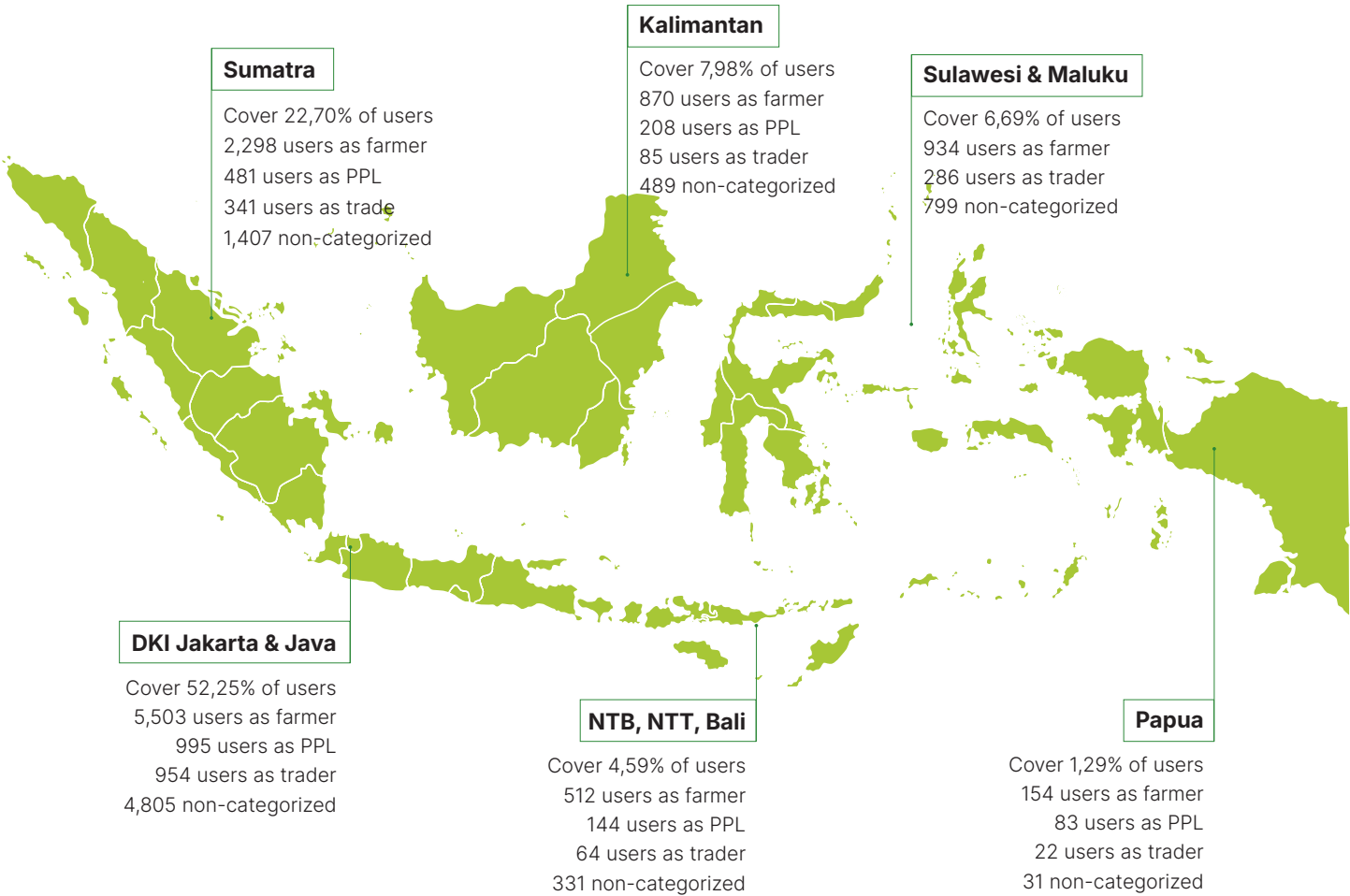
Indirect Outreach Beneficiaries

Penerima Jangkauan Tidak Langsung

SIPINDO User Distribution based on Gender and Age per 2023
Distribusi Pengguna SIPINDO Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia per 2023



SIPINDO Area Coverage
Area Cakupan SIPINDO





Improvement of Fertilizer Recommendation Feature

Program Pembaharuan Fitur Rekomendasi Pemupukan

In the year 2023, SIPINDO demonstrates its commitment as the best friend of farmers by improving the quality of its services with a primary focus on relevant application updates that cater to the current needs of farmers. This effort includes expanding user coverage, not only limited to services for vegetable farmers but also targeting food farmers, especially those involved in the rice sector. This transformation aims to provide farmers with broader and more relevant information and create a more inclusive ecosystem.

This is manifested through implementing the Fertilizer Calculator Feature Development Program for Rice and Corn. It is a collaborative program between YBTS and PRISMA with the goal of providing accurate fertilizer recommendation information (quantity, timing, and type of fertilizer) for rice and corn farmers. Additionally, it aims to test the business model for the fertilizer recommendation feature (license and subscription) on the platform for fertilizer companies interested in collaborating with SIPINDO.

This program runs from July to December 2023. In addition to developing the application, SIPINDO conducts trial plots for rice and corn in Blitar Regency. These demo plot aim to test the efficacy of fertilizer recommendations from the SIPINDO application and compare them with the traditional fertilizer application methods used by farmers. The results of these demo plots will be used to improve the recommendations for rice and corn, which were previously formulated based on the available database in the SIPINDO application.

Dalam tahun 2023 ini, SIPINDO menunjukkan komitmennya sebagai sahabat petani yang paling baik dengan meningkatkan kualitas layanannya dengan fokus utama pada pembaharuan aplikasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan petani saat ini. Upaya ini termasuk ekspansi cakupan pengguna, tidak lagi terbatas pada layanan untuk petani sayuran, tetapi juga menyasar petani pangan khususnya yang bergerak dalam sektor padi. Transformasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan relevan kepada para petani serta menciptakan ekosistem yang lebih inklusif.

Hal ini diwujudkan dengan berjalannya program Pengembangan Fitur Kalkulator Pupuk untuk Padi dan Jagung yang merupakan program kolaborasi antara YBTS dan juga PRISMA dengan tujuan untuk memberikan informasi rekomendasi pemupukan yang akurat (kuantitas, waktu, dan tipe pupuk) bagi para petani padi dan jagung. Selain itu untuk menguji model bisnis pada fitur rekomendasi pupuk platform (license dan subscription) untuk perusahaan pupuk yang ingin bekerjasama dengan SIPINDO.

Program ini berlangsung dari Juli – Desember 2023, selain pengembangan aplikasinya, SIPINDO juga melakukan trial plot untuk padi dan jagung di Kabupaten Blitar. Trial demplot ini bertujuan untuk menguji efikasi rekomendasi pemupukan dari aplikasi SIPINDO dan dikomparasi dengan aplikasi pupuk kebiasaan petani. Hasil dari demplot ini nantinya ditunjukkan untuk memperbaiki hasil rekomendasi padi dan jagung yang sebelumnya sudah diformulasikan berdasarkan database yang tersedia di aplikasi SIPINDO.



Program Activities

Aktivitas Program



YBTS and PRISMA conducted a visit to the Department of Food Security and Agriculture of Blitar Regency for the purpose of socializing the trial demplot and SIPINDO application.

YBTS dan PRISMA melakukan kunjungan ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Blitar dalam rangka sosialisasi trial demplot dan aplikasi SIPINDO.

Focus Group Discussion (FGD) with the Poktan Tani Makmur in Plosorejo Village, Kademangan Sub-district, related to the fertilizer recommendation feature development program for rice and corn.

FGD dengan Poktan Tani Makmur di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan terkait program pengembangan fitur rekomendasi pupuk untuk padi dan jagung



Corn trial demo plot

Trial demo plot tanaman jagung



Rice trial demo plot

Trial demo plot tanaman padi



Program Activities

Aktivitas Program

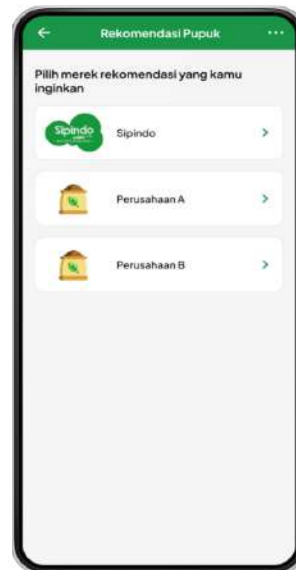
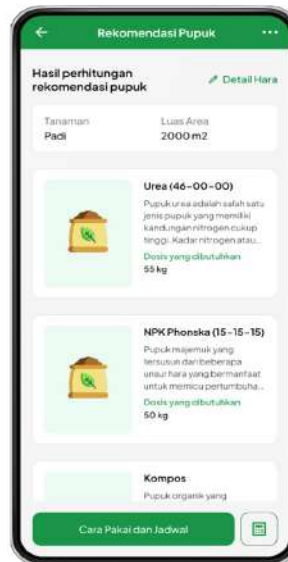
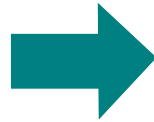
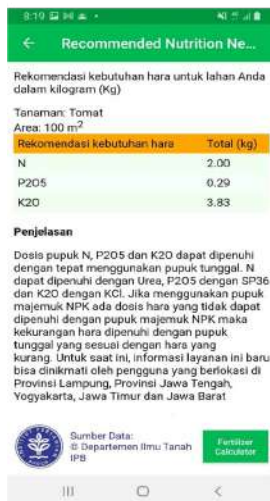
In December 2023, SIPINDO has launched the fertilization recommendation feature, a result of the Fertilizer Calculator Development Project for Rice and Corn. The following are the enhancements applied to the fertilizer recommendation feature:

Pada Desember 2023, SIPINDO telah meluncurkan fitur rekomendasi pemupukan, hasil dari project Pengembangan Kalkulator Pupuk untuk Padi dan Jagung. Berikut adalah peningkatan yang diaplikasikan pada fitur rekomendasi pemupukan:

Items Item	Usability dan Convenience Kegunaan dan Kenyamanan	
	Before Sebelum	After Sesudah
Recommendation Algorithm Choices Pilihan Algoritma Rekomendasi	There are only recommendation options provided by SIPINDO Hanya ada pilihan rekomendasi yang disediakan oleh SIPINDO.	Several recommendation options from SIPINDO and fertilizer companies' partnership with SIPINDO. Beberapa pilihan rekomendasi (SIPINDO dan Perusahaan yang akan bekerjasama)
Result of fertilizer recommendation calculation Hasil perhitungan rekomendasi pemupukan	The recommendations are provided regarding nutrient requirements, and farmers must convert these nutrient values into the corresponding quantity of fertilizers needed on their own. Rekomendasi menginformasikan kandungan nutrisi yang dibutuhkan, dan petani harus mengkonversi sendiri ke berapa jumlah kg pupuk yang dibutuhkan.	The automatic calculation for fertilizer quantity is available only for certain types (Urea, NPK, and KCl); Users can use the manual calculator feature to input their nutrient amounts for conversion into the total required fertilizer. Perhitungan otomatis untuk jumlah pupuk yang diperlukan untuk jenis tertentu (Urea, NPK, KCl); Pengguna dapat menggunakan kalkulator pupuk manual untuk menghitung jumlah pupuk berdasarkan nilai N,P,K yang dimilikinya.
Fertilization Usage Instructions and Schedule Instruksi penggunaan dan jadwal pemupukan	Only general information about fertilizer application. Hanya informasi umum aplikasi pemupukan.	Equipped with how to applied and fertilization schedule for each crop. Dilengkapi informasi cara penggunaan dan jadwal pemupukan disesuaikan dengan jenis tanaman.
Area Coverage Cakupan Wilayah	Jawa, Lampung	Pulau Jawa, Lampung, Sumatera Utara (Karo Dairi), NTT (partial), NTB (partial)
Crop Types Jenis Tanaman	Chili, Tomato, Cucumber Cabai, Tomat, Mentimun	Chili, Tomato, Cucumber, Rice, Corn, Shallot, Potato Cabai, Tomat, Mentimun, Padi, Jagung, Bawang Merah, Kentan

SIPINDO's fertilization recommendations are geodata-based, where these recommendations are provided according to the type of crop, land area, and the location where farmers access the information. The mock-up images below depict a visual representation of the "before and after" scenario of the fertilizer recommendation feature in the SIPINDO App.

Rekomendasi pemupukan SIPINDO berbasiskan geodata dimana rekomendasi ini diberikan sesuai dengan jenis tanaman, luas lahan, dan lokasi tempat petani mengakses. Gambar mock-up di bawah ini menggambarkan representasi visual dari skenario "sebelum dan sesudah" dari fitur rekomendasi pupuk dalam Aplikasi SIPINDO.



The changes in usability and convenience for comprehensive information and more accessible for user to access the fertilizer feature .

Perubahan dalam kegunaan dan kemudahan akses informasi yang komprehensif dan lebih mudah bagi pengguna untuk mengakses fitur pupuk.



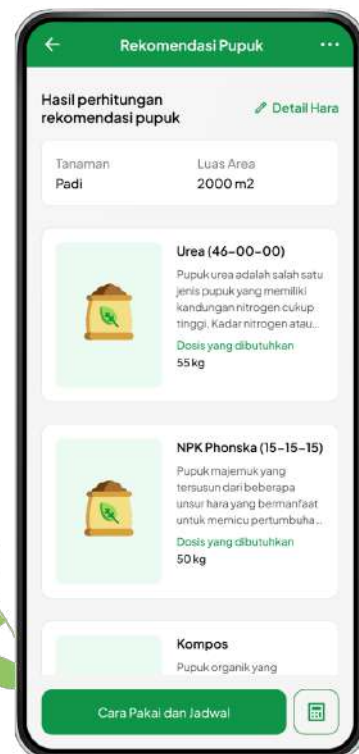
Information on how to use and the schedule for fertilization (depending on the type of plant).

Informasi cara penggunaan dan jadwal pemupukan (tergantung jenis tanaman)



Information on the advantageous of each type of fertilizer

Informasi manfaat dari tiap jenis pupuk



The new design fertilizer recommendation calculations results

Tampilan baru hasil perhitungan rekomendasi pupuk

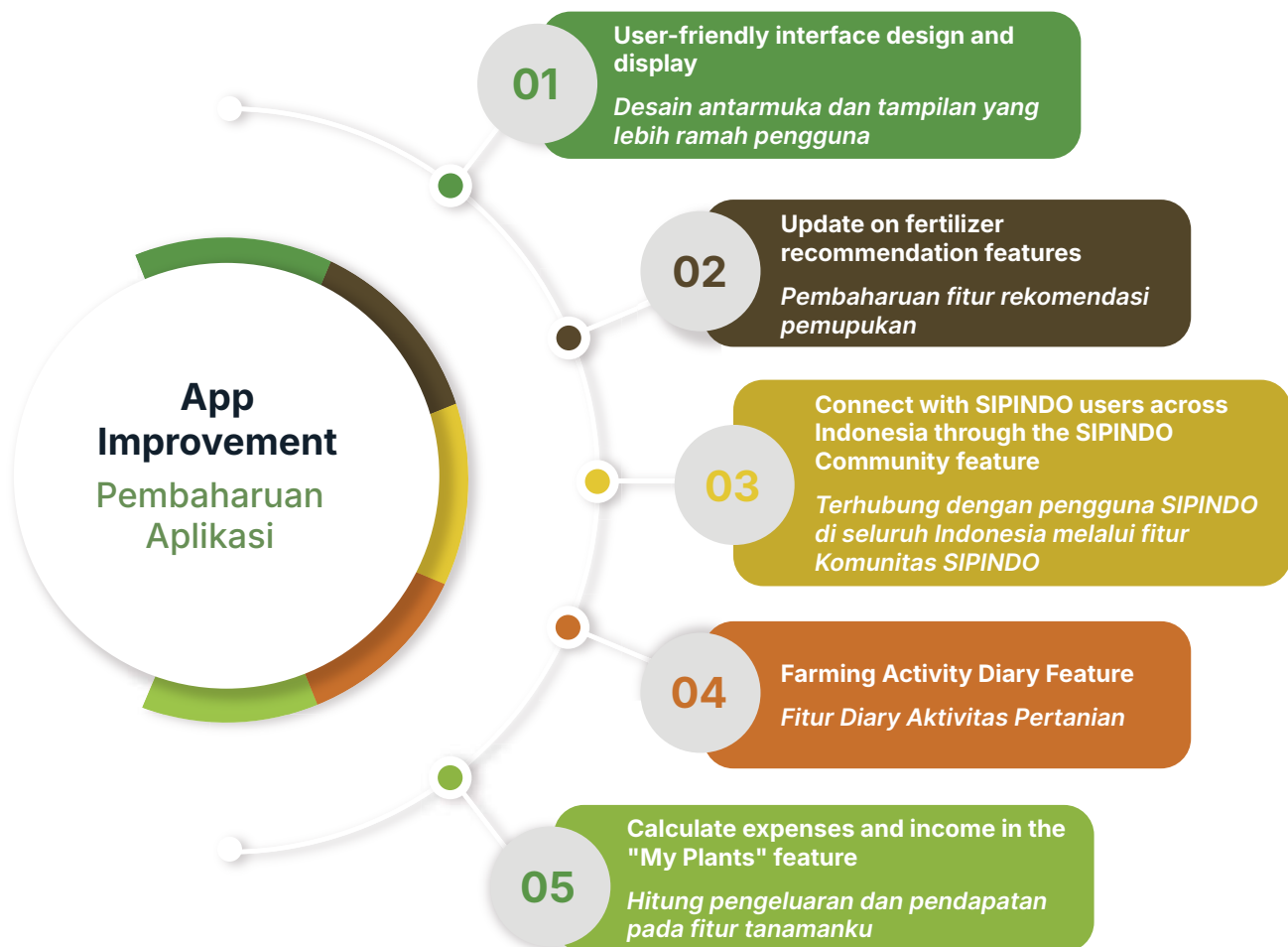


App Improvement

Pembaharuan Aplikasi

In 2023, SIPINDO introduced updates to multiple features and revamped its interface to enhance user-friendliness and convenience. The last significant improvement to this application occurred in 2020, and this year, we aim to enhance the service to our users by launching SIPINDO 5.0 with several updates as outlined below:

Pada tahun 2023, SIPINDO memperkenalkan pembaruan pada beberapa fitur dan desain antarmuka untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dan kenyamanan. Perbaikan signifikan pada aplikasi ini terakhir dilakukan pada tahun 2020, dan tahun ini, kami bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada pengguna dengan meluncurkan SIPINDO Versi 5.0 dengan beberapa pembaruan sebagaimana diuraikan di bawah ini:



The following is a list of features that have been refreshed and improved in terms of both appearance and functionality:

- Fertilizer advice
- Buy and Sell
- Chat and Consultation
- SIPINDO Community
- My Crops

Berikut adalah daftar fitur yang telah diperbarui dan ditingkatkan baik dari segi tampilan maupun fungsionalitasnya

- Rekomendasi Pemupukan
- Jual – Beli
- Chat dan Konsultasi
- Komunitas SIPINDO
- Tanamanku



New Design Interface and Feature Improvement in SIPINDO App.

Desain antarmuka dan pembaharuan fitur di aplikasi SIPINDO

Akses Informasi Pertanian Lengkap?

Di Sipindo Aja!



Apa yang Baru di versi 5.0?

- ✓ Perubahan antarmuka dan tampilan pengalihan pengguna yang lebih segar.
- ✓ Penambahan fitur rekomendasi pemupukan untuk padi dan jagung.
- ✓ Terhubung dengan pengguna SIPINDO di seluruh Indonesia melalui fitur Komunitas SIPINDO.
- ✓ Menitipkan dengan teman melalui fitur tolong-meminta. Cari siapa saja petani-petani di dekatmu dan saling pertukaran dari peternakanmu.



Pelajari Praktik Bertani yang Baik

Kalipati berbagai fitur menarik mulai dari konsultasi, cara budidaya pertanian, home penyakit, rekomendasi pupuk, info cuaca hujan, tips dan lainnya.



Aplikasi Pemupukan Berimbang

Rekomendasi pemupukan membantu memberi dosis yang tepat dan efisien untuk setiap jenis tanaman.



Pantau Tanamanmu Secara Teratur

Dapatkan informasi estimasi harga jual, estimasi hasil tanam sampai ke kalkulator penghasilan lewat fitur tanamanmu.



Berbagi Cerita di Fitur Komunitas SIPINDO

Temukan berbagai cerita menarik dan pengalihan praktik bertani dari para petani di seluruh Indonesia.



Hitung Estimasi Pendapatan?

Lewat fitur kalkulator pendapatan kamu bisa asse perhitungan pendapatan, sampai beban pengeluaran.



Bingung Jualnya Kemana?

Promosikan hasil panennu lewat fitur jual beli.





Social Media Highlights

Sorotan Media Sosial

During 2023, SIPINDO's social media accounts on Facebook, Instagram, and Youtube have a follower count of +14,000 with an account reach of +169,000, and user engagement of +8,700.

Selama tahun 2023 akun media sosial SIPINDO di Facebook, Instagram, dan Youtube memiliki jumlah pengikut sebesar +14.000 dengan jangkauan akun mencapai +169.000, serta keterlibatan akun pengguna sebesar +8.700.

Reach Jangkauan

+169.000
Reach
Jangkauan



8.785
Engagement
Keterlibatan



Audience Pengikut

+14.000
Followers
Pengikut



6.680
Profile Visit
Kunjungan Profil



Top Post SIPINDO's Social Media

Top Post Media Sosial SIPINDO



Reach : 153.852
Interactions : 7.439



Reach : 37.600
Interactions : 519



Reach : 17.563
Interactions : 461

Download and use the
SIPINDO application



@SipindoApps



@sipindo.official



Sipindo Official



What do farmers & TFO say about SIPINDO?

Apa kata petani & TFO tentang SIPINDO?



Unting Sunarti
Farmer Kabupaten
Karanganyar

"After using the SIPINDO app, I know and learn whether using active ingredients such as mancozeb and the like is suitable for the plants I am cultivating"

"Setelah memakai aplikasi SIPINDO, saya jadi tahu dan belajar saat memakai bahan aktif seperti mankozeb dan semacamnya itu cocok atau tidak dengan tanaman yang saya tanam."



Kang Obuy
Millennial Farmer
Garut

"SIPINDO serves as an information and education platform that we can easily access, which certainly helps us in running our farming business, both in cultivation and marketing."

"SIPINDO hadir sebagai sarana informasi & edukasi yang dapat kami akses dengan mudah yang tentunya sangat membantu kami dalam menjalankan usaha tani, baik dalam hal budidaya maupun pemasaran"



Septian Dwi Cahyo
Team Leader Ambon,
Maluku

"For me, SIPINDO is like a walking book, an application that details plant cultivation, including fertilization, pest and disease management, and the latest price updates. It's an easy-to-understand application with a user-friendly interface and detailed information on plant pest and disease treatment. The application can be used by both beginners and advanced users alike, and its size is not too large. In the field, this is one of the tools I often use. Its benefits for farmers include easy usability, suitability for various skill levels, fertilization recommendations, pest and disease management, a logbook for recording income predictions, and rainfall information for planting preparation and variety selection."

"Buat saya SIPINDO itu buku berjalan, aplikasi yang detail seputar budidaya tanaman mencakup Pemupukan, penanganan Hama Penyakit, dan Update Harga terbaru. Aplikasi yang mudah di pahami dengan tampilan user friendly dan detail-detail perlakuan serta penanganan HPT. Aplikasi yang dapat dipakai untuk semua kalangan beginner ataupun advance sekalipun. Dan sizenya (aplikasi) tidak terlalu besar. Jika dilapangan ini adalah salah satu tools yang sering saya gunakan. Manfaatnya bagi petani meliputi penggunaan yang mudah, dapat digunakan oleh berbagai tingkatan keahlian, rekomendasi pemupukan, penanganan HPT, logbook untuk mencatat prediksi pendapatan, serta informasi curah hujan sebagai dasar persiapan tanam dan pemilihan varietas."



Veni Astri Butarbutar
TFO Seram Bagian Barat

"SIPINDO provides tremendous support for farmers, where they feel greatly assisted because this application makes accessing cultivation-related information much easier. The most prominent aspect is how SIPINDO helps farmers address plant pest and disease issues. From discussions with them, SIPINDO provides ease and speed in taking control measures against plant pests and diseases. This application is not just a tool but truly a trusted partner in carrying out agricultural activities."

"SIPINDO memberikan dukungan luar biasa untuk para petan, dimana petani merasa sangat terbantu karena aplikasi ini membuat akses informasi terkait budidaya menjadi lebih mudah. Yang paling menonjol adalah bagaimana SIPINDO membantu para petani mengatasi permasalahan hama dan penyakit tanaman (HPT). Dari hasil diskusi dengan mereka SIPINDO memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengambil tindakan kontrol terhadap HPT. Aplikasi ini bukan hanya alat bantu, tapi benar-benar menjadi mitra terpercaya dalam menjalankan kegiatan pertanian."



Social Media Highlights

Sorotan Media Sosial

Our social media channels serve as a medium for communication with our followers. We share content on technical messages, information related to app development, farmer stories and other activities.

During 2023, SIPINDO's social media accounts on Facebook, Instagram, and Youtube have a follower count of +14,000 with an account reach of +169,000, and user account engagement of +8,700.

Kanal media sosial kami berfungsi sebagai wadah komunikasi dengan followers kami. Kami membagikan konten mengenai pesan teknis, informasi terkait pengembangan aplikasi, kisah petani dan kegiatan lainnya.

Selama tahun 2023 akun media sosial SIPINDO di Facebook, Instagram, dan Youtube memiliki jumlah pengikut sebesar +14.000 dengan jangkauan akun mencapai +169.000, serta keterlibatan akun pengguna sebesar +8.700.

Download and use the
SIPINDO application



Reach Jangkauan

+169.000
Reach
Jangkauan



8.785
Engagement
Keterlibatan



Audience Pengikut

+14.000
Followers
Pengikut



6.680
Profile Visit
Kunjungan Profil



SIPINDO UPDATE

SIPINDO Update covers activities or events currently being carried out by the SIPINDO team, with the aim of sharing the latest updates on field practice conditions with social media users.

SIPINDO Update mengangkat aktivitas atau kegiatan yang tengah dilakukan oleh tim SIPINDO, konten tersebut bertujuan untuk membagikan pembaruan informasi terkini mengenai kondisi praktik di lapangan kepada pengguna media sosial.



SIPINDO PROMOTION

SIPINDO's social media also shares updates on the development of features within the application, including new feature developments, interface changes, and other services.

Media sosial SIPINDO turut membagikan informasi update mengenai pengembangan fitur dalam aplikasi mulai dari pengembangan fitur baru, perubahan antar muka, serta layanan lainnya.



AGROPEDIA

As a form of education for SIPINDO's social media users, Agropedia content aims to share knowledge, technical agricultural messages, and the latest information on agricultural trends in Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk edukasi kepada pengguna media sosial SIPINDO, konten Agropedia bertujuan untuk berbagi pengetahuan, pesan teknis pertanian, dan informasi terkini mengenai tren pertanian di Indonesia.



Top Post SIPINDO's Social Media

Top Post Media Sosial SIPINDO



Reach : 153.852
Interactions : 7.439



Reach : 17.563
Interactions : 461



Reach : 958
Interactions : 54



Reach : 37.600
Interactions : 519



Reach : 31.008
Interactions : 378



Reach : 13.176
Interactions : 675



@SipindoApps



@sipindo.official



Sipindo Official



11

Meet the YBTS Teams, our people and stories

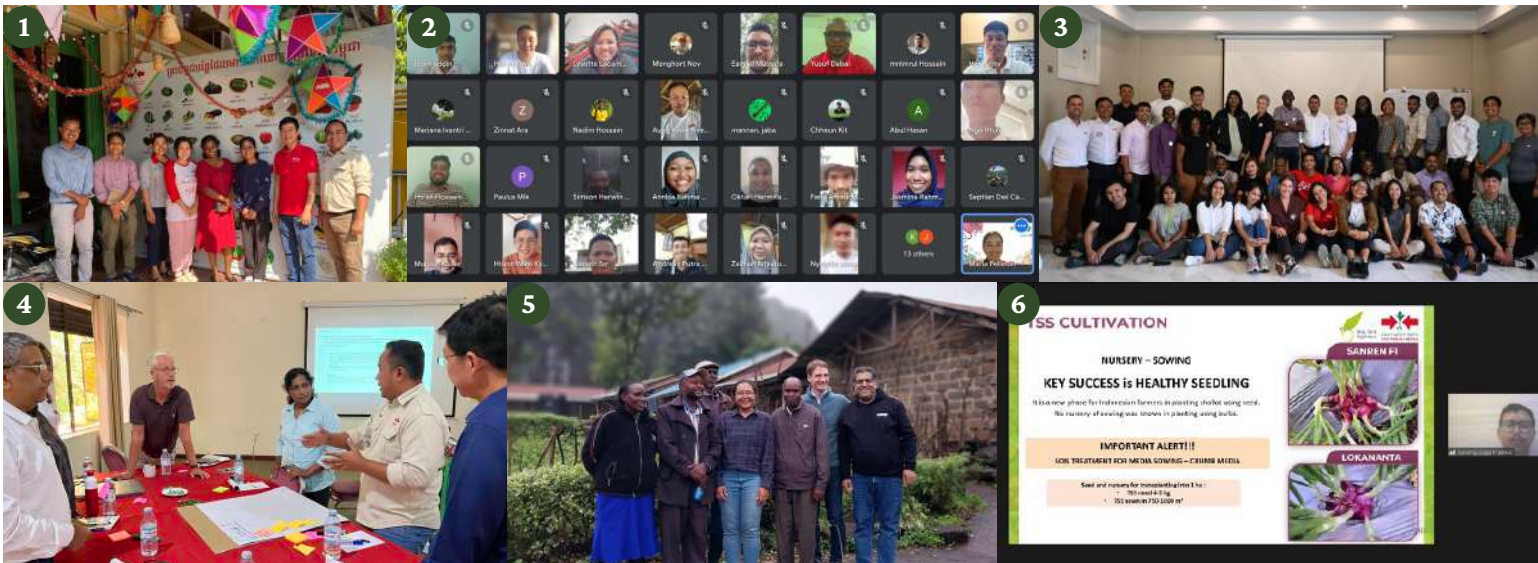
Inilah Tim YBTS, staff dan
cerita kami



Capacity Building Peningkatan Kapasitas

Each team member at Yayasan Bina Tani Sejahtera undergoes a series of specialized and in-depth training sessions tailored to their respective roles within the organization. This training aims to enrich their knowledge, enhance their skills, and enable them to provide more effective support to farmers, aligning with the foundation's commitment to promote the well-being of the agricultural sector.

Setiap anggota tim di Yayasan Bina Tani Sejahtera mengikuti serangkaian pelatihan khusus dan mendalam yang dirancang sesuai dengan peran masing-masing dalam organisasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memungkinkan mereka memberikan dukungan yang lebih efektif kepada para petani, sejalan dengan komitmen yayasan untuk mendorong kesejahteraan sektor pertanian.



- 1 Arga (Assistant Manager) visited Cambodia as his part of the Individual Development Plan, this visit gave some perspective in the Knowledge Transfer Process to be more effective and efficient. He also gained additional information from colleagues from KT India and Bangladesh.

Arga (Asisten Manajer) berkunjung ke Kamboja sebagai bagian dari Individual Development Plan, kunjungan ini memberikan beberapa perspektif dalam Proses Transfer Pengetahuan agar lebih efektif dan efisien. Informasi tambahan juga diperolehnya dari rekan-rekan di KT India dan Bangladesh yang juga berkunjung ke Kamboja.

- 4 Arga represented Indonesia on KT Manager meeting in Uganda. One important lesson learned from this workshop is to build long-term commitments and train Key farmers or other stakeholders, who able to continue to share knowledge and build confidence, and to take into account the environmental changes and challenges.

Arga mewakili Indonesia pada pertemuan Manajer KT di Uganda. Salah satu pembelajaran penting dari lokakarya ini adalah membangun komitmen jangka panjang dan melatih para petani kunci atau pemangku kepentingan lainnya, yang mampu terus berbagi pengetahuan dan membangun kepercayaan diri; dan mempertimbangkan perubahan dan tantangan lingkungan.

- 2 Technical Field Officers receive online training on The Vegetable Production Beginner (VPB) and Crop Advisor Trainer (CAT) arranged by East West Seed Knowledge Transfer Technical Support Hub.

Petugas lapangan (TFO) menerima pelatihan online mengenai The Vegetable Production Beginner (VPB) dan Crop Advisor Trainer (CAT) yang diselenggarakan oleh East West Seed Knowledge Transfer Technical Support Hub.

- 5 Rika, Team Leader of Timor-Sumba, received an OKP scholarship for a short course in Kenya focused on 'Facilitating multi-stakeholder collaboration for food, agriculture, and nature'.

Rika, Team Leader Timor-Sumba, mendapatkan beasiswa OKP untuk mengikuti kursus singkat di Kenya yang berfokus pada 'Membantu kolaborasi multi-pihak untuk pangan, pertanian, dan alam'.

- 3 The multi-day workshop in Siem Reap, Cambodia, brought together the Technical Support Hub, Digital Media, and Data teams, emphasizing learning, discussion, and collaborative efforts across the teams.

Workshop di Siem Reap, Kamboja, menyatukan tim Technical Support Hub, Digital Media, dan Data, menekankan pembelajaran, diskusi, dan kerjasama antar tim.

- 6 Ganang G. Prakoso, Team Leader of KT Papua, presenting the cultivation of True Shallot Seed (TSS) in Indonesia at Around the Vegetable, an event held by EWS-KT Global.

Ganang G. Prakoso, Team Leader KT Papua, mempresentasikan penanaman bawang merah dari biji (True Shallot Seed) di Indonesia dalam acara Around the Vegetable, dibuat oleh EWS-KT Global.



Team Meetings YBTS

Pertemuan Tim YBTS

Team Meetings are conducted in each KT and project area to enhance team capacity and collaboration, with the goal of improving team communication and elevating the quality of farmer assistance.

Pertemuan tim di setiap wilayah dampingan KT dan proyek diselenggarakan untuk memperkuat kapasitas dan kerjasama antar tim, dengan tujuan meningkatkan komunikasi tim dan peningkatan kualitas pendampingan kepada petani.



Training of Trainers (TOT) Let's Grow! project for Timor-Sumba team involves training on GAP and life skills as preparation to assist youths.

Pelatihan Pelatih (TOT) dalam tim program Let's Grow! Timor-Sumba tentang GAP dan keterampilan hidup sebagai bekal untuk pendampingan petani muda.



All members of KT Maluku team gathers in Ambon, Maluku.

Seluruh anggota tim KT Maluku berkumpul di Ambon, Maluku.



Tim KT Papua melaksanakan diskusi mengenai identifikasi petani sebagai salah satu agenda dalam pertemuan di Sentani, Jayapura.

The KT Papua team conducts a discussion on identifying farmers as one of the agenda during their meeting in Sentani, Jayapura.



TOT equips staff for the Let's Grow project! Cluster Sumbawa and Florest to guide youths in profitable vegetable cultivation for sustainable income.

TOT diberikan kepada staf untuk proyek Let's Grow! di klaster Sumbawa dan Flores sebagai bekal untuk mendampingi pemuda dalam budidaya sayuran untuk pendapatan yang berkelanjutan.



The YBTS Office team received training on the organizational values of KAKA and strengthened collaboration to support both field and operational activities.

Tim Kantor YBTS menerima pelatihan mengenai nilai-nilai organisasi KAKA dan memperkuat kerjasama untuk mendukung kegiatan lapangan maupun operasional.



Bina Tani – Sumatera & NTT

bit.ly/KTSumatera



Nicko Fajar R.

Technical Field Officer



Tio Ruth Octania

Technical Field Officer



Elisabet Novia L.

Technical Field Officer



Frinto Sopaba

Technical Field Officer



Andreas Putra S. G.

Technical Field Officer

Bina Tani – Maluku

bit.ly/KTMaluku



Aldi Nata Gumilar

Technical Field Officer



Nasarius Suban K.

Technical Field Officer



Nikita Raissa K

Technical Field Officer



Veni Astri B.

Technical Field Officer



Siti Rahma K.

Technical Field Officer



Annisa Rahma Fatika

Technical Field Officer



Faris Amiruddin M.

Technical Field Officer



Fahri M. Dj. H. Bajak

Technical Field Officer



Septian Dwi Cahyo

Team Leader



YBTS Working Areas 2023

Area Kerja YBTS 2023

Office: Jakarta

Office & SIPINDO Team



Edwin S. Saragih

Manager YBTS



Arga Wisnu Pradana

Assistant Manager



Ahmad Ilham

Human Resources Supervisor



Ade A. Ginting

Finance Accounting Supervisor



Intan Ika Apriani

Data & Knowledge (SIPINDO) Coordinator



Nadya N. Nayadheyu

Digital Information & Communication Officer



Ayu Novelisa

Data & Movev Officer



Maria Hera Gratias

Data & Movev Jr. Officer



Sintia Pratiwi

Admin & Procurement Officer



Achmad Pranata

Admin & Finance Officer



M. Paskalina Arum R. W.

Admin & Finance Officer



Dede Sri Maharani

Accounting Assistant



Nina Nurhasanah

Finance & Accounting Officer



Ketahanan Pangan
Donor: Medco Energy



Regina Sari F.
Project Coordinator



Laili Maulidiyah
Technical Field Officer



Pitent Sihombing
Technical Field Officer



Zaimah Rifaatuzzakiyah
Technical Field Officer

Bina Tani – Papua
bit.ly/KTPapua



Ganang G. Prakoso
Team Leader



Adek Tia Jusman
Technical Field Officer



Gani Darmawan
Technical Field Officer



Mahesa Brian Gianni
Technical Field Officer



Oktari Hermita P.
Technical Field Officer



Sepriyason Kono
Technical Field Officer



Simson Herwin A.
Technical Field Officer



PERMATA
Donor: WLF



Junike Susan Medah
Project Coordinator



Aprido Roberto F.
Technical Field Officer



Selvianus Katoda
Project Officer



Ariance Rosalina S.
Project Officer



Melkianus Daulima
Project Officer



Kristian Levi Tellu
Project Officer



Let's
Grow!



Yedityah T. Mella
Project Manager



Yulia Fesiasri
Admin Officer



Lovian A. Sinambela
Data Management Supervisor



Fatimah Azzahra N. A.
Farm Field Data Officer,
Flores



Gradiana Tefa
Farm Field Data Assistant,
Timor - Sumba



M. Rizki
Farm Field Data Assistant,
Sumbawa



YBTS Working Areas 2023 Area Kerja YBTS 2023

Let's
Grow!

Cluster Timor-Sumba



Rika Bhernike
Team Leader



Vinsensius F. M.
Senior Technical
Field Officer



Bukhari Arief W.
Technical Field Officer



Elies Winfred Kitu
Technical Field Officer



Fery Rince Sila
Technical Field Officer



Aviscenna S.
Technical Field Officer



Rotua Nainggolan
Technical Field Officer



Fidelis Lende
Technical Field Officer



Amandus Lau
Technical Field Officer



Konstantinus Emi B.
Life Skill & Inclusion
Officer



Ariance Rosalina S.
Market Access &
Connectivity Officer



Kristina Juliastri T.
Life Skill & Inclusion
Officer



Let's
Grow!

Cluster Sumbawa



Paschalis B. S. Utomo
Team Leader



Arief Rahman P.
Technical Field Officer



Maulida Yudhityana R.
Technical Field Officer



Lalu Muhammad D.
Technical Field Officer



Zulfikar Fauzi
Technical Field Officer



Rozanov C. Fatra Adi
Technical Field Officer



Ummi Mahrani N.
Technical Field Officer



Nadya Henderina S.
Life Skill & Inclusion
Officer



Nurzakiyyah
Life Skill & Inclusion
Officer



Nur Atina Putri
Market Access &
Connectivity Officer



Let's
Grow!

Cluster Flores



Melkianus Daulima
Team Leader



Akuilah Imanuel H.
Technical Field Officer



Helena E. K. M.
Technical Field Officer



Frederikus Bunga R.
Technical Field Officer



Mariana I. Tombor
Technical Field Officer



Paulus Mik
Technical Field Officer



Jasmine Rahmadini
Technical Field Officer



Agustinus K. Wasek
Life Skill & Inclusion
Officer



Efrem Ovandi Ping
Market Access &
Connectivity Officer



Arnoldus Jemadu
Life Skill & Inclusion
Officer



5 Aspect of Professionalism Among YBTS

5 Aspek Profesionalisme Karyawan YBTS

Within YBTS, the KAKA framework comprehensively strengthens five aspects of professionalism. The emphasized values align with the foundational elements described for the concept of professionalism in YBTS. Through this integration, it is ensured that the KAKA framework plays a crucial role in shaping a professional culture among employees, striking a balance between essential skills and organizational objectives.

Dalam YBTS, kerangka KAKA secara menyeluruh memperkuat lima aspek profesionalisme. Nilai-nilai yang ditekankan sejalan dengan unsur-unsur dasar yang dijelaskan untuk konsep profesionalisme di YBTS. Melalui integrasi ini, dipastikan bahwa kerangka KAKA memiliki peran krusial dalam membentuk budaya profesional di antara karyawan, menghasilkan keseimbangan antara keterampilan yang esensial dan tujuan organisasi.

Competence and Performance *Kompetensi dan Kinerja*

KAKA encourages awareness and self-actualization, fostering an environment where employees continually enhance skills, aligning with the emphasis on competence.

KAKA mendorong kesadaran dan aktualisasi diri, menciptakan lingkungan dimana karyawan terus meningkatkan keterampilan, sejalan dengan penekanan pada kemampuan.

Adaptation, dedication, and commitment to values *Adaptasi, dedikasi, dan keterikatan pada nilai-nilai*

The KAKA framework, focusing on engagement and accountability, aligns seamlessly with professionalism aspects, emphasizing adaptation, dedication, and commitment to serving farmers.

Kerangka KAKA, dengan fokus pada keterlibatan dan akuntabilitas, selaras dengan aspek profesionalisme yang menekankan adaptasi, dedikasi, dan komitmen untuk melayani petani.

Communication *Komunikasi*

KAKA's emphasis on engagement reinforces communication, a key professionalism aspect at YBTS, ensuring smooth information flow and active collaboration.

Penekanan KAKA pada keterlibatan memperkuat komunikasi, aspek kunci profesionalisme di YBTS, memastikan aliran informasi yang lancar dan kerjasama aktif.

Attitude and work discipline *Sikap dan Disiplin Kerja*

Through its emphasis on awareness and self-actualization, the KAKA framework influences the attitude and work discipline at YBTS, aligning with the professionalism aspect that these traits should be evident in every action.

Melalui penekanannya pada kesadaran dan aktualisasi diri, kerangka KAKA mempengaruhi sikap dan disiplin kerja di YBTS, sejalan dengan aspek profesionalisme bahwa karakteristik ini terlihat dalam setiap tindakan.

Initiative, self-development, and collaboration *Inisiatif, pengembangan diri, dan kolaborasi*

KAKA's principles of self-actualization and engagement resonate with professionalism's focal points of initiative, self-development, and collaboration, crucial for achieving common goals at YBTS.

Prinsip-prinsip KAKA mengenai aktualisasi diri dan keterlibatan sejalan dengan fokus profesionalisme terkait inisiatif, pengembangan diri, dan kolaborasi, yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama di YBTS.





www.binatani.or.id